Edisi 163 • Tahun IX 1 - 31 Mei 2013
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 7.750,- Luar Jabodetabek Rp 8.000,-

TABLOID REFORMATA

menyuarakan kebenaran dan keadilan

100 Tahun Injil di Toraja

Memaknai Baptisan Kudus

Apakah Allah Pilih Kasih?

Karena Gay, Anak Pendeta Rick Warren Bunuh Diri?

Aristo Pariadji
"Kita Tidak Boleh Kompromi terhadap Iblis!"

DAFTAR ISI

1 - 31 Mei 2013

Dari Redaksi

Benih Injil di Tana Toraja

SHALOM! Salam untuk pembaca REFORMATA yang budiman. Selamat Hari Kartini bagi para perempuan Indonesia. Spirit Kartini adalah semangat perempuan mesti tetap melanjutkan apa yang menjadi keinginan Kartini. Semangat untuk perubahan itu tetap ditiru untuk perubahan yang lebih baik.

Ketika seseorang perempuan, seperti Kartini, memutuskan menjadi seorang agen perubahan, dia harus mau berjuang untuk memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan kaumnya. Tidak ada perubahan yang tiba-tiba, tanpa melewati proses secara bertahap. Begitulah kira-kira.

Di edisi ini, berbagai hal menjadi liputan kami. Salah satunya misalnya "Matamata" kami menyajikan meninggalnya putra evangelis kenamaan Amerika Serikat Rick Warren tewas karena bunuh diri. Warren merupakan penulis buku laris The Purpose Driven Life.

"Matthew adalah orang yang sangat baik, lemah lembut, dan penuh perhatian. Namun, dia juga mengalami gangguan mental akibat depresi dan kerap ingin bunuh diri. Meski telah mendapatkan perawatan medis, sakit emosional yang dialaminya membuat dia memutuskan untuk bunuh diri," tulis gereja itu dalam keterangan resmi mereka.

Dalam edisi ini, kami juga mengangkat tentang apa dan bagaimana preman hari ini. "Tidak mudah untuk memberantas premanisme," ujar Adrianus Eliasta Sembiring Meliala, PhD ketika kami wawancara. "Sebab premanisme sudah menjadi gaya hidup. Persoalan premanisme tidak semata menjadi persoalan ekonomi. Pada awalnya, munculnya preman karena masalah ekononi dan pengangguran. Namun, premanisme ini berkembang menjadi gaya hidup. Bahkan dianggap sebagai sebuah profesi."

Bagi Andrianus, soal mengamankan para preman, polisi harus bertindak prosedural. Penangkapan terhadap orang-orang yang dinilai sebagai preman harus disertai bukti yang cukup. Polri harus fokus mengungkap tindak kejahatan. Dia juga menambahkan, pemakaian kata preman tidak cocok digunakan aparat kepolisian. Kepolisian seharusnya menggunakan pelaku kejahatan. Tapi kalau pelaku kejahatan, bingung juga polisi yang ditangkap ini kejahatannya apa.

Di Laporan Khusus kami mengangkat berita 100 Tahun Gereja di TanaToraja. Cikal bakal Gereja Toraja berawal dari benih Injil yang ditaburkan oleh guru-guru sekolah Landschap (anggota Indische Kerk-Gereja Protestan Indonesia), yang dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1908. Para guru ini berasal dari Ambon, Minahasa, Sangir, Kupang, dan Jawa.

Pada 16 Maret 1913 dilakukan pembaptisan pertama kepada 20 orang murid sekolah Lanschap di Makale oleh Hulpprediker F. Kelleng dari Bontain. Pemberitaan Injil kemudian dilanjutkan secara intensif oleh Gereformerde Zendingsbond (GZB) yang datang ke Tana Toraja sejak 10 Nopember 1913. Untuk lebih lengkapnya boleh dibaca dari pengupasan kami di edisi ini.

✍**Dari Redaksi**

Surat Pembaca

Setiap Orang Berhak atas Kebebasan Berserikat, Berkumpul, dan Mengeluarkan Pendapat

Didalam Undang-undang Dasar 1945 yang menjadi dasar konstitusi Republik Indonesia, didalam Pasal 28E ayat (3) ditegaskan bahwa **"Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat".** Dengan demikian, Republik Indonesia sebagai negara yang berdaulat menjamin perlindungan terhadap kebebasan berserikat.

Falun Dafa atau Falun Gong adalah suatu aliran Kultivasi yang berasal dari China dan ada di di 114 negara termasuk Indonesia. Di Indonesia didirikan dengan nama Himpunan Falun Dafa Indonesia (HFDI) pada tahun 1999.

Tahun 2010 Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik menerbitkan Surat dengan nomor 220/835.DIII yang intinya menyatakan bahwa belum perlu untuk mengeluarkan atau menerbitkan surat Keterangan Terdaftar bagi Himpunan Falun Dafa Indonesia, karena ada nota diplomatik yang dikirim oleh pemerintah China secara resmi kepada pemerintah Indonesia. Dengan tidak adanya Surat Keterangan Terdaftar menyebabkan komunitas Falun Dafa Indonesia banyak mengalami kesulitan dalam melaksanakan aktifitasnya.

Ini merupakan salah satu langkah advokasi dan kampanye terhadap hak-hak Warga Negara Indonesia untuk Berserikat, Berkumpul dan Mengeluarkan Pendapat. Serta menegaskan bahwa Republik Indonesia adalah negara yang berdaulat,seharusnya bebas dari intervensi negara lain, dalam hal ini Pemerintah Republik Rakyat Cina (RRC).

Hormat Kami,
Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI)

Bahrain, SH, MH.
Direktur Advokasi

RA Kartini Pejuang Kaum Perempuan

Kartini, nama yang tidak asing bagi Indonesia. Sebagai pejuang hak–hak perempuan, hari lahirnya pada tanggal 21 April diperingati sebagai Hari Emansipasi Perempuan.

Pada usia ke 25 di tahun 1904, Kartini melahirkan anaknya, namun tidak lama setelah melahirkan Kartini wafat karena ketidakmampuan bertahan sebagai ibu yang sedang mengandung dan melahirkan anaknya, di tengah-tengah keterbatasan bantuan medis dan pada masa itu masih kurang adanya pengetahuan tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia. Saat ini, kejadian keterlambatan bantuan medis dan kurangnya akses pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Kisah hidup Kartini adalah salah satu contoh pentingnya kesehatan ibu dan anak Kartini merupakan pelajaran terbaik untuk menyadari pentingnya upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kepahlawanan Kartini tidak hanya sebatas memperjuangkan hak-hak perempuan, namun pada hak yang lebih asasi yaitu Hak Hidup dan Membesarkan anak.

Dalam Rangka Penghormatan untuk Ibu Kartini dan Upaya melibatkan semakin banyak pihak yang peduli untuk mendukung Kesehatan Anak dan Ibu di Indonesia.

WORLD VISION INDONESIA

Super Woman Bersuara dan Berbagi

Gereja Kembali Mendapat Acaman

Gereja HKBP Setu telah mengadakan Kebaktian Hari Minggu Paskah tanggal 31 Maret dipagi hari pukul 8.00 didepan gerejanya yang telah dirobohkan Pemda Bekasi hari Kamis tanggal 21 Maret lalu. Alamat gereja tersebut di Jalan MT Haryono Gang Wirjo Rt 05/02 Desa Taman Sari, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi (dari jalan tol Cawang menuju Bekasi terus saja dan supaya keluar gerbang tol Cibitung lalu langsung belok kiri dan lurus terus kearah STTD (Sekolah Tinggi Transportasi Darat) lalu terus lurus saja kearah ke Cileungsi dan kalau melihat ada pengawalan polisi maka disitulah letak gereja yang telah dirobohkan Pemda tsb.

Anda bisa menghubungi kedua Bapak Pendeta dari gereja HKBP Setu yaitu Pdt. Advent Leonard Nababan 08128 566 942 dan Pdt. Torang Parulian Simanjuntak dengan Hp 0853 6021 3739 Kini setiap hari Minggu gereja ini mengadakan kebaktian pukul 10 pagi dilahan gereja mereka yang telah dirobohkan dan dipasang tenda terpal oleh jemaat gereja . Setiap kebaktian hari Minggu pagi jemaat gereja dikawal oleh pihak kepolisian ada kalanya 50 anggota dan ada kalanya 100 anggota. Jemaat gereja yang hadir saat kebaktian hari Minggu sekitar 300 orang. Sementara itu, Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gembrong, Pos Jatibening, Rt 07 Rw 04 Kelurahan Jatibening Baru, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi merupakan kasus baru karena kami baru saja mendapat info bahwa pada hari Minggu yang lalu tanggal 24 Maret gereja tersebut telah diganggu oleh massa radikal sebanyak 30 orang yang berjubah putih . Ada kesan bahwa massa radikal sudah berhasil mempengaruhi pihak Camat Pondok Gede, Bp Khairul

Anwar, S.Sos,Msi (dengan Hp 08129 142 122) yang mendesak agar gereja tersebut ditutup saja Memang ini dampak negatif berantai dari ulah Pemda Kabupaten Bekasi yang telah merobohkan Gereja HKBP Setu yang kami sebut dinomor 1 diatas. Gereja terpaksa mengadakan Kebaktian Jumat Agung kemarin di GKI Gembrong Cempaka Putih. Gereja tersebut telah berada dilokasi sejak tahun 1994 dengan jumlah jemaat saat ini sebanyak 300 jiwa . Informasi lebih lanjut dapat diperoleh pada Penatua gereja,

Bapak Marihot Samosir dengan Hp 08121 367 485 sekarang setiap hari Minggu jemaat harus mengadakan kebaktian di GKI Gembrong Cempaka Putih, karena ditempat mereka di Jatibening keadaan tidak mengizinkan. Karena tekanan dari kaum radikal tersebut diatas maka sulit sekali bagi pihak gereja untuk mengumpulkan tanda-tangan tanda persetujuan dari warga disekitar.

Theophilus Bela
president of Human Rights NGO for Religious Freedom Christian Forum
secretary General of Indonesian Committee of Religions for Peace (an NGO for interfaith dialogue)
Executive Member of Asian Conference of Religions for Peace, Seoul, Korea

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, An An Sylviana **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Redpel Online:** Slamet Wiyono, **Redpel Cetak:** Hotman J. Lumban Gaol **Redaksi:** Slamet Wiyono, Hotman J. Lumban Gaol, Andreas Pamakayo **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K. **Kontributor:** Harry Puspito, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** sulistiani **Distribusi:** Iwan **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 A - B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:**CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata, Acc:296-01.00179.00.2, BCA Cab. Sunter a.n. Yayasan Pelayanan Media Antiokhia Acc: 4193025016 (Kirimkan saran, komentar, kritik anda melalui EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (Klik Website kami: www.reformata.com)

Se-abad Injil Masuk Toraja

Digelar secara meriah, perayaan seabad Injil masuk Toraja diharapkan dapat menjadi momen instrospeksi dan membangun kegairahan mewartakan Injil.

KOTA Makale, Tana Toraja, Sulawesi Selatan gelap gulita. Lima menit kemudian, kota Makale berubah terang-benderang oleh ribuan obor yang dibawa masing-masing jemaat. Jemaat yang berasal dari berbagai daerah di Tana Toraja dan Toraja Utara, mengarak obor mulai dari pintu gerbang kota menuju alun-alun di seputaran Kolam Makale.

Pesta obor yang digelar pada 16 Maret 2013 tersebut menjadi pembuka perayaan 100 Tahun Injil Masuk Tana Toraja (IMT). "Nyala obor menggambarkan suasana terang, seperti terangnya Injil yang menghalau kegelapan," kata Dr. Jonathan L. Parapak, yang didaulat sebagai ketua umum perayaan akhbar tersebut. Obor juga akan dinyalakan di tempat-tempat lain, seperti di Papua, Jakarta dan Kalimantan sebagai simbol penyebaran Injil yang telah lebih dahulu disemai di Tana Toraja.

Pembukaan 100 tahun IMT dimeriahkan pula dengan penampilan *runner-up Indonesian Idol* 2012, Kamasean "Sean" Matthew yang membawakan lagu-lagu pujian. Tak ketinggalan pesta kembang api di Bukit Manggasa, Makale.

Pembabtisan pertama

Peringatan 100 tahun IMT digelar dari 16 hingga 22 Maret 2013 silam. Mengapa tanggal 16 Maret dijadikan sebagai HUT IMT? Menurut Dr. Jonathan L. Parapak, tanggal tersebut merupakan hari pembabtisan 20 orang tokoh masyarakat Tana Toraja oleh pendeta Belanda Johannes Kelling.

Pendapat senada datang dari Pdt. AJ Anggui. Menurut dia, warga Toraja patut menyukuri peristiwa masuknya Injil ke Tana Toraja karena itulah awal dari harapan baru. Kekacauan akibat perang antarwarga yang berebut lahan kopi pada periode 1850-1900 berakhir setelah Belanda hadir di dataran tinggi Sulawesi Selatan itu. Pemerintah Hindia-Belanda mendirikan sekolah pada 1908 dan mendatangkan guru dari Ambon, Minahasa, serta Timor. Pendidikan perlahan-lahan mengubah pola pikir masyarakat Toraja.

"Waktu itu ada guru yang berinisiatif mengajarkan agama Kristen di luar jam sekolah. Ternyata respons dari masyarakat Toraja positif," ujar Anggui. Pada 16 Maret 1913, pendeta Belanda Johannes Kelling membaptis 20 tokoh masyarakat. Prosesi itu secara resmi menandai masuknya ajaran agama Kristen di Toraja.

Menurut Jonathan Parapak, yang paling menonjol dari prosesi perayaan HUT IMT ini adalah penyalaan obor injil. Secara simbolis, obor dinyalakan dan dikirim ke daerah-daerah lain dan disambut oleh gereja-gereja di tempat tersebut. "Terang Injil yang telah diterima oleh masyarakat Toraja itu lalu di bawah juga ke daerah-daerah lain oleh para 'misionaris' Toraja yang berada di tempat-tempat itu. Injil yang dulu masuk ke Toraja, sekarang sudah tersebar ke berbagai daerah di Indonesia," ia menjelaskan makna simbolik penyalaan obor injil tersebut.

Selain simbol-simbol spiritual, demikian Jonathan, perayaan HUT IMT ini ditandai pula oleh upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan hidup. Ada kegiatan penanaman 100 ribu pohon di sebuah kawasan di Makale yang disebut sebagai hutan 100 Tahun IMT. Ada juga seminar pemberdayaan dari keluarga dan masyarakat.

"Nanti tanggal 26 Juli, kita harapkan obor injil sudah kembali dan diyalakan di Rantepao. Satu simbolis bahwa mereka sudah pergi ke seluruh penjuru dan kembali bertekad untuk membangun Toraja 100 tahun ke depan," jelas Jonathan. Sebelumnya, dari tanggal 12 Juli, berbagai kelompok dari seluruh Nusantara menampilkan acaranya masing-masing, entah itu seminar, pentas budaya dan sebagainya. "Pokoknya mereka yang memprakarsai. Masing-masing dikasih waktu selama sehari," tukasnya.

Pada tanggal 26 Juli nanti, akan diadakan Ibadah Raya yang kedua di di Rantepao bertepatan dengan tanggal terbunuhnya misionaris pertama di Tana Toraja. Tanggal 8 November, lagi-lagi ada perayaan memperingati kedatangannya ke Tana Toraja.

Penyegaran iman

Dari tanggal 16 hingga 22 Maret silam, berbagai acara digelar di Makale untuk memperingati 100 tahun IMT, baik yang bernuansa rohani, maupun pemberdayaan ekonomi jemaat. Pada 19 Maret 2013 silam misalnya, digelar KPI (Kebaktian Penyegaran Iman) di Kolam Makale dengan pembicara Pdt. Bigman Sirait dengan tema "Beritakan Injil Damai Sejahtera bagi Semua" dan dengan sub-tema "Toraja Bersyukur dan Bersaksi dengan Penuh Pengharapan". Hujan dan cuaca kurang bersahabat tidak menghalangi semangat warga jemaat, sebagian besar anak muda, menghadiri KPI tersebut. Kehadiran anak remaja dan para pemuda menandakan harapan menuju 100 tahun berikutnya cukup cerah. Hadir pula Bupati Tana Toraja, Theofilus Allorerung dalam pagelaran rohani tersebut.

Dalam kotbahnya Pdt. Bigman Sirait mengajak jemaat untuk mengingatkan kembali pengorbanan para misionaris yang membawa injil ke tanah Toraja. Kini ketika gereja sudah menjadi besar, apakah semangat injil yang semula itu masih menyala? "Perlu mawas diri agar gereja tak terjebak rutinisasi organisasi," katanya.

Dia menambahkan, jika gereja Toraja ingin bersyukur, hanya ada satu cara yaitu dengan menjadi saksi Injil yang tak terbantah yaitu dengan hidup yang berkualitas. "Jika gereja tak jadi saksi, itu hanya pertanda gereja tak mampu menyukuri berkat injil di Toraja yang kini 100 tahun," tegasnya sambil berharap agar acara ini tak terjebak seremonial belaka, melainkan momentum mengingat panggilan suci sebagai pemberita Injil. ✍Paul Maku Goru.

Kobarkan Terus Nyala Api Injil

Injil telah mengubah wajah masyarakat Toraja. Semangat dan pengorbanan para misionaris dalam mewartakan Injil perlu terus dikobarkan.

INJIL yang disemai sejak 100 tahun silam di Tana Toraja telah memberikan berkat melimpah bagi orang Toraja. Seperti dikatakan Jonathan L. Parapak, sebelum Injil masuk, suasana masyarakat Toraja tidaklah ramah. "Ada jual beli budak dan perebutan tanah di mana-mana," jelasnya. Tapi dengan datangnya Injil, terutama yang masuk melalui pendidikan, keadaan masyarakat berubah total.

Injil ditaburkan oleh guru-guru sekolah Landschap (anggota *Indische Kerk-Gereja Protestan Indonesia*), yang dibuka oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1908. Mereka berasal dari Ambon, Minahasa, Sangir, Kupang, dan Jawa. Atas pimpinan dan kuasa Roh Kudus, pada 16 Maret 1913 dilakukan pembaptisan pertama kepada 20 orang murid sekolah Lanschap di Makale oleh Hulpprediker F. Kelleng dari Bontain.

Pewartaan kabar gembira Injil itu dilanjutkan secara intensif oleh *Gereformerde Zendingsbond* (GZB) yang datang ke Tana Toraja sejak 10 Nopember 1913. Injil yang ditaburkan oleh GZB di Tana Toraja tumbuh dan dibina oleh GZB selama kurang lebih 34 tahun lamanya. Paham teologi GZB yang pietis itu banyak mempengaruhi paham teologi warga Gereja Toraja, bahkan sampai saat ini.

Pada tanggal 25 hingga 28 Maret 1947, digelar persidangan Sinode I di Rantepao. Rapat yang dihadiri oleh 35 utusan dari 18 klasis itu melahirkan keputusan bahwa orang-orang Toraja yang menganut agama Kristen bersekutu dan berdiri sendiri dalam satu institusi gereja yang diberi nama Gereja Toraja.

Banyak tantangan

"Kalau 100 tahun lalu Injil tidak datang, maka kita tidak tahu Toraja itu bagaimana sekarang," kata Jonathan L. Parapak. Karena itu, perayaan 100 tahun IMT harus disikapi dengan penuh syukur. "Terutama karena Tuhan telah menjamah Toraja melalui para misionaris yang telah berkorban meninggalkan daerah asalnya, dan dengan susah payah, mewartakan Injil kepada masyarakat Toraja. Dan karena selama 100 tahun, Tuhan telah mengasih orang Toraja," jelasnya.

Perjalanan iman jemaat Toraja memang tidak sepi tantangan. Secara internal, tak jarang terjadi benturan antara nilai-nilai injil dengan praktek budaya yang berasal dari keyakinan agama sebelumnya yaitu Aluk Todolo'. Gesekan itu bahkan terjadi hingga kini. Meskipun kini 90 persen dari 251.000 warga Toraja memeluk agama Kristen Protestan dan Katolik, tradisi luhur Aluk Todolo tetap digelar, menjadi ajang aktualisasi diri. Banyak keluarga dari kalangan berada menggelar ritual Rambu Solo' dan Rambu Tuka secara berlebih. Mereka mempersembahkan ratusan kerbau dan babi yang menelan biaya miliaran rupiah. Hal itu menyimpang dari ajaran agama Kristen dan petuah leluhur yang membatasi jumlah hewan persembahan, yaitu maksimal 24 ekor.

Selain gesekan budaya, gereja Toraja juga ditantang oleh eksistensinya sebagai gereja suku. "Hal itu bisa mengurangi semangat orang Toraja untuk ikut dalam dinamika hidup kemasyarakatan yang lebih luas. Ada batasan emosional psikologis yang terjadi di antara warga, sehingga kurang percaya diri untuk masuk dalam pergaulan yang lebih luas," terang Jonathan.

Sebuah sumber yang enggan disebutkan namanya menyebutkan ekspansi agama lain sebagai tantangan lain gereja Toraja. "Banyak orang Toraja yang keluar merantau, berpendidikan dan merubah nasib, dan terus tinggal di rantau. Akibatnya, populasi masyarakat Toraja yang tercerahkan oleh pendidikan berkurang," tukasnya. Fenomena lain, segmen tertentu dari masyarakat yang dulunya biasanya menggarap pertanian dan pekerjaan "kasar" lainnya merantau. Akibatnya hasil pertanian, seperti sayur-sayuran berkurang. "Kekosongan ini lalu diisi oleh para pendatang yang berkeyakinan lain. Secara perlahan, bukan hanya terjadi penguasaan ekonomi, tapi juga keyakinan," tuturnya.

Jonathan L. Parapak

Terus dikobarkan

Dihadapkan pada tantangan-tantangan tersebut, Jonathan meminta jemaat untuk menghidupkan kembali semangat pemberitaan Injil. Semangat itu, kata Jonathan, sudah mulai merosot. "Kita inginkan hal tersebut dihidupkan kembali. Dulu, kita lihat bagaimana para guru Injil itu keluar masuk desa tanpa kendaraan. Sekarang, gereja sudah mapan, maka bentuk pewartaannya mungkin pada bagaimana membina warga gereja sehingga mereka menjadi jemaat yang memiliki kualitas iman yang tangguh," jelasnya sembari menambahkan, bahwa pemberdayaan ekonomi umat juga perlu terus digalakkan. "Sehingga mereka tidak lagi menantikan belaskasih, tapi proaktif berkreasi dan berkarya."

Pdt. Dr. Alfred Anggui melihat momen 100 tahun IMT ini sebagai kesempatan introspeksi soal seberapa jauh kita menjaga kawanan domba Allah yang sudah diberikan-Nya ini. "Apakah kita benar-benar semakin bertumbuh? Secara kuantitatif ya bertumbuh. Sekarang sudah ada lebih dari 1000 jemaat. Tapi dari segi kualitas perubahan hidup, itu harus jadi pemikiran dan permenungan terus-menerus," katanya sambil menambahkan, kita harus beda dari yang lainnya.

Menurut Jonathan, pada momen 100 Tahun IMT ini harus dijadikan momentum untuk persiapan melangkah ke 100 tahun berikutnya.

Paul Maku Goru/dbs.

Di Balik Pemotongan Puluhan Hewan

Banyak yang menilai pemotongan hewan saat prosesi kematian di Tana Toraja memboros-boroskan dan memiskinkan generasi. Benarkah demikian dan apa makna di balik pemotongan itu?

Pemotongan hewan

MESKI sudah memasuki usia 100 tahun Injil masuk Toraja, ritual adat yang berkaitan dengan Aluk Todolo (agama lama) masih melekat dalam praktek kehidupan masyarakat Tana Toraja. Ritual Rambu Solo' misalnya, masih digelar di Tana Toraja dengan mengurbankan berpuluh-puluh ekor kerbau dan babi. Tak heran bila masyarakat luar, bahkan masyarakat Toraja sendiri, menganggap ritual ini sebagai membuang-buang materi, pemborosan dan pemiskinan generasi.

Tak heran bila, searah dengan upaya gereja untuk mentransformasikan budaya, banyak orang Toraja yang melakukan ritual ini dalam kesederhanaan. Hewan yang dipotong hanya secukupnya, sementara yang lain digunakan untuk investasi bagi kesejahteraan makin banyak orang. Jonathan L Parapak, misalnya,menggelar upacara adat Rambu Solo' itu secara sederhana saat ibundanya meninggal di Desa Labo, Kecamatan Sanggalangi, Kabupaten Toraja Utara. Ia membeli 10 ekor kerbau belang (kerbau terbaik yang biasa disebut tedong bonga) yang disumbangkan pada gereja, kelompok masyarakat, dan sekolah. Kerbau senilai lebih dari Rp 3 miliar itu dijual untuk membantu warga miskin, membangun infrastruktur jalan di pedesaan, dan memperbaiki gedung sekolah. Jumlah kerbau yang disembelih sekadar memenuhi kebutuhan makan tamu undangan. "Hal itu kami lakukan atas kesepakatan seluruh anggota keluarga," ujar Jonathan.

Mengantarkan arwah

Ritual Rambu Solo' sendiri diwarnai agama yang lama. Mereka percaya bahwa apa yang pada waktu pemakaman itu nanti dibawah oleh orang yang meninggal itu dalam perpindahan dari dunia sekarang ke dunia sana. Nah, dengan pemahaman seperti itu, maka keluarga akan memberikan sebanyak mungkin sebagai "bekal" bagi arwah dalam perjalanannya ke dunia lain.

Bila ada orangtua meninggal, seluruh keluarga besar harus kumpul dan bermusyawarah menentukan tanggal pemakamannya. "Jadi ada yang bertahun-tahun baru keluarganya sepekat. Nah, dalam agama lama, ada konsep bahwa sebelum diupacarakan, orang yang meninggal itu tidak dianggap meninggal, tapi masih dianggap sakit. Jadi selama itu, tetap disuguhi makanan," jelas Jonathan.

Tapi bersamaan dengan masuknya injil, telah terjadi transformasi budaya dan ritual itu diberi makna kristiani. Ritual tersebut sesungguhnya tidak lagi menjadi upacara penyembahan dalam konteks agama dulu, tapi telah menjadi kebaktian kristiani. Maknanya pun bergeser. Telah terjadi transformasi budaya. "Bila dulu orang memotong kerbau untuk penyembahan berhala, katakanlah sebagai bekalnya di dunia lain, sekarang sudah punya dampak sosial bagi orang-orang lain di sekitarnya," kata Pdt. Dr. Alfred Anggui, M.Th.

Banyak nilai positif

Salah seorang tokoh Toraja, Dr. John N. Palinggi mengaku pernah menganggap ritual pemotongan kerbau dan babi dalam kerangka adat pelebasan orang mati, sebagai pemborosan dan pemiskinan generasi. Tapi pandangannya itu berbalik setelah dia melakukan penelitian mendalam tentang adat Toraja yang satu itu. "Ternyata ada banyak sekali makna mulia dalam upacara itu," tegasnya.

John N. Palinggi

Pengusaha nasional ini menyebut beberapa di antaranya. Yang pertama, pemerataan kesejahteraan. "Memotong hewan itu sebetulnya adalah pemerataan kesejahteraan. Hewan dipotong, daging dibagi di hamparan ladang dan dibagikan menurut KTP. Di situ ada pemerataan gizi dan kesejahteraan rakyat," jelasnya.

Yang kedua, upacara kematian itu mempertemukan dan menyatukan keturunan. Kedukaan itulah yang mempertemukan seluruh keturunan, bahkan dari luar negeri akan datang. "Kalau ada keluarga yang meminta penundaan, ya disesuaikan. Dalam kedukaan itu, semua saling memaafkan. Jadi betul-betul mempertemukan keturunan," ujarnya. Dan yang ketiga, nilai hormat terhadap orang yang sudah meninggal yang kita kasihi. "Itu ekspresi kedukaan yang mendalam," tambah Sekretaris Umum BISMA (Badan Interaksi Sosial Masyarakat) dan juga Ketua Umum DPP ARDIN (Asosiasi Rekanan Pengadaan Barang dan Distributor Indonesia) ini.

Peningkatan kesejahteraan

Menurut John, gereja Toraja adalah salah satu pemberian dan anugerah Tuhan. Perkembangan agama Kristen di Toraja pun sangat luar biasa. Aktivitas gereja pun, dinilai John, sangat luar biasa. Struktur dan pengorganisasian gereja pun berlangsung dengan baik, dan melebar ke seluruh Nusantara hingga ke Jawa, Batam, Kalimantan dan Papua. "Itu berarti perkembangan kehidupan kerohanian cukup signifikan berkembang," terang John.

Tapi menurut John, gereja Toraja juga harus memperhatikan aspek "roti" dari kehidupan jemaatnya. "Hukum yang pertama – kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu – terlah terlaksana. Tapi hukum yang kedua 'kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri' belum terlihat," jelasnya.

Bahkan secara ekstrim dia mengatakan bahwa gereja-gereja di Indonesia kini "keberatan ayat". "Ayat itu harus memberikan gas atau bahan bakar bagi jemaat untuk melaju cari makan, memberi penguatan untuk cari makan. Tidak sekedar tata cara beribadah, dia harus tunjukan jalan cari makan," ungkapnya.

Melihat kondisi riil Tana Toraja, John menerangkan, harus ada pengembangan pertanian tanaman keras, sawah, perikanan, perkebunan. Tidak bisa lagi bertahan dengan model yang sekarang. "Jadi perlu adanya keseimbangan antara memikirkan hal rohani dan memikirkan siang dan malam ekonomi. Itu hal mendasar bagi gereja Toraja."

Paul Maku Goru

Pdt. Dr. Alfred Y.R. Anggui, M.Th, Ketua I Gereja Toraja Klasis Pulau Jawa:

"Kita Tidak Membuang Budaya Seluruhnya!"

BAGAIMANA mengintegrasikan budaya dengan pesan Injil dalam gereja Toraja. Bukankah keduanya kadang bertentangan?

Dalam gereja Toraja, kita mengistilahkan itu dengan transformasi budaya. Bukan membuang budaya seluruhnya, tapi memberi makna Kristen pada anasir-anasir budaya itu. Upaya itu terus berproses sampai sekarang.

Bisa disebutkan contoh?

Dulu orang memotong kerbau untuk penyembahan berhala, katanya sebagai bekal arwahnya di dunia lain. Sekarang sudah punya dampak sosial bagi orang-orang lain di sekitarnya. Tarian *badong* dalam acara kedukaan misalnya, dulu itu merupakan pujaan ke arwah, sekarang ada syair baru yang berisi pemujaan kepada Tuhan. Itulah proses transformasi yang terjadi. Tapi prosesnya masih terus berlangsung dan belum selesai.

Adakah anasir-anasir budaya Toraja yang menjadi tantangan iman umat gereja Toraja?

Tantangan paling besar sekarang ini dalam proses berbudaya, justru bukan lagi pemahaman yang lama dalam budaya itu, tapi masuknya sesuatu yang baru, seperti materialisme. Itu yang parah.

Dulu misalnya ada aturan adat bahwa kerbau yang dipotong tidak boleh lebih dari 24 ekor. Yang terjadi kemudian, justru tak terkendali. Tapi itu kembali lagi ke keluarga yang bersangkutan. Banyak keluarga yang sebenarnya mampu secara ekonomi, bisa potong kerbau dalam jumlah yang sangat besar, tapi karena mereka sudah paham, kemudian dia laksanakan secara sederhana.

Tapi beberapa kelompok masyarakat juga masih membunuh kerbau dalam jumlah yang luar biasa. Mereka terlepas dari nilai penyembahan berhala masa lalu, tapi lalu masuk dalam suatu nilai yang baru, yaitu materialisme. Nah, ini tantangan luar biasa buat Injil untuk gereja Toraja.

Sebagai gereja "suku", adakah pembaharuan internal sehingga jemaat tidak berpindah ke gereja lainnya yang lebih hidup dalam liturginya?

Memang sekarang di gereja Toraja itu muncul suatu kebangkitan. Momentum itu dulu mulai dari peristiwa Meko, kesembuhan di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah itu. Saat itu terjadi benar-benar kebangkitan rohani. Orang beribadah luar biasa. Itu momentum. Beberapa pendeta mulai mengembangkan suatu bentuk tata ibadah yang lebih hidup.

Sekarang terjadi banyak sekali diskusi tentang model-model liturgi. Itu berkembang luar biasa dan kita mencoba mengawal perubahan itu, supaya perubahan yang terjadi itu bukan sekedar ikut-ikutan, tapi perubahan yang betul-betul kita tahu maknanya. Jadi bukan sekedar berubah. Selalu dikatakan bahwa ciri khas gereja Protestan itu adalah perubahan. *Reformata semper reformanda.* Tapi perubahan ke arah mana? Harus yang sesuai dengan kehendak Tuhan, ya perubahan yang membuat orang semakin mengerti Injil yang menghampiri mereka.

Apakah juga termasuk liturgi yang lebih dinamis?

Itu memang terjadi. Memang tidak seragam di semua jemaat. Di gereja kita, di Tongkonan Kelapa Gading, dulu mungkin tidak ada alat musik. Sekarang anak muda sering mengiringi dengan *full band* dalam ibadah. Lagu-lagunya pun tidak dari buku nyanyian yang ada saja, tapi juga dari beberapa lagu rohani populer. Tapi tetap kita padukan. Kalau dalam satu ibadah ada 8 lagu, mungkin ada 2 atau 3 lagu rohani populer, tapi tetap kita seleksi agar yang dinyanyikan itu adalah lagu-lagu yang memang syairnya dapat diterima dalam keyakinan iman kristen yang dapat diterima dalam gereja Toraja.

Gereja Toraja itu gereja suku, seperti HKBP?

Kita terbuka. Gereja Toraja di Jabotabek ini umumnya memakai bahasa Indonesia. Ada satu dua jemaat, itu pun hanya pada kesempatan tertentu yang pakai bahasa daerah. Kita sadari bahwa gereja Toraja di Jakarta ini tidak lagi sama dengan yang di Toraja. Mereka sudah berbaur luar biasa. Di jemaat Kelapa Gading misalnya, cukup banyak jemaat sekitar, ada dari suku Jawa dan Batak.

Jadi kita selalu tegaskan bahwa gereja Toraja itu adalah persekutuan umat Allah yang terbuka dan dinamis.

Apa makna 100 tahun gereja Toraja?

Ini momen bersyukur, mengingat kebaikan Tuhan. Kita jadi berpikir kembali Tuhan mau kirim orang dari tempat yang jauh melalui penderitaan mereka, untuk sebuah pemberitaan Injil di bumi Toraja. Jadi kita bersyukur untuk itu.

Ini juga momen introspeksi, sudah sejauh mana nilai-nilai Injil itu telah mewarnai seluruh tata kehidupan masyarakat Tana Toraja. Secara kuantitatif, kita memang berkembang pesat, sekarang sudah ada lebih dari 1000 jemaat. Tapi dari segi kualitas perubahan hidup, itu harus jadi pemikiran dan permenungan kita terus-menerus, bagaimana Toraja menjadi daerah yang sudah dikuasai Injil. Jadi kehidupan masyarakatnya dan juga pemerintahannya pun tidak bisa lagi sama dengan daerah lainnya. Kalau dia tidak punya perbedaan dengan yang lain, ya tentu perlu dipertanyakan.

✍*Paul Makugoru*

Karena Gay, Anak Pendeta Rick Warren Bunuh Diri?

BUNUH diri kerap mewarnai pemberitaan di media masa maupun elektronik. Bunuh diri sepertinya menjadi «fenomena.» Iya, bunuh diri bukanlah cerita baru. Yudas misalnya di Perjanjian Baru juga bunuh diri setelah berkhianat, menjual Yesus. Bunuh diri masih dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah. Padahal setiap ajaran agama melarang bunuh diri. Dalam pandangan Kristen, bunuh diri adalah perbuatan yang tidak patut.

Namun demikian, walau dilarang, faktanya kasus bunuh diri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di Indonesia angka bunuh diri mencapai 1,6 hingga 1,8 per 100 ribu jiwa. Apa biasanya penyebab orang bunuh diri? "Penyebab bunuh diri disebabkan karena tekanan hidup." Di Jepang, orang kebanyakan melakukan bunuh diri untuk memperlihatkan kesetiaannya ataupun sebagai cara untuk mempertahankan harga dirinya, istilahnya harakiri.

Lalu bagaimana kalau anak pendeta top bunuh diri? Anak pendeta Rick Warren, Matthew yang tewas bunuh diri pada Jumat (5/4) lalu menjadi topik pembicaraan yang meluas di jejaring sosial seperti twitter. Salah satu spekulasi yang mengemuka adalah bahwa anak bungsu pendeta Gereja Saddleback Valley Community itu bunuh diri akibat depresi, bahkan ada yang menyebut Matthew seorang gay.

Apakah tuduhan ini benar? Sangat disangsikan. Tetapi, salah satu pemicu spekulasi bahwa Matthew seorang gay adalah, karena pernyataan Rick Warren yang selalu anti pada orang Gay. Penyebab itulah yang membuat mayoritas tweepers terpancing berspekulasi sesuai dengan pandangan mereka masing-masing.

Menurut mayoritas tweepers, Matthew mengalami depresi dan tekanan jiwa akibat kenyataan dirinya adalah anak seorang pendeta besar dan juga ayahnya adalah pemuka agama yang gencar mengecam pernikahan sesama jenis. Bahkan Gereja Saddleback mendukung Proposition 8, sebuah rancangan perubahan yang diusulkan bagi konstitusi di California untuk melarang pernikahan sesama jenis.

Rick Warren yang menentang gay dan pada akhirnya justru seperti «menyetir» pandangan hidup anaknya Matthew yang kemungkinan adalah seorang gay. Ketidakbisaan Matthew terhadap fakta dan kenyataan inilah yang ditenggarai menjadi penyebab anak bungsu dari tiga bersaudara tersebut menembak dirinya sendiri.

Namun, sejak dahulu hingga kini tidak ada indikasi yang memperlihatkan bahwa Matthew adalah seorang gay. Belum dapat dipercaya. Walau banyak blog gay yang memuat artikel mengenai Rick Warren, namun karena dirinya yang seorang anti homoseksual, bukan soal anaknya. Sementara itu banyak tweepers lainnya yang menggunakan kata-kata tajam dan menyebut bahwa hal ini terjadi karena «karma» menimpa Rick akibat dirinya yang anti homoseksual.

Selain mereka yang berspekulasi dan menyalahkan Rick, banyak dari tweepers yang berbela sungkawa dan mengucapkan secara langsung kepada Rick melalui akun resminya. Spekulasi hanyalah sebatas wacana yang belum dapat diverifikasi kebenarannya. Ketimbang berasumsi, lebih baik kita menjadikan kejadian ini sebagai pengalaman berharga untuk menyerahkan hidup kita kepada Tuhan dan berjalan atas FirmanNya.

Berkabung itu sulit

Rick Warren menyatakan betapa sulitnya menghadapi isi surat elektronik dan komentar di dunia maya yang ia baca sejak Matthew Warren, putranya, meninggal akibat bunuh diri itu. Warren menulis, "Berkabung itu sulit. Berkabung sebagai tokoh masyarakat, lebih sulit. Berkabung ketika para pembenci merayakan kesedihanmu, adalah yang tersulit."

Menurutnya, Matthew memiliki kecerdasan cemerlang serta peka terhadap kebutuhan orang lain. Perkabungan akibat kehilangan seseorang yang dikasihi adalah perjuangan yang tidak mudah. Ada baiknya kita mengasah kemampuan untuk menempatkan diri di posisi orang yang sedang berduka, dan tidak menghakimi.

Kesedihan karena ditinggalkan untuk selama-lamanya oleh putera tercinta Matthew tak membuat Rick Warren menjadi orang yang tertutup dengan keadaan sekitar. Buktinya, tak lama peristiwa bom Boston Marathon terjadi, Senin (15/4) waktu setempat, penulis buku populer The Purpose Driven Life ini langsung mengajak para followers twitter-nya untuk berdoa bagi Boston.

Tidak hanya mengajak doa, suami dari Kay Warren tersebut juga menginformasikan pada para pengikut situs mikrobloggingnya bahwa salah seorang sepupunya yang ikut pada saat pemakaman Matthew juga ikut serta dalam perlombaan Boston Marathon. "Seorang sepupu yang menghadiri pemakaman Matthew juga berlari di Boston Marathon hari ini. Istrinya duduk di bagian (tidak jauh dari bom meledak, red) tersebut. Keduanya OK," tweet Rick Warren lagi beberapa jam kemudian.

Siapa Rick Warren?

Dia lahir dengan nama, Richard Duane Warren, 28 Januari 1954, San Jose, California, Amerika Serikat. Dia seorang pendeta Kristen evangelis Amerika dan penulis. Dia pendiri dan pendeta senior dari Gereja Saddleback, sebuah megachurch evangelis terletak di Lake Forest, California, saat ini gereja terbesar kedelapan di Amerika Serikat.

Sebagai seorang penulis buku laris banyak buku-buku Kristen, termasuk panduan untuk pelayanan gereja dan penginjilan, The Purpose Driven Church, yang telah melahirkan serangkaian konferensi tentang pelayanan Kristen dan penginjilan. Dia mungkin paling dikenal untuk renungan berikutnya The Purpose Driven Life yang telah terjual lebih dari 30 juta kopi, membuat Warren York penulis buku laris Times New.

Warren memegang pandangan teologis konservatif dan memegang pandangan evangelikal tradisional tentang isu-isu sosial seperti aborsi, pernikahan sesama jenis, dan penelitian sel induk embrio. Warren telah meminta gereja-gereja di seluruh dunia untuk juga fokus pada upaya memerangi kemiskinan dan penyakit, memperluas kesempatan pendidikan bagi terpinggirkan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Selama Amerika Serikat pemilihan presiden 2008, Warren menjadi tuan rumah Forum Sipil Presidency di gerejanya dengan kedua calon presiden, John McCain dan Barack Obama. Obama kemudian memicu kontroversi ketika ia meminta Warren untuk memberikan doa pada pelantikan presiden pada Januari 2009.

Rick Warren juga dianggap salah satu dari Amerika Top 25 Pemimpin di 31 Oktober 2005, edisi US News and World Report. Warren disebut oleh majalah Time sebagai salah satu dari "15 Pemimpin Dunia yang paling penting di tahun 2004" dan salah satu dari "100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia" (2005). Tahun 2006 Newsweek menyebut dia salah satu dari 15 Orang yang Membuat America Besar. Pada bulan Desember 2008, Presiden terpilih Obama memilih Warren untuk memberikan khotbah pada acara pelantikannya.

✍*Hotman Lumban Gaol/ diolah dari berbabagi sumber*

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

Inkonsisten dan *Lebay*

AKHIRNYA SBY merangkap jabatan: sebagai Ketua Umum Partai Demokrat (PD) sekaligus sebagai Presiden RI. Selain itu ia juga masih menduduki posisi sebagai Ketua Dewan Pembina, Ketua Dewan Kehormatan dan Ketua Majelis Tinggi. Padahal dulu SBY pernah berkata seraya menyitir adagium terkenal Presiden ke-2 Filipina Manuel Luis Quezon: "*My loyalty to my party ends, when my loyalty to my country begins*" (loyalitas kepada partai berakhir ketika loyalitas kepada negara dimulai).

SBY boleh saja berdalih bahwa ia akan tetap fokus sebagai presiden, karena telah menyerahkan tanggung jawabnya di partai kepada Marzuki Ali (sebagai pelaksana harian Ketua Majelis Tinggi), EE Mangindaan (sebagai pelaksana harian Ketua Dewan Pembina) dan Syarif Hasan (sebagai Ketua Harian DPP PD). Tapi, berhubung ini tahun politik menuju tahun 2014 yang akan diwarnai dengan perhelatan besar Pileg dan Pilpres, akankah SBY betul-betul konsisten untuk tak menginvervensi ketiga "anak-buah"-nya itu?

Tahun silam, 19 Juli, SBY juga pernah berkata begini: "Menteri yang sibuk urus partai, silakan mundur!" Tapi sekarang, mengapa justru dirinya sebagai pemimpin para menteri itu yang siap menyibukkan diri dengan urusan partai?

Begitulah, apa pun dalih yang dikemukakan, hampir dapat dipastikan citra PD sekaligus SBY akan melorot ke titik nadir. Kita akan melihat ke depan bahwa PD dan SBY akan menjadi bulan-bulanan dalam diskusi-diskusi bebas, terutama di media-media sosial. Sehari sesudah SBY "terpilih" menjadi Ketum Umum PD saja sudah muncul dua celetukan sinistik. Pertama: "Pagi tadi Presiden SBY sudah menyampaikan ucapan selamat kepada Ketua Umum PD yang baru terpilih." Kedua: "Sorenya, Ketua Majelis Tinggi PD mengingatkan Ketua Umum PD untuk menjaga integritas agar selaras dalam ucapan dan perbuatan."

Bukan baru kali ini saja SBY memperlihatkan inkonsistensi antara perkataan dan perbuatan. Terkait upaya pemberantasan korupsi, kita tak pernah bisa lupa akan janji SBY untuk "bekerja siang-malam demi mengatasi multi-krisis yang masih melanda Indonesia". Juga, untuk "memimpin langsung di garda depan dalam upaya memerangi korupsi yang sudah bagaikan penyakit akut menggerogoti negara ini".

Tapi, apa yang terjadi kemudian? Kian lama SBY kian sering dicibir banyak pihak dan kalangan karena kinerjanya yang buruk dalam memberantas korupsi. Bahkan anggota DPR dari Fraksi Partai Golkar, Bambang Soesatyo, menyebut SBY cuma *"perang-perangan"* terhadap korupsi. Menurut dia, pemberantasan korupsi di bawah pemerintahan SBY stagnan. Terbukti banyak kasus besar, seperti skandal Century, yang tak tertangani secara jelas. Sampai kemudian, akhir Februari 2012, terbetik berita bahwa Presiden SBY menjadi sorotan sivitas akademika di berbagai lembaga di Amerika Serikat dan dunia internasional karena korupsi yang merajalela dan merusak kredibilitas pemerintah maupun partai politiknya. Bahkan majalah internasional *The Economist,* dalam tajuknya saat itu memperkirakan Presiden SBY tak termasuk dalam kelompok orang Indonesia yang sukses mengelola negara dan partainya. Majalah itu secara terang-terangan menyebut SBY kian tampak seperti *lame duck* alias bebek lumpuh.

Ketidakselarasan SBY juga terlihat dalam masalah kebebasan beragama dan beribadah. Kasus yang paling menonjol adalah GKI Yasmin, yang berlokasi di Kota Bogor dan sudah memperoleh Izin Mendirikan Bangunan (IMB) secara sah sejak 13 Juni 2006. IMB tersebut dibatalkan begitu saja pada 25 Februari 2008 oleh Wali Kota Bogor Diani Budiarto, dengan alasan "sikap keberatan dan protes dari masyarakat terhadap Pemkot Bogor terkait pembangunan gedung gereja".

Setelah gigih berjuang melalui jalur hukum, tahun 2009 keluarlah putusan Mahkamah Agung (MA) yang menyatakan IMB pihak GKI Yasmin sah. Namun Pemkot Bogor membangkang, sehingga selama dua tahun putusan lembaga pengadilan tertinggi itu tak dapat dieksekusi. Selanjutnya, 18 Juli 2011, Ombudsman RI mengeluarkan rekomendasi untuk Pemkot Bogor, yang intinya menyatakan bahwa SK pencabutan IMB GKI Yasmin itu merupakan perbuatan mal-administratif. SK Wali Kota Bogor tersebut dianggap sebagai perbuatan melawan hukum dan pengabaian kewajiban hukum serta menentang putusan Peninjauan Kembali (PK) MA.

Namun, rekomendasi yang ditembuskan kepada Presiden RI itu tak mendapat perhatian serius. Hingga akhirnya, 16 Desember 2011, pimpinan Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) dan pimpinan gereja-gereja Papua, menemui Presiden SBY di rumah pribadinya di Cikeas, Jawa Barat. Saat itu SBY berjanji untuk turun-tangan langsung menyelesaikan kasus GKI Yasmin apabila Wali Kota Bogor Diani Budiarto tak dapat menyelesaikannya. Namun fakta bicara: setahun telah berlalu, pintu gerbang gereja GKI Yasmin itu tetap tergembok. Artinya, SBY telah ingkar janji. Jangankan setahun. Bahkan sebulan setelah SBY berjanji di rumahnya itu, ia dengan mudahnya berkata bahwa dirinya tak dapat mengintervensi kasus GKI Yasmin karena terhalang oleh UU Pemerintahan Daerah.

Selain GKI Yasmin, ada lagi kasus HKBP Filadelfia, Kabupaten Bekasi, yang jemaatnya juga terhalang untuk beribadah di rumah ibadahnya sendiri yang sah menurut putusan MA yang telah *inkracht* (berkekuatan hukum tetap). Sampai kemudian kita mendengar, 21 Maret lalu, tempat peribadatan HKBP Setu, Kabupaten Bekasi, dirobohkan. Alasannya usang: karena pihak HKBP Setu belum mengantongi IMB. Memang, IMB tersebut sedang diproses sejak 2011 dan hingga kini belum juga diterbitkan. Nah, kalaulah rumah ibadah yang belum ber-IMB memang tak boleh digunakan, mengapa GKI Yasmin yang sudah memiliki IMB diperlakukan sama?

Mengapa SBY tak pernah bicara tegas soal ini? Setiap dua minggu sekali, jemaat GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia menggelar ibadah keprihatinan di depan Istana Merdeka, Jakarta. Berbagai upaya demi menggugah perhatian SBY sudah mereka lakukan, semisal mengirimi kartu-kartu Natal (25 Desember 2012) dan telur-telur Paskah (31 Maret 2013). Namun, SBY bergeming.

Tahun 2004, sebelum dilantik sebagai presiden, SBY pernah diundang oleh Badan Musyawarah Antar Gereja (BAMAG) Jawa Timur untuk berbicara dalam Seminar Wawasan Nasional Kebangsaan (SWNK) di Surabaya. Dalam kesempatan itu SBY mengatakan agar Indonesia sebagai bangsa tetap utuh, bersatu, harmonis, hidup rukun dengan toleransi setinggi-tingginya. Agenda ke depan, kehidupan berbangsa dan bernegara harus tetap berjalan di atas landasan nilai, jati diri, dan konsensus-konsensus dasar. "Empat konsensus dasar ini yang terus saya sampaikan di berbagai forum. Pertama, Pancasila. Kedua, UUD 1945. Ketiga, bangun Negara Kesatuan RI. Keempat, Bhineka Tunggal Ika, penghormatan kepada pluralisme. Empat konsensus ini harus tetap melekat pada kita dan menjadi pancaran roh dan jiwa serta semangat kita dalam hidup berbangsa dan bernegara".

Ketika seorang peserta seminar bertanya tentang masalah IMB gereja yang sulit didapat, SBY menjawab: "Harus dicari solusi untuk mengubah tataran dalam kehidupan yang mengedepankan kebebasan dan kesetaraan sesuai UUD 1945." Peserta lainnya langsung mengejar dengan pertanyaan berikut: "Apakah Bapak bisa menjamin gereja tidak di-*obok-obok?*" Dengan lugas, SBY menjawab: "Pemimpin yang baik tidak akan membiarkan rumah ibadah, termasuk gereja, di-*obok-obok."* Ck-ck-ck... bukankah jawaban setegas itu sangat menyejukkan hati kita? Tapi, bagaimana faktanya sekarang?

Terus-terang saya makin bingung mengamati SBY. Sudah inkonsisten, *lebay* pula. Hah.. apa artinya itu? Ini memang kosakata baru dalam kamusnya anak gaul. Berasal dari kata "lebih", jadi *lebay* berarti suka melebih-lebihkan sesuatu. Coba amati secara seksama, tidakkah SBY seperti itu? Di Istana Cipanas, Jawa Barat, 13 April lalu, SBY membuka sebuah akun Twitter. Akun *@SBYudhoyono* itu langsung memperoleh lebih dari 100 ribu *followers* sebelum peluncurannya secara resmi. *"Halo Indonesia. Saya bergabung ke dunia Twitter untuk ikut berbagi sapa, pandangan dan inspirasi. Salam kenal, SBY".* Begitulah kicauan awal sang presiden. Seiring waktu jumlah pengikut akun SBY mencapai lebih dari satu juta. Sebuah rekor tercepat yang layak masuk Museum Rekor Indonesia (MURI).

Namun, apa gerangan yang mendorong SBY membuat akun Twitter? Untuk mengungkapkan sikapnya atas pelbagai peristiwa aktual di Tanah Air? Baguslah kalau begitu. Tapi, kalau pada *twit* ketiganya dia berkicau begini: *"Selamat bermalam minggu bersama keluarga dan sahabat. Sambil rileks, semoga mencerahkan",* tidakkah itu agak *lebay?* Lagi pula berapa banyak sisa waktu yang dimilikinya setiap hari untuk mengelola akun Twitter ini?

Sebagai media jejaring sosial yang bebas dan tanpa sensor, Twitter tentu membuka peluang macam-macam. Salah satunya adalah godaan dari Vicky Vette, bintang film porno berdarah Norwegia. Tapi, karena SBY tak meresponsnya, Vicky pun mengungkap kesedihannya. *"Sad @SBYudhoyono hasn't followed me yet, maybe he doesn't like my movies..."* Nah, kalau sudah begitu, terus SBY mau bilang apa?

Bang Repot

Dalam dialog Forum Pasar Global yang diselenggarakan Thomson Reuters di Singapura, 23 April lalu, Presiden SBY mengaku frustrasi membangun sistem yang bersih dari korupsi. Ia memperkirakan, Indonesia butuh 20-25 tahun lagi untuk bebas dari korupsi. "Saya sedikit frustrasi karena membikin sistem yang bersih, reformasi birokrasi, good governance, memberantas korupsi, itu tidak semudah yang saya pikirkan," kata SBY.

"Jadi bersabar dulu dunia. Indonesia bukan tak mau memberantas korupsi. Kami bekerja siang dan malam. Saya frustrasi, jengkel, marah, mengapa itu tidak cepat selesai, tetapi itulah tanggung jawab saya."

Bang Repot: Pernyataan yang sangat tak mendidik dari seorang pemimpin. Kalau Bapak saja frustrasi, apalagi rakyat... Tapi syukurlah, Bapak ngaku juga. Kalau begitu, mulailah perangi korupsi dari partai sendiri.

Presiden SBY menerima penganugerahan gelar Honoris Doctoral (Doctor of Letters) dari Rajaratnam School of International Studies (RSIS), Nanyang Technological University (NTU) di Singapura (22/4). Presiden NTU Bertil Andersoan dalam kesempatan itu mengatakan, penganugerahan gelar doktor tersebut sebagai pengakuan atas kepemimpinan dan pelayanan publik dalam berbagai bidang. Sebagai pembela perdamaian, demokrasi, Islam moderat dan hak asasi manusia. Selain itu juga peranya dalam pelestarian lingkungan laut dan konservasi hutan, serta komitmen terhadap modernisasi dan transformasi di Indonesia. "Sebagai salah satu pemimpin dunia, Presiden Yudhoyono telah menempatkan masa depan Indonesia melalui kepemimpinannya dan keterlibatannya di dunia internasional, termasuk ASEAN, APEC dan KTT Asia Timur serta pertemuan G-20. Presiden Yudhoyono juga memainkan peran penting dalam kepemimpinan untuk mencapai piagam ASEAN," katanya.

Bang Repot: Wah... hebat deh presiden kita ini. Di luar negeri banyak yang memuji. Padahal dia sendiri sudah bergelar doktor ekonomi dari Institut Pertanian Bogor, terus sudah dapat gelar Doktor Honoris Causa di bidang hukum dari Universitas Webster (2005), di bidang politik dari Universitas Thammasat (2005), dari Universitas Tsinghua, Beijing, dari Universitas Keio, Tokyo, Jepang. Doktor Kehormatan di bidang Pemimpin Perdamaian dari Universiti Utara Malaysia. Di bidang pembangunan pertanian berkelanjutan dari Universitas Andalas, Padang (2006). Ruarr biasa... Tapi kok kinerjanya biasa-biasa aja?

Di Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, ada aturan perempuan dilarang duduk mengangkang di sepeda motor. Kini aturan tersebut telah memakan "korban". Ada 35 orang wanita yang ditangkap Polisi Syariah dan Satpol PP Kota Lhokseumawe, sebagaimana diberitakan KBR68H (13/4). Lebih aneh lagi, kabarnya kini ada aturan yang melarang perempuan kentut berbunyi. Hukumannya juga tegas: cambuk.

Bang Repot: terus, kita musti bilang "wow" gitu?

Presiden SBY meminta Kopassus menjaga profesionalisme dan menjadi satuan elit kebanggaan bangsa. Permintaan itu disampaikan SBY bertepatan dengan ulang tahun Kopassus yang ke-61, melalui akun resmi jejaring sosial Twitternya, 16 April lalu.

Bang Repot: Tapi, kalau Kopassus salah, kok Pak Beye menyebut mereka "kesatria"? Kopassus yang terlibat penyerangan brutal ke Lapas Cebongan, Sleman, Yogayakarta, itu lho...

Pasangan Cagub dan Cawagub Eggy Sudjana-Muhammad Sihat akan maju dalam Pilgub Jatim yang bakal digelar pada 29 Agustus mendatang. Kalau menang, Eggy Sudjana sebagai gubernur periode 2013-2018 akan menjadikan Jatim sebagai propinsi kedua setelah NAD yang secara formal menerapkan Syariah Islam. Eggy yang maju dari jalur independen ini berkata: "Saya memiliki tujuan mulia untuk menjadi Gubernur, yakni memperjuangkan pelaksanaan Syariah Islam di Propinsi Jawa Timur. Dalam perjuangan ini saya siap untuk bertabrakan dengan Pemerintah Pusat," tegas politisi Islam dan advokad kawakan tersebut.

Bang Repot: Ruaarr biasa Eggy... Belum memang aja sudah "melanggar" UUD 45. Gimana nanti kalau menang?

Dr. Yasonna Hamongan Laoly, SH, M.Sc, Ketua Fraksi PDI Perjuangan MPR-RI

"Tak Perlu Bangga, Bila Tak Ada Pemerataan"

PENUTUPAN rumah ibadah yang dilakukan kelompok intoleran, juga oleh aparat karena tekanan massa intoleran, kian marak. Terakhir di Bekasi, Jawa Barat. Hal ini mengundang keprihatinan sekitar 300 rohaniawan, pendeta dari beragam denominasi gereja yang menamakan diri Forum Rohaniwan se-Jabodetabek di depan kantor DPR beberapa waktu lalu.

Yasonna H. Laoly, melihat lain. Menurut dia, penutupan gereja itu bukan hanya ekspresi meningkatnya intoleransi, tapi juga sebagai akibat dari ketidakmerataan hasil pembangunan yang menyebabkan orang gampang marah. "Jangan kita elu-elukan pencapaian ekonomi kalau ekonomi tidak merata. Pembangunan harus merata," ujar politisi PDI Perjuangan ini. Dia adalah anggota DPR RI periode 2009-2014, bertugas di Komisi II yang membidangi Pemerintahan Dalam Negeri, Aparatur Negara, Otonomi Daerah, dan Agraria. Selain itu dia adalah Ketua Fraksi PDI Perjuangan MPR-RI.

Pria Nias kelahiran Sorkam, Tapanuli Tengah, 27 Mei1953 ini adalah suami dari Elisye Widya dan ayah empat anak dan doktor lulusan dari North Carolina State University Raleight, Amerika, pada tahun 1994. Beberapa waktu lalu, Senin, (8/4) di kantornya berbincang-bincang dengan REFORMATA. Demikian petikannya:

Pendapatnya dengan apa yang sudah disampaikan forum rohaniawan se-Jabodetabek kepada Ketua MPR Taufiq Kemas?

Pak Taufiq Kemas sebagai sosok mencerminkan seseorang yang tak kenal lelah dalam memperjuangkan gerakan kebangsaan, gerakan yang tak kunjung padam. Dengan posisinya sebagai Ketua MPR, beliau menjadikan lembaga itu sebagai sarana untuk memperjuangkan visi kebangsaan. Bapak Taufiq menyadarai pembangunan karakter bangsa adalah suatu hal yang penting. Pembangunan karakter bangsa yang diinginkan adalah karakter yang mengandung Empat Pilar, yakni Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Beliau tidak hanya berwacana tetapi juga merealisasikan nilai-nilai Empat Pilar dalam kehidupan kesehariannya. Beliau adalah seorang pancasilais sejati. Beliau menyadari, Bangsa Indonesia merupakan negara yang sangat luas dengan heterogenitas suku, agama, ras, bahasa, dan kelompok-kelompok lainnya.

Tetapi nyatanya sering kali terjadi friksi. Lalu, setelah mendengarkan semua harapan dan permohonan dari kaum rohaniawan?

Taufiq Kiemas berjanji, setelah reses akan mengundang Presiden, dan lembaga-lembaga negara lainnya untuk membicarakan hal ini. Sebagaimana harapan Forum Rohaniwan Se-Jabodetabek mendesak MPR agar memastikan agar pemerintah menjamin kebebasan beragama dan beribadah, agar pemerintah melaksanakan putusan MA dalam kasus GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia, HKBP Setu dan memfasilitasi pemberian IMB rumah ibadah lainnya. MPR dibahwa kepemimpinan beliau, akan segera mengajak pemerintah berdialog soal hal ini. Karena pendirian rumah ibadah terus menjadi sumber persoalan diskriminasi.

Realitas yang berkembang saat ini adalah munculnya konflik dengan latar belakang agama maupun etnis, banyak yang menyebut, bahkan sudah menjurus ke arah disintengrasi bangsa?

Hal itu tidak pungkiri. Meski bangsa ini memiliki sejarah persatuan yang sangat panjang, mulai dari Sumpah Pemuda 1928 hingga Proklamasi 17 Agustus 1945, namun realitas yang berkembang saat ini adalah munculnya konflik dengan latar belakang agama maupun etnis, bahkan sudah menjurus ke arah disintengrasi bangsa. Adanya ketidakadilan, khususnya ekonomi. Konflik di masyarakat juga berkembang sebab semakin tumbuhnya sikap intoleransi. Intoleransi tidak hanya pada masalah beragama, namun juga masalah etnisitas.

Apa yang harus dilakukan?

Salah satu solusi terbaik terhadap ancaman-ancaman dan juga peluang sebagaimana tersebut diatas adalah kita harus kembali berpegangan dengan ajaran luhur para pendiri bangsa. Soekarno berkata pertama; membangun nasionalisme tanpa dilandasi pembangunan primordialisme yang proporsional samadengan nihilisme. Kedua; membangun nasionalisme tanpa keadilan sosial sama dengan nihilisme. Dan ketiga; membangun keadilan sosial tanpa kecukupan sandang, pangan dan papan juga sama dengan nihilism.

Apakah konflik di masyarakat juga berkembang sebab semakin tumbuhnya sikap intoleransi?

Intoleransi tidak hanya pada masalah beragama, namun juga masalah etnisitas, sudah saya katakana. Konsep kebangsaan satu untuk semua, semua untuk satu. Dari sinilah suka duka menjadi milik bersama. Bangsa ini masih dalam proses tumbuh dan berkembang, untuk itu dirinya mengharap agar aspek keadilan harus dikedepankan, di berbagai bidang, tidak hanya antarkelompok, namun juga antardaerah. Karena itu, proses penegakan hukum yang adil harus dilakukan. Ketidakadilan hukum juga bisa memicu konflik sosial.

Jika keadilan hukum tidak ditegakkan maka akan membuat banyak orang kecewa?

Banyak peningkatan dana di APBN tidak berkorelasi dengan pengentasan kemiskinan dan menciptakan akses-akses jaminan sosial kepada masyarakat. Kita tidak boleh membanggakan pertumbuhan ekonomi kalau tidak ada pemerataan. Ketidakadilan hukum juga bisa memicu konflik sosial. Bagi saya, dalam proses tumbuh dan berkembang sebagai bangsa, bahwa dana di APBN mengalami peningkatan yang pesat, tetapi di sisi lain kita menyesalkan bahwa peningkatan ekonomi itu tidak berkorelasi dengan pengentasan kemiskinan. Apalagi memicu, menciptakan akses-akses jaminan sosial kepada masyarakat.

Kita tidak boleh membanggakan pertumbuhan ekonomi, apalagi kalau tidak ada pemerataan. Bagi saya kemajuan ekonomi yang ada harus mampu meningkatkan produktivitas masyarakat. Kemajuan ekonomi harus mampu memakmurkan rakyat, dengan dana itu pulah kemiskinan yang ada bisa teratasi. Pemerataan pembangunan terjadi, k arena itu, pemerintah dalam pembangunan harus mengedepankan konsep pemerataan.

Apa yang harus dilakukan agar bisa mencapai kondisi yang demikian?

Pemerintah harus mengedepankan konsep pemerataan, tidak hanya sentralistik.

Dalam beberapa tahun ini diakui rasa kebangsaan kita mundur?

Itu sebabnya MPR melakukan sosialisasi Empat Pilar. Dalam melakukan sosialisasi, Tim sosialisasi ini rela melakukan perjalanan berjam-jam ke daerah-daerah terpencil di penjuru Nusantara demi Empat Pilar.

Soal Undang-Undang Ormas....

Kami, PDI Perjuangan dengan tegas menyatakan bahwa Pancasila adalah satu-satunya asas bagi organisasi kemasyarakatan seperti UU No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Satu-satunya asas adalah Pancasila.

Anda yakin ini bisa terwujud?

Kenapa mesti ragu. Rumusan Pancasila pada UU No. 8 Tahun 1985 itulah yang paling tegas dan ideal. Sebab dalam konteks berbangsa dan sosialisasi Empat Pilar, perlu rumusan yang disepakati dan kompromi, bahwa asas ormas tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Tetapi hal ini masih digodok, belum diputuskan karena ada satu fraksi yang tidak setuju.

✍ **Hotman J. Lumban Gaol**

Harry Puspito
(harry.puspito@yahoo.com)*

Fiksasi Rohani

Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan asas-asas pokok dari penyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras. (Ibrani 5:12)

PADA tulisan sebelumnya kita membicarakan perjalanan iman orang percaya dan salah satu penulis menggambarkan perjalanan itu dalam 6 tahap sebagai berikut: 1). Tahap Kesadaran akan Allah yang Mengubahkan Hidup; 2). Tahap Belajar atau Pemuridan; 3). Tahap Kehidupan Aktif atau Melayani; 4). Tahap Perjalanan ke Dalam; 5). Tahap Perjalanan ke Luar; dan, 6). Tahap Transformasi dalam Kasih. Perjalanan iman seseorang bersifat unik, berbeda satu orang dengan orang yang lain. Dalam rencana Allah perjalanan iman seseorang bersifat progresif. Artinya, walaupun kehidupan seseorang mengalami pasang surut, namun trend kehidupan orang percaya adalah menuju kedewasaan rohani, yang membuat dia semakin mengasihi Allah dan sesama dalam arti yang sebenarnya.

Di gereja kita melihat banyak jemaat yang memulai perjalanan imannya dengan semangat dan semangatnya terpelihara dan terlihat mengalami pertumbuhan rohani yang kasat mata, seperti terungkap dalam perkataan dan terlihat dalam perbuatannya. Seperti pola pertumbuhan yang kita bicarakan, mereka mengalami pertobatan, bersemangat belajar dan terlibat dalam berbagai pelayanan, bahkan ada yang masuk dalam pelayanan penuh waktu. Namun kita melihat lebih banyak lagi jemaat yang mengalami kemandegan dalam proses pertumbuhan itu, sehingga banyak kita temukan jemaat yang sekedar hadir pada hari minggu; jemaat yang tidak ada semangat belajar Firman Tuhan; jemaat yang pasif, tidak terlibat dalam pelayanan; jemaat yang tidak mempraktekkan Firman dalam kehidupan seharihari; jemaat yang tidak punya harapan apa-apa terhadap masa depan dan terhadap kekekalan.

Dalam perjalanan rohani ini seseorang bisa mengalami hambatan pada tahap-tahap tertentu sehingga dia mengalami kemacetan pertumbuhan – yang bisa disebut sebagai fiksasi rohani. Konsep fiksasi atau dalam bahasa Inggris adalah *'fixation'* ini dikenal dalam psikologi perkembangan, khususnya psikoseksual. Dalam teori ini dari masa bayi, seseorang mencari kesenangan melalui berbagai kegiatan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Fiksasi terjadi ketika suatu konflik atau isu terjadi pada satu tahap psikoseksual tidak terselesaikan, membuat dia terjebak ke dalam tahap itu dan tidak bisa bergerak ke tahap berikut. Ketika ini terjadi maka dia akan memiliki psikologi dan kebiasaan tertentu yang menjadi manifestasi dari fiksasi tahap tertentu itu. Seseorang yang mengalami fiksasi oral, misalnya, bisa memiliki masalah dengan menggigit kuku, suka merokok, makan dan minum berlebihan, dan sebagainya.

Bagaimana dengan fiksasi dalam pertumbuhan kerohanian? Tahap awal pertumbuhan rohani seseorang adalah timbulnya kesadaran akan Allah yang mengubah hidupnya. Pada tahap ini iman menjadi seperti mukjizat yang mengubah hidup seseorang. Dia sekaligus menyadari akan kebesaran dan kasih Allah dan akan diri dan kondisi diri yang berdosa dan membutuhkan Allah. Dia menghayati kepindahan hidupnya dari gelap kepada terang. Dia menyadari arti hidup yang lebih besar bersama Sang Pencipta daripada yang dulu dia jalani. Pengampunan dirasa nyata membuat dia merasakan dosa-dosa-nya sudah dibereskan. Kebesaran kasih Allah dihayati dan membangkitkan respon 'kasih mula-mula'.

Sayangnya dalam situasi iman yang sedang hangat ini seseorang sering tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan (baca: Gereja) sehingga tidak ditolong untuk bertumbuh memasuki tahap berikutnya, yaitu tahap pembelajaran atau pemuridan. Bisa jadi dia berpikir pengalaman pertobatan itu adalah satu-satunya tahap dalam kehidupan iman-nya. Atau dia bisa 'kecanduan' dengan pengelamanan yang menyenangkan itu dan tidak mau masuk ke pengalaman berikut yang 'lebih berat'.

Ketika seseorang mengalami fiksasi pada tahap awal ini, dia bisa merasa tidak berharga, bisa jadi karena dia tidak belajar hal-hal yang dia perlukan sebagai orang percaya. Selanjutnya dia bisa merasa kosong dengan iman yang sesaat terasa luar biasa itu. Sudah barang tentu tanpa belajar dia akan merasa tidak tahu tentang imannya. Dan tanpa pengetahuan orang percaya bisa salah persepsi merasa terus dihukum karena dosa-dosanya.

Bagaimana menolong dia agar beralih ke tahap belajar? Siapa yang mengenal orang seperti ini seyogyanya menolong dia masuk dalam komunitas yang sedang dalam pembelajaran sehingga dia mendapat dukungan untuk ambil bagian dalam suatu pemuridan. Kita harus menolong dia agar memiliki makna diri di dalam komunitas dan di dunia ini. Dia perlu belajar jalan-jalan Tuhan dalam menghadapi kehidupannya dengan iman yang baru itu. Idealnya dia bisa mendapatkan mentor pribadi yang menolong dia belajar berbagai aspek praktis dari iman barunya itu.

Apa tanda-tanda seseorang sudah pindah dari tahap kesadaran akan Allah menuju tahap pembelajaran atau pemuridan? Ketika dia membuka diri kepada suatu komunitas atau persekutuan itu adalah salah satu gejala. Ketika dia kemudian bergaul dengan sesama orang percaya, ada kemungkinan dia akan masuk dalam tahap belajar. Tahap ini juga ditandai dengan dia menerima nilai dirinya di tengah-tengah lingkungannya yang mungkin baru itu. **BERSAMBUNG.**

Kepemimpinan

Pemimpin Ada dalam Rencana Tuhan

Raymond Lukas

MAYASARI terlihat lesu sekali. Keluar dari kamar bosnya dengan mata memerah, beban berat dan kesedihan yang mendalam tergambar di wajahnya yang cantik. "Saya tidak mengerti mengapa saya dimutasikan ke tempat baru yang menurut saya tidak jelas posisinya. Padahal saya sudah melakukan yang terbaik buat perusahaan ini. Juga saat ini saya kan sedang ditugaskan menangani sebuah proyek besar yang strategis buat institusi ini. Di samping saya masih diminta juga untuk berproduksi dengan penjualan yang baik. Nah, kok tiba-tiba saja secara dadakan saya diminta mundur dan harus keluar dari divisi yang saya pimpin sekarang," keluhnya. Wajahnya semakin sendu menahan kesedihan yang mendalam.

"Saya, tidak habis pikir apa yang mendasari manjemen melakukan tindakan ini pada saya…. Sepertinya seluruh pegawai organisasi ini memusuhi saya. Padahal saya sudah sangat baik pada mereka. Saya perhatian sekali pada mereka, anak buah dan teman-teman saya. Saya sering membawakan mereka makanan yang enak-enak, bahkan beberapa teman saya berikan benda-benda berharga seperti baju-baju yang bagus atau bahkan tas-tas yang cantik," lanjutnya dengan menahan tangis. "Manajemen mengatakan bahwa saya tidak bisa bekerja sama, saya kurang komunikasi, bahkan dikatakan saya bersikap baik kepada teman-teman karena mengharapkan balasan tertentu dari teman-teman saya. Padahal, saya orangnya tidak seperti itu. Semua itu saya lakukan dengan tulus," Mayasari melanjutkan ceritanya sambil menarik sebuah kursi, lalu duduk menghempaskan dirinya di kursi tersebut. "Saya rasa ada orang-orang tertentu yang membenci dan memfitnah saya. Padahal saya selalu baik kepada mereka, namun kok balasan mereka kepada saya seperti ini," Mayasari mulai menyalahkan pihak-pihak lain.

Rekan pemimpin, pernahkah Anda menghadapi peristiwa seperti yang dihadapi Mayasari? Dia seorang eksekutif muda yang berhasil di sebuah perusahaan*manufacturing*. Posisinya sangat baik, sebagai general manager penjualan bergaji tinggi dengan fasilitas se-abrek banyaknya. Mobil mewah, *club membership*, sekretaris dan assisten yang banyak, sopir dan tunjangan-tunjangan yang luar biasa besarnya. Peristiwa di atas tentu sangat meremukkan hari Mayasari. Sepertinya Tuhan tidak adil, mengapa saya? Demikian keluhan Mayasari. Padahal banyak pejabat di perusahaan ini yang berprestasi kurang, bahkan lebih jelek dari saya. Mereka kok aman-aman saja. Mengapa hanya saya yang dikejar-kejar? Seharusnya dibandingkan juga bagaimana prestasi mereka – jangan hanya saya dan mereka harus dikejar juga.

Rekan pemimpin!

Dalam kejadian seperti diatas – seringkali kita hanya melihat dari satu sisi saja, yaitu saya benar dan orang lain yang salah. Padahal, sebaiknya juga kita perlu melakukan introspeksi diri. Mencari tahu apa yang kurang dari saya sehingga peristiwa tersebut terjadi. Apakah saya terlalu *"selfish"*, apakah saya selalu ingin menang sendiri, apakah saya selalu menyalahkan orang lain, apakah saya kurang bisa menerima pendapat orang lain atau apakah saya kurang memiliki integritas sebagai seorang professional.

Rekan pemimpin yang budiman, namun apapun penyebabnya – seyogyanya kita tidak menyalahkan orang lain atau mencurigai pihak lain memiliki ambisi menjatuhkan kita. Sebagai orang percaya, kita harus selalu ingat bahwa Tuhan bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Jadi persoalan yang kita hadapi tersebut, bukan karena Bos A atau Bos B atau rekan C yang menyebabkan hal tersebut terjadi – namun kita lebih melihatnya bahwa Tuhan ingin berperkara dengan kita untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Mungkin ada beberapa atau bahkan banyak hal yang Tuhan ingin kita kikis atau perbaiki, misalnya sifat-sifat yang buruk, ketamakan atau bahkan dosa yang masih menghalangi.

Rekan pemimpin kristiani, dalam kita mencoba mendalami apakah Tuhan turut bekerja dalam setiap perkara untuk mendatangkan kebaikan, kita perlu mengerti bahwa seringkali Tuhan mengijinkan kita melalui masa yang sulit dan berat. Namun perlu kita mengerti akan karakter dan janji-janji Tuhan kita sebagai berikut:

1. Tuhan itu baik (Mazmur 145:9): Tuhan itu baik kepada semua orang, dan penuh hikmat kepada semua yang dijadikan-Nya.
2. Tuhan itu bersifat *"sovereign'* atau "memiliki kuasa" atau pihak yang independen, Mazmur 103:19: Tuhan sudah menegakkan kerajaan-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.
3. Tuhan sudah berjanji kepada orang percaya bahwa dia akan bekerja sama dengan kita untuk kebaikan kita. Roma 8:28: Kita tahu sekarang bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai rencana Allah.
4. Allah selalu menepati janji-Nya, 2 Korintus 1: 20: Sebab Kristus adalah "ya" bagi semua janji Allah. Itulah sebabnya oleh Dia kita mengatakan "Amin" untuk memuliakan Allah.

Ayat-ayat dan janji-janji Tuhan di atas akan membentuk kita untuk mengerti bahwa Tuhan ada di dalam setiap keadaan apapun yang kita hadapi. Kita lihat contoh didalam Kitab Yusuf, bahwa dia dikhianati oleh saudara-saudaranya, dituduh bersalah menggoda isteri majikannya dan dipenjarakan secara tidak adil. Namun anak muda yang dianggap tidak berdaya dan dilupakan ini menolak untuk dipermainkan oleh keadaannya. Dia terus menggali kebenaran bahwa Tuhan turut mengatur segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi dia.

Apakah Tuhan mengirimkan percobaan kepada kita atau mengijinkan percobaan itu terjadi, Dia mengatakan bahwa Dia akan mengunakan percobaan tersebut sebagai bagian dari rencana_nya untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Apakah Anda percaya kepada-Nya?

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin,
Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

Hon Nyiat Lang

Meneruskan Bisnis Keluarga

BISNIS baju memang sangat menjanjikan. Apalagi, bisnis ini tidak pernah mati. Banyak inovasi dikembangkan dalam sektor ini. Salah satu pemainnya adalah Hon Nyiat Lang yang terjun dalam bisnis ini karena "warisan" keluarga yang sudah berusia 24 tahun. Ia khusus membidik pakaian wanita.

Dalam menjalankan bisnisnya ini, ia mengaku beruntung karena keluarganya terdahulu sudah mempunyai jalur/ jaringan yang luas sehingga ia tinggal meneruskannya saja. "Bukan masalah hobi *nggak* hobi, sebab dengan menjalani usaha dari keluarga sudah tertanam dalam diri sehingga lebih mencintai usaha ini. Kalau beralih ke bisnis yang lain agak sulit karena harus membuka jaringan baru," katanya di Jembatan Besi, Jakarta Barat, Rabu (10/4/2013).

Menjual produk pakaian wanita muda khususnya berbahan kaus memang membutuhkan inovasi yang baru dan harus pas dengan zamannya. Model dan desain pun ia kerjakan sendiri, dengan cara melihat desain orang lain lalu dikembangkan lagi mana yang cocok untuk bangsa ini. "Mode sangat menentukan usaha ini. Karena itu kita harus mengikuti perkembangan model terkini," katanya sembari menambahkan, untuk hal yang satu ini, ia sering melihat di internet agar tetap *up to date.* "Pakaian itu selalu berevolusi dan tak pernah mati. Yang penting adalah mengikuti perkembangannya," katanya lagi.

Ia kini telah mempunyai toko sendiri di Tanah Abang lantai 3 A Blok A no 98. Tokonya diberi nama 'YU & SHA' nama tersebut diambil dari nama anak pertama Ayu Lestari Halim dan kedua Aisha Lestari Halim. Merek bajunya sendiri dengan nama Nicely yang berarti cantik. "Ini nama pemberian dari pembina rohani saya. Cantih dan indah di mata Tuhan," katanya.

Harga baju Nicely berkisar Rp. 27. 000 ribu per potong. Kalau per lusin Rp. 300.000 ribu – Rp. 400.000 ribu. Sekarang model yang digandrungi wanita muda seperti baju kotak-kotak hitam putih lagi in dizaman sekarang, kebanyakan motif tersebut lebih ke fasion.

Bisnis usaha bajunya kini ia serahkan kepada sang anak, walapun baru sebulan usahanya dipegang sang anak namun ia tetap yakin anaknya bisa mengembangkan usaha baju ini. "Mereka juga sudah lulus kuliah jadi seharusnya mereka juga sudah bisa meneruskannya," tegasnya.

Puaskan pelanggan

Menurut Lang tips menjalakan usaha baju ini harus rajin mencari inovasi baru, jangan cepat puas. "Jika sudah mencapai titik tertentu jangan cepet puas. Tetap harus mengembangkannya lagi menjadi lebih baik. Bisa menerima kritikan orang walapun terkadang setiap langganan mempunyai keluh kesah dalam produk bajunya yang berbeda-beda dan kita harus menanggapinya dengan bijak. Langganan harus kita puaskan, bagaimana menampung saran dari orang dan terus sabar dalam melayani," terangnya.

Ia juga mempunyai rencana dalam memperluas bisnisnya. Membangun gedung untuk nantinya usaha tersebut diberikan bagi anak keduanya. Pejualan baju sendiri nanti akan dibagi menjadi dua harga murah dan mahal yang secara otomatis kualitas akan ditambahkan lebih baik lagi.

Jemaat gereja Rehobot ini tetap bersyukur dan memuji nama bagi Tuhan Yesus apa pun yang diberikan oleh-Nya mau banyak atau sedikit itulah hasil yang ia terima. Bekerja dengan rajin dan terus bersyukur itu modal kesuksesan. "Setiap saat harus terus bersyukur. Kita tetap bekerja dengan rajin dan tetap berdoa apapun yang Tuhan Yesus berikan walapun sedikit tetap kita terima. Karena kita tak mungkin menuntut Tuhan," jelasnya.

Andreas Pamakayo

Takut Memasukkan Anak ke Panti Rehabilitasi

N. Bimantoro

Bapak Konselor yang terhormat!

Saya mohon pencerahan dari bapak tentang kondisi keluarga saya. Saya menikah sudah hampir 25 tahun, tahun ini kami akan masuk dalam pernikahan perak. Kami punya tiga orang anak, anak pertama perempuan sudah menikah, anak kedua pria belum menikah dan anak ketiga perempuan masih sekolah. Masalah kami ada di anak kedua yang saat ini sedang ada di sebuah pusat rehabilitasi akibat ketahuan menggunakan narkoba. Anak kedua kami, akhir-akhir ini cukup membuat masalah dalam kehidupan kami. Mulai dari sekolah yang tidak selesai sampai kebiasaan hidup yang tidak baik yaitu suka dugem dan hubungan bebas dengan pelacur. Anak kami baru masuk rehabilitasi seminggu yang lalu.

Ini semua akibat suami saya terlalu keras pada anak saya, suami saya memang orangnya temperamental dan tidak mau mengalah. Ini yang membuat anak saya lebih dekat dengan saya. Masuk ke rehabilitasi juga kemauan suami saya, dan saya agak tidak setuju karena saya kuatir apakah disana dia tidak malah kenal dengan para pengguna yang bisa membuat anak saya semakin buruk. Saya juga mendapat informasi bahwa di pusat rehabilitasi itu ternyata tingkat keberhasilannya juga tidak banyak, sehingga anak-anak yang tadinya dianggap sudah baik, tidak berapa lama kembali lagi karena ketahuan menggunakan lagi.

Pertanyaan saya, apakah langkah suami saya menempatkan anak di rehabilitasi sudah tepat?

Ibu L di Sulawesi

Ibu L yang terkasih!

Terima kasih untuk surat ibu kepada kami. Memasuki pernikahan perak merupakan peristiwa yang luar biasa, di tengah tantangan pernikahan di masa ini. Setiap kita, di usia pernikahan yang cukup matang ini, tentu mengharapkan keluarga kita berada dalam kondisi yang baik tanpa mengalami masalah yang cukup berarti. Namun realita hidup tidak selalu sesuai dengan harapan kita, dan dalam keluarga ibu terjadi masalah yang cukup berat yang membuat ibu dan suami harus melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah anak yang ketahuan menggunakan narkoba.

Sebelum saya menjawab pertanyaan ibu, saya tertarik dengan informasi tentang kondisi pernikahan ibu, dimana ibu mengatakan bahwa apa yang terjadi pada anak ibu adalah sebagai akibat dari sikap suami yang terlalu keras, dan nampaknya ibu kurang setuju dengan langkah suami memasukkan anak ke pusat rehabilitasi. Untuk itu saya akan mengajak ibu untuk terlebih dahulu memikirkan hal-hal sebagai berikut:

1. Apakah betul bahwa apa yang terjadi dengan putera ibu semata-mata akibat dari sikap suami? Kalau betul, mengapa anak-anak ibu yang lainnya tidak mengalami masalah yang sama? Dari penelitian yang dilakukan, ada pendapat yang mengatakan bahwa anak bermasalah adalah indikator dari relasi suami isteri yang bermasalah. Artinya penyebab anak ini mengalami masalah dalam hidupnya adalah kondisi rumah yang membuat dia mengalami tekanan-tekanan tertentu. Ketika menghadapi masalah dalam rumah, seorang anak kemudian mencoba mengembangkan cara untuk keluar dari masalah dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan di rumah. Namun sayangnya ada yang mengembangkan cara yang keliru. Dari pendapat ini, coba ibu pikirkan apakah pola relasi ibu dan suami merupakan pola relasi yang sebetulnya menjadi pemicu. Ibu katakan bahwa suami temperamental, nah bagaimana sikap ibu menghadapi suami yang temperamental? Apakah sikap ibu membuat suami terus-menerus mempertahankan sikap temperamental atau sebaliknya sikap ibu membuat suami tidak mengembangkan sikap tempramentalnya. Jadi dalam hal ini saya mengajak ibu itu memikirkan respon ibu terhadap apa yang dimunculkan oleh suami.

2. Mengapa kondisi relasi di rumah dan suasana rumah menjadi penting? Menjawab pertanyaan ibu tentang adanya anak yang kembali lagi ke pusat rehabilitasi setelah dinyatakan baik, ternyata ketika anak itu kembali ke rumah, apa yang terjadi di rumah bisa membuat anak tersebut kembali ke kebiasaan lamanya. Bila sebuah keluarga mengirimkan salah satu anggotanya ke pusat rehabilitasi, tidak berarti bahwa anggota keluarga yang lain tidak perlu melakukan sesuatu. Keluarga perlu juga membuat sebuah sistem yang baru dalam rangka mempersiapkan diri menyambut kembalinya anggota keluarga yang telah direhabilitasi. Dalam konteks ini, ibu perlu meminta bantuan pada konselor keluarga. Saling mendukung satu sama lain dalam membentuk sistem baru di rumah akan lebih bermanfaat dari pada menyesali dan saling menyalahkan.

3. Yesaya 30: 15 mengatakan: "Dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu". Untuk itu mari kita berpikir secara tenang untuk dapat melihat masalah ini secara utuh dan tidak hanya menyalahkan pihak-pihak lain.

Bagaimana membantu anak ibu untuk bisa keluar dari masalah narkoba lebih penting, dan sangat mungkin sebuah pusat rehabilitasi yang baik dan terpercaya bisa menjadi sarana dalam membantu keluarga ibu mengatasi masalah ini. Namun harus tetap diingat bahwa keluarga juga perlu mengerjakan bagiannya sehingga pada saatnya nanti bisa menerima kembali anak ibu dan bersama-sama menjalani kehidupan di dalam terang kasih Tuhan Yesus.

Tuhan memberkati.

Konselor di Lifespring Counseling and Care Center Jakarta
021 – 30047780

Konsultasi Kesehatan

Mengatasi Sindroma Metabolik

dr. Stephanie Pangau, MPH

Ibu Dokter yang terkasih!

Saya laki-laki berusia 30 tahun. Tinggi badan saya 160 cm dan berat badan saya 100 Kg. Saya termasuk orang yang cepat sekali naik berat badannya. Mungkin karena saya sangat enjoy eating dan suka sekali berwisata kuliner. Hasilnya badan saya lumayan gemuk dan perut saya lumayan tampak buncit dan sewaktu dilakukan check upkesehatan dari perusahaan ternyata saya terkena kolesterol tinggi dan ada gejala sakit gula. Saya sudah memeriksakan diri ke dokter dan katanya saya terkena penyakit "sindroma metabolik". Pertanyaan saya adalah:

1. Apa itu "sindroma metabolik"?
2. Apa saja penyebab orang menjadi gemuk selain banyak makan?
3. Apa bahayanya sindroma seperti ini?
4. Adakah cara untuk bisa mendeteksinya?
5. Bagaimana cara mengatasi "sindroma metabolic" (SM)?

Atas jawaban dokter, saya ucapkan terima kasih .

Salam saya,
Bapak Kimo
di Ciputat.

Bapak Kimo yang baik!

Berikut jawaban saya atas pertanyaan-pertanyaan Bapak.

1. Sindroma metabolik (SM) adalah kumpulan berbagai macam gangguan metabolisme yang bisa meningkatkan resiko kesehatan atau ketidaknormalan tubuh di waktu-waktu mendatang sehingga keadaan ini disebut juga dengan faktor resiko metabolic.

Yang bisa meningkatkan resiko terjadinya antara lain:

- Obesitas yang terkonsentrasi di daerah perut (Obesitas sentral/abdominal): ditandai dengan meningkatnya lingkar pinggang/perut .
- Konsentrasi gula darah meningkat sehingga meningkatkan resiko terjadi penyakit jantung koroner dan kencing manis tipe 2 .
- Bisa terjadi resistensi insulin
- Terjadi gangguan metabolisme lemak
- Peradangan pembuluh darah kronis hingga kerusakan pembuluh darah
- Tekanan darah meningkat hingga stroke
- Asam urat meningkat, dan lain lain.

2. Penyebab kegemukan antara lain karena adanya penimbunan lemak berlebihan dalam tubuh yang dapat meningkatkan resiko berbagai gangguan kesehatan, dengan penyebab antara lain: faktor turunan dan faktor lingkungan, termasuk perubahan pola makan yang bergeser ke arah makanan tinggi kalori namun dengan pola hidup modern kurangnya gerak badan yang di anggap bertanggung jawab atas keadaan ini .

3. Bahaya laten dari kegemukan atau obesitas adalah saat ukuran lingkar perut Anda mencapai batasan obesitas sentral, umumnya masih tidak menimbulkan keluhan atau gejala penyakit, namun bisa saja sebenarnya sudah mulai terjadi berbagai gangguan metabolisme di dalam tubuh yang bersangkutan di mana hal ini disebut dengan Sindrome Metabolik yang di masa-masa akan datang bisa menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius seperti penyakit kencing manis tipe 2, penyakit jantung koroner, darah tinggi, *fatty liver* (perlemakan hati), dan gagal jantung *(heart failure)* .

4. Oleh karena Sindrome Metabolik umumnya tidak bergejala di awal serta tidak menyebabkan masalah kesehatan secara langsung maka lebih dibutuhkan pemeriksaan laboratorium untuk dapat mendeteksi penyakit gangguan metabolis ini. Namun cara lain yang cukup sederhana untuk mendeteksi obesitas sentral adalah dengan mengukur lingkar perut yaitu pada bagian pinggang, di antara tulang panggul bagian atas dan tulang rusuk bagian bawah. Seseorang dikatakan kegemukan/obesitas sentral kalau lingkar perutnya lebih besar dari 90 cm untuk pria dan lebih besar 80 cm untuk perempuan .

5. Ada beberapa cara untuk mengatasi Sindrom Metabolik secara aman yaitu, pertama, dengan menurunkan berat badan sekitar 5-10 % dari berat badan semula pada tahun pertama akan bisa memperbaiki metabolisme para penderita obesitas serta bisa menurunkan resiko timbulnya gangguan kesehatan. Kedua, dengan berolahraga

yaitu memakai energi sesuai kemampuan yang bersangkutan. Sangat baik bila mengatur program penurunan berat badan bersama ahli nutrisi dengan cara bertahap untuk mendapatkan hasil optimal sehingga dapat terhindar dari masalah kesehatan yang lebih serius di kemudian hari .

Demikian jawaban kami, kiranya dapat bermanfaat bagi bapak Kimo di Ciputat. Tuhan memberkati!

Koordinator Pembinaan Pelatihan Yayasan Prolife Indonesia (YPI)
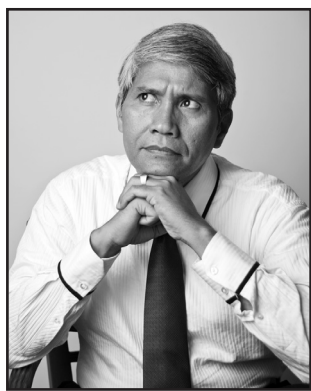
Apakah Allah Pilih Kasih?

Pdt. Bigman Sirait
Follow @bigmansirait

Shalom Bapak Pendeta!

Dalam kitab Kejadian 3, dijelaskan bahwa manusia telah jatuh ke dalam dosa. Di sana ada oknum yang disebutkan menerima konsekuensi dari pelanggaran yang telah dilakukannya, yakni ular sebagai media iblis, dan manusia (Adam dan Hawa).

Yang menjadi pertanyaan saya ialah: Allah menyediakan keselamatan bagi manusia, bagaimana dengan iblis, 'kan sama-sama melakukan pelanggaran? Apakah dahulu ular memang bisa berdialog?

Terimakasih Bapak, Tuhan memberkati.

Pardamean,
Pematang Siantar, Sumatera Utara

Pardamean yang dikasihi Tuhan!

Terus terang, pertanyaan Anda menggelitik, dan mungkin juga dipertanyakan oleh banyak orang masa kini. Dalam era kita yang *new age,* di mana manusia menjadi pusat kehidupan dan bukan lagi Tuhan, dan kebebasan yang menjadi semangat, maka patut juga dipertanyakan keadilan Allah dalam konteks penebusan. Hal ini terjadi karena manusia berhak menjadi penggugat terhadap realita kehidupan, sehingga juga bisa menggugat kebenaran Alkitab. Sementara Alkitab selalu menampakkan kedaulatan Allah yang bersifat mutlak. Dan, ini tidak disukai oleh jaman. Disinilah terjadi perkelahian sengit yang perlu kita sadari dan pahami.

Sebelum lanjut ke isu ketidakadilan, kita bicarakan dulu isu tentang ular. Apakah ular bisa berbicara? Fakta taman Eden bukanlah sepenuhnya harus dipahami hurufiah. Jelas sekali dikatakan bahwa ular itu sebagai gambaran binatang yang paling cerdik (bandingkan Matius 10:16). Nah, dalam peristiwa kejatuhan ke dalam dosa, ular menjadi representasi iblis. Tapi hati-hati, ular tidak sama dengan iblis. Kecerdikannyalah, yang membuat ular digambarkan sebagai iblis. Kecerdikan yang membuat manusia tergoda, dan jatuh ke dalam dosa, melanggar hukum yang telah ditetapkan oleh Allah. Penting untuk dipahami, ular bukan iblis. Dan sebagai simbol, juga tidak selalu. Ingat peristiwa Musa di istana Firaun di Mesir. Para penyihir Mesir melemparkan tongkat mereka yang dengan segera berubah menjadi ular. Dan, begitu juga dengan Musa, melemparkan tongkatnya dan berubah menjadi ular. Tongkat Musa kemudian menelan semua tongkat para penyihir Mesir. Tongkat ular itu terus dipegang oleh Musa. Apakah Musa penyembah iblis? Jelas sekali: Bukan!

Lalu, tongkat tembaga berkepala ular tedung yang dibuat oleh Musa atas perintah Allah, itu juga menjadi penyelamat bagi mereka yang kena tulah Tuhan dipagut ular tedung (Bilangan 21:8-9). Mereka kena tulah karena berkeluh kesah, dan melawan Allah dan Musa. Dan, barangsiap yang kena tulah memandang kepada ular tembaga yang dibuat Musa akan selamat. Jelas yang memberi perintah kepada Musa adalah Allah. Dan, sama jelasnya, setiap yang melihat menjadi selamat. Jadi jelas juga, ular tak selalu sama dengan setan. Tapi kecerdikannya yang dijadikan gambaran kecerdikan setan si penggoda. Sementara kita juga diminta oleh Tuhan Yesus agar cerdik seperti ular, dan tulus seperti merpati dalam memahami pimpinan Tuhan. Pasti bukan menjadi sama seperti setan bukan? Sementara pertanyaan tentang apakah ular bisa berdialog jadi jelas, karena itu hanya simbol, bukan sesungguhnya. Yang pasti, setan bisa berbicara dengan berbagai cara, termasuk jelas di pikiran, sekalipun tak kedengaran. Itulah setan, dia bisa merasuk pikiran orang dengan pikiran jahat.

Soal ketidakadilan dalam penghukuman, mari kita luruskan duduk perkaranya. Ular dalam peristiwa taman Eden adalah penggoda, bukan yang digoda. Iblis yang digambarkan sebagai ular, adalah malaikat yang jatuh ke dalam dosa (Yesaya 14:12-15). Iblis, si malaikat yang jatuh ke dalam dosa telah dibuang dari surga mulia, ke liang kubur yang hina. Nah, iblis ini bukan materi melainkan mahluk roh. Dia tidak bisa mati, bisa ke mana saja, melintasi ruang dan waktu. Keberadaan iblis hanya di bawah keberadaan Allah, yang bisa berada di mana saja pada saat bersamaan, sementara iblis bisa di mana saja tapi tidak pada saat bersamaan. Jumlahnya ada banyak. Jadi iblis sudah ada dalam dosa sebelum manusia diciptakan, dan iblis bukan materi (bertubuh). Ingat, iblis sudah menerima hukumannya, dan dia berusaha mencari banyak pengikut bagi dirinya, termasuk manusia pertama, Adam dan Hawa. Inilah duduk perkaranya. Iblis adalah terhukum, sipenggoda, dan sedang menjalankan maksud jahatnya. Iblis sudah terhukum, hanya saja karena dia bukan materi, melainkan mahluk roh, dia tidak bisa mati, dan tidak terkurung dalam ruang dan waktu.

Kembali ke Adam dan Hawa, mereka diciptakan sebagai mahluk jasmani dan rohani. Dalam ketidak berdosaan mereka sempurna, namun terbatas dengan ketetapan hukum Allah. Hukum utama yang harus mereka taati adalah: Tidak memakan buah yang Allah larang. Jika melanggarnya, maka manusia akan mati (Kejadian 2:16-17). Dan, kita sama-sama mengetahui bahwa manusia melanggarnya dan menjadi terhukum. Siapa penggodanya? Iblis! Jadi sangat jelas posisi manusia dan iblis berbeda. Iblis memang sudah berdosa, terhukum, dan terbuang dari surga. Sementara manusia adalah penerima hukum yang berkewajiban untuk mentaatinya. Posisinya sangat berbeda bukan? Sehingga adalah wajar jika konsekwensi hukumnya juga berbeda. Jelas, keputusan yang ada justru sangat adil.

Manusia yang jatuh ke dalam dosa, harus menanggung konsekwensi pelanggarannya, yaitu mati, baik rohani maupun jasmani. Rohaninya langsung mati, yang juga disebut terpisah dari Allah. Itu sebab ketika Allah datang menusia menyembunyikan dirinya. Juga mati jasmaninya, tapi dalam proses waktu. Manusia yang tadinya bersifat kekal sebelum kejatuhan ke dalam dosa, akan termakan waktu. Menua dan mati. Di era Adam kehidupan mencapai 1000 tahun. Sementara setelah era Nuh tinggal 120 tahun. Lalu Musa yang berumur 120 tahun berkata, bahwa hidup manusia hanya 70-80 tahun saja. Selebihnya adalah kesusahan karena ketuaan. Jelas ini adalah hukuman akibat kejatuhan ke dalam dosa.

Dalam Kejadian 3:15; jelas dikatakan, bahwa keturunan perempuan (manusia) dan keturunan ular (iblis), akan terus bertempur. Lagi-lagi, jelas sekali posisi manusia dan ular sangat berbeda, bahkan berseberangan. Nubuat ini digenapi dengan tersalibnya Yesus Kristus, tumitnya diremukkan, namun dari atas kayu salib Yesus Kristus meremukkan kepala ular. Sebagai keturunan perempuan (Matius 1:1-17), itu sebabnya Yesus disebut sebagai anak Daud, atau singa Yehuda. Untuk menebus dosa manusia yang jatuh ke dalam dosa, maka Yesus, manusia yang tidak berdosa, disalibkan, dan darah-Nya yang suci tertumpah menebus dosa manusia.

Akhirnya Pardamean yang dikasihi Tuhan, jelas bukan, mengapa manusia yang mendapat anugerah keselamatan, sementara setan tidak. Ingat setan memang terhukum yang terus-menerus mencari korban untuk disesatkannya. Setan adalah mahluk roh, bukan materi, sehingga dia tak pernah mati, sekaligus tak mendapat penebusan. Setan tak pernah susah, selain menyusahkan, dan dia adalah penguasa alam maut. Tapi manusia mengalami akibat dosanya, kesusahan yang terus-menerus.

Puji Tuhan, DIA yang maha adil, yang mengasihi kita, manusia berdosa, dan menebus orang yang berkenan kepada-Nya. Dalam kedaulatan dan keadilan-Nya menghukum si penguasa alam maut, dengan mengalahkan maut diatas kayu salib (Ibrani 2:14-16).

Hukum Itu Apa Sih?

An An Sylviana, SH, MBL*

Pertanyaan:

Saya seorang yang awam di bidang hukum, tetapi saya menyadari bahwa hukum itu ada dan harus dilaksanakan dan ditegakkan (supremasi hukum). Dapatkah Bapak Pengasuh memberikan gambaran yang lebih kongkrit lagi mengenai apa itu hukum, karena menurut hemat saya hal itu sangat penting diketahui oleh masyarakat kita. Terima kasih.

Tika-Jakarta.

Jawaban:

Sdri Tika terkasih,

Di dalam hidup bermasyarakat di manapun kita berada, maka kita selalu dihadapkan dengan adanya patokan-patokan atau pedoman-pedoman tingkah laku atau dikenal dengan Kaidah yang berasal dari bahasa Arab atau Norma yang berasal dari bahasa Latin. Kaidah/Norma biasanya berisi Perintah, yang merupakan keharusan bagi seseorang untuk berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang baik, juga Larangan, yang merupakan keharusan bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu oleh karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik. Kaidah/norma tersebut adalah untuk memberi petunjuk kepada manusia bagaimana seorang harus bertindak dalam masyarakat serta perbuatan-perbuatan mana yang harus dijalankan dan perbuatan-perbuatan mana pula yang harus dihindari.

Berbagai macam kaidah/norma kita kenal dalam masyarakat, seperti Kaidah Agama/kepercayaan yang bertujuan untuk mencapai suatu kehidupan kepada Tuhan; Kaidah Kesusilaan yang bertujuan agar manusia hidup berakhlak atau mempunyai hati nurani; Kaidah Kesopanan yang bertujuan agar pergaulan hidup berlangsung dengan menyenangkan; dan Kaidah Hukum yang bertujuan untuk mencapai kedamaian dalam pergaulan hidup antar manusia.

Peraturan perundang-undangan yang ada dan berlaku di suatu Negara dibuat berdasarkan Kaidah/Norma hukum dimaksud dan isinya mengikat setiap orang dalam Negara tersebut dan pelaksanaannya dapat dipertahankan dengan segala paksaan oleh alat-alat negara misalnya "Dilarang mengambil milik orang lain tanpa seizin yang punya".

Selain Kaidah/Norma Hukum, kita juga mengenal apa yang disebut dengan Azas Hukum yang merupakan petunjuk arah bagi pembentuk hukum dan pengambil keputusan, karena azas hukum tersebut merupakan sesuatu yang mengandung nilai-nilai etis. Azas hukum tidak mempunyai sanksi sedangkan norma hukum mempunyai sanksi. Salah satu Azas Hukum yang dikenal adalah Azas legalitas, seperti Azas *Presumption Of Innocence* (asas praduga tidak bersalah), yang menyatakan bahwa bahwa seseorang dianggap tidak bersalah sebelum ada keputusan hakim yang menyatakan bahwa ia bersalah dan keputusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap (inkracht)

Jadi sebenarnya apa yang dimaksud dengan Hukum? Apakah Hukum itu hanya sebatas yang tercantum dalam Perundang-undangan yang diberlakukan dan terhadap pelanggarnya dikenakan sanksi? Marilah kita menelaah apa yang dikatakan beberapa Ahli Hukum tersebut dibawah ini.

Hukum itu banyak seginya dan demikian luasnya sehingga tidak mungkin menyatakannya dalam (satu) rumusan yang memuaskan (Van Apeldoorn). Demikian juga pendapat I Kisch, beliau berpendapat bahwa hukum itu tidak dapat ditangkap oleh panca indera maka sukarlah untuk membuat definisi tentang hukum yang memuaskan. Memang harus diakui bahwa sampai dengan saat ini belum ada satu orangpun ahli hukum yang dapat memberikan suatu definisi hukum yang memuaskan, namun tidak dapat disangkal bahwa dimana ada masyarakat disitu ada hukum (*ubi societes ibi ius).* Namun demikian kita dapat mengenali hukum setidak-tidaknya dari "sumbernya"; dari "bentuknya"; dan dari "kegunaannya".

Hukum yang berlaku dalam masyarakat tersebut, antara lain bersumber dari Undang-Undang, yakni hukum yang tercantum dalam peraturan perundang-undangan; Kebiasaan (adat), yakni hukum yang ada di dalam peraturan-peraturan adat; Jurisprudensi, yakni hukum yang terbentuk karena keputusan hakim yang ada yang dijadikan acuan oleh hakim yang lain untuk memutuskan perkara yang materinya hampir sama; juga doktrin yaitu pendapat para ahli hukum.

Sedangkan dalam bentuknya, hukum dapat berbentuk tertulis yaitu hukum yang dituliskan atau dicantumkan dalam perundang-undangan, seperti Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)dan dapat juga berbentu Tidak Tertulis yaitu hukum yang tidak dituliskan atau tidak dicantumkan dalam perundang-undangan, seperti hukum adat. Hukum yang mengatur hubungan antara warganegara dengan warganegara, dikenal dengan sebutan Hukum Privat atau Hukum Sipil (Contoh : Hukum Perdata dan Hukum Dagang), sedangkan hukum yang mengatur hubungan antara warganegara dengan negara, disebut Hukum Negara (Hukum Publik). Dalam kaitannya dengan Hukum Negara, kita juga mengenal Hukum Tata Negara adalah hukum yang mengatur hubungan antara warganegara dengan alat perlengkapan negara, serta Hukum Administrasi Negara adalah hukum yang mengatur hubungan antar alat perlengkapan negara, hubungan pemerintah pusat dengan daerah.

Nah untuk menegakkan dan mempertahankan supremasi hukum itulah dibentuk Lembaga-lembaga peradilan, antara lain Lembaga Peradilan Umum (seperti Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi) ; Pengadilan Niaga; Pengadilan Agama; Pengadilan Militer; Pengadilan Pajak; dan Peradilan Tata Usaha Negara (seperti Pengadilan Tata Usaha Negara dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara).

Demikian penjelasan dari kami semoga bermanfaat.

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Mei 2012

Persekutuan Oikumene
Rabu, Pkl 12.00 WIB

Rabu, 1 Mei
GI. Roy Huwae
Rabu, 8 Mei
Pdt. Paulus Bollu
Rabu, 15 Mei
Pak. An An Sylviana
Rabu, 22 Mei
Pdt. Bigman Sirait
Rabu, 29 Mei
Pdt. Yusuf Dharmawan

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, Pkl 11.00 WIB

Kamis, 2 Mei
Pdt. Yusuf Dharmawan
Kamis, 9 Mei
Libur
Kamis, 16 Mei
Ibu Juaniva Sidharta
Kamis, 23 Mei
GI. Roy Huwae
Kamis, 30 Mei
Pdt. Bigman Sirait

ATF
Sabtu, Pkl 15.30 WIB

AYF
Sabtu, Pkl 16.30 WIB

Sabtu, 4 Mei
Pdt. Paulus Bollu
Sabtu, 11 Mei
Pdt. Hendi Kiswanto
Sabtu, 18 Mei
Libur
Sabtu, 25 Mei
Libur

WISMA BERSAMA
Lt.2, Jln. Salemba Raya 24A-B
Jakarta Pusat

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM
Gereja Kristus Rahmani Indonesia Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Mei 2013	05	Ibadah Perjamuan Kudus Pdt. Moranda Girsang	Ibadah Perjamuan Kudus Pdt. Moranda Girsang
	09	-	Ibadah Kenaikan Yesus Kristus Pdt. Yohan Candawasa
	12	Ev. Yanto Sugiarto	Ev. Yanto Sugiarto
	19	-	Ibadah Pentakosta Pdt. Saleh Ali
	26	Ev. Frank Halauwet	Pdt. Yung Tik Yuk
Juni 2013	02	Ibadah Perjamuan Kudus Pdt. Saleh Ali	Ibadah Perjamuan Kudus Pdt. Saleh Ali
	09	Ev. Mona Nababan	Pdt. Gideon Ang
	16	Ev. Jimmy Lukas	Ev. Jimmy Lukas
	23	Ev. Yusniar Napitupulu	Ev. Yusniar Napitupulu
	30	Ev. Alex Nanlohy	Ev. Alex Nanlohy

Tempat Kebaktian :
Gedung Panin Lt. 6, Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta Pusat
Sekretariat GKRI Petra :
Ruko Permata Senayan Blok F/22, Jl. Tentara Pelajar I (Patal Senayan)
Jakarta Selatan. Telp. (021) 5794 1004/5, Fax. (021) 5794 1005

PERSEKUTUAN DOA
EL SHADDAI
CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

02 MAY 2013	PDT JE AWONDATU
09 MAY 2013	KEBAKTIAN DILIBURKAN
16 MAY 2013	PDT SUTJOJO - SPORE
23 & 30 MAY	PDT POLTAK JP SIBARANI - SEMINAR Pemahaman yang seharusnya atas Dosa Turunan, Kutuk, dan Keselamatan (Tanya - Jawab)
06 JUN 2013	PDT PAUL HALIM
13 JUN 2013	PDT JE AWONDATU

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3
Doakan dan Hadirilah
Gereja Reformasi Indonesia

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

Ibadah Minggu - 05 Mei 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Bpk. Fenry Sinurat
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Ibadah - 09 Mei 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Kenaikan Tuhan Yesus
Pk. 17.30 Pdt. Bigman Sirait

Ibadah Minggu - 12 Mei 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Ibadah Minggu - 19 Mei 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Ibu. Juaniva Sidharta
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Ibadah Minggu - 26 Mei 2013
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. P1 Pasific Place (Mediteranian Fuction Room)
SCBD, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, komp Bej Blk Komdak
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Remaja & Tunas Setiap Hari Minggu
TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat

Liputan

Seminar GSM Gereja Reformasi Indonesia

Mendidik Anak Sesuai Perkembangan Zaman

PESATNYA kemajuan jaman membuat banyak perubahan yang signifikan. Jurang dalam antara si miskin dan kaya, maraknya kriminalitas – anak-anak bahkan bayi sekalipun menjadi korbannya, hingga ketergantungan kepada gadget dan teknologi memberikan warna tersendiri di peradaban masa kini.

Sabtu (06/04) lalu, Prof. Dr. Frieda Mangunsong-Siahaan, M.Ed, Psi, memaparkan pandangannya tentang "evolusi" jaman serta implikasi dan solusinya itu secara gamblang. Dalam seminar yang diselenggarakan oleh Komisi Sekolah Minggu Gereja Reformasi Indonesia (KSM GRI), dari kacamata psikologi, guru besar di Universitas Indonesia ini *menjlentrehkan* (mengurai) betapa penting keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terkhusus dalam konteks dinamika jaman seperti sekarang ini. Namun demikian, seperti disampaikan Frieda, orangtua perlu memiliki kesadaran yang basic terlebih dahulu. Untuk itu orang tua harus:*" percaya/menyadari akan apa yang penting bagi anaknya; Orang tua percaya bahwa mereka dapat memberi pengaruh positif pada pendidikan anak; Persepsi orang tua bahwa anak dan sekolah memerlukan keterlibatan mereka selaku orang tua",* papar Frieda dalam seminar di Wisma Bersama Jl.Salemba Raya No.24 A-B Jakarta Pusat.

Sementara itu, dari segi teologis, Pendeta Bigman Sirait juga memberikan pembekalan yang penting bagi seratus lebih orang tua, guru dan guru sekolah minggu peserta seminar. Dalam tema "Mendidik Anak Sesuai Perkembangan Zaman", Bigman memberikan informasi menarik perihal metamorfosa generasi anak muda. Menjelaskan perihal geliat pemberontakan anak muda dari jaman ke jaman. Termasuk membukakan gap (jurang pemisah) pola pikir, tingkah laku, dan gaya hidup anatar orang tua dan anak.

Disiplin F. Manao, SH, MH, Pdt. Bigman Sirait dan Prof. Dr. Frieda Mangunsong-Siahaan, M.Ed, Psi

Gap yang sulit terseberangi lantara orangtua enggan mengerti era di mana anak-anaknya berkembang sekarang ini. Sebagai penutup, pendiri Gereja Reformasi Indonesia, juga Pemimpin Umum Tabloid Reformata ini mengajak orang tua untuk menolong generasi agar kembali ke: Ulangan 6, dan Amsal 1, dengan menitikberatkan pada 3M: Modal,Model, dan Motor bagi generasi.

Di akhir seminar para peserta memanfaatkan waktu secara baik untuk mengonfirmasi atau menanyakan kembali perihal materi yang belum di mengerti. Tidak itu saja, di pimpin oleh Disiplin F. Manao, SH, MH selaku moderator, tiga termin sesi tanya jawab juga dijadikan sarana bagi orang tua dan guru untuk mendapatkan komentar dan solusi perihal pengalaman mendidik anak-anak mereka. ✍**Slawi**

Perayaan Jumat Agung dan Paskah GRI Jemaat Antiokhia

"Lebih Utama dari Tuhan"

BUNYI lonceng berdentang tujuh kali, tanda ibadah segera di mulai. Alunan instrumen lagu Glorify Thy Name mengiringi langkah kaki umat menuju ruang ibadah.

"Dia datang ke dunia untuk mati...; Dia yang suci mau sengsara tinggal di antara mereka yang najis; Dia yang benar diperhitungkan diantara orang berdosa; Dia yang harusnya menghakimi datang jadi pembela; datang jadi terhukum..."

Narasi pembuka dibacakan pemandu ibadah mengajak jemaat menetapkan hati, mempersiapkan diri memperingati sengsara, pengorbanan dan kematian Tuhan Yesus.

Suasana khusyuk nan teduh menyelimuti keseluruhan ibadah perenungan sengsara Yesus, Jumat Pagi (29/03). Tayangan potongan video klip mulai dari penangkapan Tuhan Yesus, hingga penyalibannya mengajak umat Gereja Reformasi Indonesia Jemaat Antiokhia (GRI-JA) untuk merekontruksi kembali fakta sejarah itu. Mengingat kembali bagaimana Allah telah berkorban melepaskan anak tunggalnya untuk menebus umat manusia dari tuntutan dosa. Menerawang ke masa lalu tentang sengsara Yesus disalib. Bekas luka cambuk yang menganga, tangan yang berlubang paku, kucuran darah dari lambung-Nya menjadi penanda kasih-Nya kepada umat manusia.

Meneguhkan hal itu, dalam tema: "Keutamaan Atas tuhan", bagian dari khotbah seri 7 Keutamaan Kristus, Pendeta Bigman Sirait melayankan Firman Tuhan kepada jemaat yang hadir di Ball Room Twin Plaza Hotel, Jl. Letjen. S. Parman 93 Jakarta. Tidak saja diajak masuk dalam perenungan, di dalamnya Bigman juga memberi penegasan tentang keunggulan Tuhan Yesus dari banyak objek yang di tuan dan tuhankan.

Perayaan Paskah

Berbeda dari suasana ibadah sebelumnya, Ibadah pada Minggu Subuh (31/03) ini suasananya lebih semarak. Pilihan lagunya pun berbeda, lebih riang. Bukan tanpa alasan, setelah sebelumnya umat diajak untuk menerungkan penderitaan kristus di kayu salib, Minggu subuh ini umat di ajak untuk merayakan kebakitan-Nya. "Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu" (1 Kor 15:17).

Kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa maut tidak mengalahkan-Nya. Membuktikan bahwa Yesus adalah benar Tuhan dan Allah. Sama seperti pengakuan Tomas, murid yang tidak mudah percaya: "Ya Tuhanku dan Allahku!", yang akan dibukakan maksud dan artinya dalam pelayanan Firman Tuhan oleh Pdt. Bigman Sirait.

✍**Slawi**

Taman Bacaan Masyarakat Rebung Cendani

Jembatan Pengetahuan untuk Anak Pinggiran

"Aku rela dipenjara asalkan bersama buku, karena dengan buku aku bebas."

Demikian nukilan pernyataan Dr. Drs. H. Mohammad Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia (RI) ke 1 yang kerap disitir orang. Pernyataan itu menggambarkan peran penting sebuah buku. Tidak semata memberi informasi, buku juga membuka jendela menuju luasnya dunia. Ada banyak hal baru yang didapat dari buku, ada pengetahuan menarik yang dapat di tarik dari buku. Mengingat krusialnya peran buku bagi hidup orang, terlebih anak-anak, maka mereka perlu mendapat perhatian khusus agar dapat mengakses buku. Bukan buku sembarang, tapi buku yang bermutu, buku bernilai, buku yang memiliki kualitas baik, seperti disampaikan Josep Budi Santoso dan Ester Jusuf Purba, pengurus dan Executive Team di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Rebung Cendani.

Bukan nama sembarang, "Rebung Cendani" adalah nama pilihan. Berada di lokasi yang banyak ditumbuhi pohon bambu (rebung=bamboo muda), menginspirasi para pendirinya memberi nama lembaga sosial ini dengan "Yayasan Rebung Cendani". Bukan tanpa arti, rebung memiliki filosofi, pepatah atau filosofi China melihat rebung sebagai simbol tentang pengharapan agar segalanya berjalan baik. Sementara kata Cendani terambil dari nama jenis bambu yang berukuran kecil, tetapi tidak mudah patah. Rimbunan pohon bambu juga sekaligus memberikan informasi, bahwa letaknya tidak berada di pusat kota besar layaknya Jakarta, tapi di pinggiran Ibu Kota, tepat di Kota Depok.

Memastikan bahwa anak-anak dapat mengakses buku-buku berkualitas baik merupakan koncern "Yayasan Rebung Cendani", lembaga yang mewadahi Taman Bacaan Masyarakat dan sanggar rebung Cendani. Bukan rahasia lagi jika anak-anak kampung, seperti mereka yang berada di daerah piggiran, terkhusus mereka yang berada di pinggiran Kota Depok, kerap menjadi korban budaya, korban sosial, dan korban kemiskinan orang tua dan masyarakat. Hal ini kerap berpengaruh kepada kepercayaan diri anak yang rendah. Lemahnya daya imajinasi anak, serta rendahnya tingkat ketahanan tubuh dan kemampuan berpikir, akibat gizi yang tidak memadai. Apalagi kondisi kemiskinan orang tua acap memaksa anak untuk membantu orang tua dengan turut bekerja secara *part-time*. Jika sudah begini, hampir tidak ada waktu anak untuk bermain dan belajar. Mengenal dan belajar sesuatu dalam pergaulan sosialnya. Mendapat pengetahuan dari semesta alam, serta mencicip ilmu dan informasi dari buku. Beberapa hal seperti disebut merupakan fokus perhatian lembaga yang sudah melakukan pendampingan anak desa di pinggiran kota Depoksejak 12 Januari 2002. Bale Baca/Taman Bacaan Masyarakat menjadi salah satu aktualisasinya. Dengan mendekatkan buku pada lingkungan sosial masyarakat, berarti juga memudahkan anak untuk mendapatkan akses informasi, kapan saja. Yang pada akhirnya juga berdampak pada meningkatnya wawasan anak. Apalagi buku-buku yang disuguhkan merupakan buku-buku pilihan yang tidak diragukan kadar kualitasnya.

Hadirnya Bale Baca/TBM Rebung Cendani tidak bermaksud untuk mengambil alih peran dan tanggungjawab orangtua, juga pemerintah kota dalam memberikan akses pendidikan yang sudah semestinya kepada anak-anak penerus bangsa ini. TBM Rebung Cendani, seperti ditulis dalam Blog-nya, hendak memosisikan diri sebagai penyelaras, penyeimbang dari situasi yang tidak mungkin menjadi mungkin. Dalam artian, sekolah yang baik, bonafit, sudah barang tentu didukung oleh perpustakaan yang memadai dengan ribuan pilihan buku menarik. Sementara anak-anak yang bersekolah di sekolah yang «biasa-biasa» hampir tidak mungkin mengakses buku-buku bermutu, kecuali buku-buku pelajaran saja yang ada dalam jajaran koleksi perpustakaan sekolah. Hadirnya TBM Rebung Cendani hendak menjembatani "jurang" yang ada. Sehingga anak-anak yang kurang mampu pun dapat mendapat ilmu dari banyak buku-buku bermutu. Buku-buku dengan katagori bagus, baik dari segi gambar, warna, kertas, dan jenis huruf, terlebih pesan yang disampaikan, yang jika diukur dengan harga, di toko buku tentu saja tidak murah. Hanya dengan cara itu diharapkan anak tertarik untuk melihat-lihat, membuka-buka, dan membaca. Perjuangan panjang dan melelahkan yang terus dengan semangat ditempuh yayasan yang berkantor di Margonda Resident 2 Blok L A7. Jalan Margonda, Depok. Jawa Barat ini.

Tidak itu saja, Rebung Cendani juga melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menghibur sekaligus memberi pengetahun dan didikan penting terhadap anak. Pengajaran tentang Pendidikan Lingkungan Hidup berbasis konservasi; Pendidikan Multi Kultural; mengajak anak untuk membuat medianya sendiri Media Anak (Koran Anak), merupakan bentuk dari upaya Rebung Cendani untuk memberikan pendampingan yang sungguh serius terhadap anak. Hal ini adalah juga bagian dari aktualisasi visi dan misinya untuk: membantu anak menemukan jati dirinya sebagai "manusia merdeka" yang "bebas dari" dan "bebas untuk", berangkat dari pemahaman pola hubungan manusia sebagai makhluk yang hidup di dalam dan dengan dunia. Dengan cara hadir dan menemani anak (sampai usia 18 tahun) untuk menemukan jati dirinya. Mengajak anak untuk bereksplorasi keluar lingkungan desa, adalah salah bentuk nyatanya. Eksplorasi alam akan sangat bermanfaat bagi diri anak, khususnya dalam menemukan sendiri, mengkolaborasi atau mengkomparasi (membandingkan) apa yang mereka baca dengan realitas dan kenyataan sehari-hari. Hal ini diharapkan juga menumbuhkan «mimpi» tentang masa depan yang lebih baik dari apa yang mereka baca dan lihat. "teori dan Praktek", semacam ini merupakan metode ajar yang ampuh dan terbukti baik hasilnya.

Bale Baca dan Taman Bacaan Masyarakat yang dikelola Rebung Cendani saat ini sudah meluas jumlahnya. Tidak hanya ada satu, tapi sudah ada di lima tempat: Sukaresmi dan Parung yang berada di wilayah kabutan Bogor, Jawa Barat, serta Kalimulya, Kampung Limo, dan Cimanggis, ketiganya berada di kawasan Depok, Jawa Barat. Jumlah angka dengan hitungan jari tentu saja hitungan banyak, tapi setidaknya dapat memberi peranan bagi kemajuan bangsa ini, apalagi ditemani dengan Volunteer dari orang-orang yang koncern di bidang pendidikan anak dan psikologi. Bukan keniscayaan jika Taman Bacaan Masyarakat yang berbasis keluarga, dimana anak-anak dan orang dewasa saling bekerjasama untuk belajar membaca, mencintai membaca, dan menjadi budaya membaca ini, kelak dapat memiliki ratusan, bahkan ribuan tempat, tidak hanya di Pulau Jawa, tapi juga di timur Indonesia yang sangat memerlukan akses informasi.

✍ **Slawi**

Yetti Setiawan, Korban Gempa Padang:

"Tuhan Yesus Tak Meninggalkan Anak-Nya!"

SORE itu pukul 17.00 tanggal 30 September 2009 Jalan Hoscokroaminoto No. 101, Padang. Di rumah toko (ruko) 3 lantai,keluarga kecil ini berkumpul. Hari ini adalah hari sangat spesial bagi keluarga ini. Pasalnya, Hengki Wijaya (50), suami Yetti Setiawan berulang tahun. Meski sore hari itu cuaca terlihat gelap, Yetti (49) beserta Imanuella Kezia Wijaya (8) bersemangat bergegas mengganti pakaian untuk hari yang sepesial bagi suaminya di lantai 2 rumah.

Tiba-tiba rumah bergoyang. Barang-barang yang berada di lantai dua semuanya jatuh. "Kami sekeluarga belari ke lantai 1 untuk menyelamatkan diri, tapi ternyata kunci pintu depan tidak ditemukan," cerita Yetti. Dalam panik, mereka pun berlari ke lantai tiga, tapi kunci tetap tak diketemukan. Kunci baru ditemukan di lantai 1. Cepat-cepat, Yetti memasukkan anak kunci ke lubang pintu besi yang sudah mulai miring. Beberapa kali kunci diputar namun ternyata pintu tidak bisa terbuka. Ia terus mencoba berulang-ulang tetap tidak terbuka.

"Kami bertiga sudah pasrah dan membalikkan pandangan melihat sekitar rumah yang sudah mulai runtuh," kenang Yetti saat ditemui REFORMATA di Apartemen Mediterania 2, Jakarta Barat, Rabu (20/3/2013).

Tertindis reruntuhan

Seketika itu juga dinding, tangga, tiang beton (di dalam rumah), menimpa suaminya. Yetti melihat suami tercintanya langsung meninggal ditempat. Di belakang tubuhnya diding mulai jatuh menimpah anaknya yang berada dekat dengan Yetti dan langsung mengeluarkan darah dari mulut dan kuping. Ia sendiri hanya melihat ke atas sambil berteriak. "Yesus tolong," teriak Yetti.

Dan akhirnya semuannya runtuh. Ia terjepit di antara dua beton yang berada di pundak serta dadanya. Keadaan pada waktu itu gelap sekali tak ada udara. Ia sempat berpikir kalau ia sudah meninggal. "Dalam hati, saya ketakutan karena gelap. Saya mulai mempertanyakan, *kok* anak Tuhan Yesus bisa masuk ke neraka?"

Karena terjepit, ia berpikir bahwa kalaupun hidup, pasti buta karena kepalanya sudah terhantam beton. Otomatis muka dan kepala hancur. Kalau hidup pun pasti ada cacatnya sebab ia merasakan di telinga, di mulut, keluar darah yang terus mengalir. Mau dipegang tidak bisa karena keadaan terjepit beton.

Selagi ia merasa ketakutan, terdengar sayup suara kendaraan mobil dan motor melaju kencang. Mendengar itu ia mencoba untuk berdiri tapi tidak bisa. Jatuh dengan keadaan telungkup, terjepit di antara beton. Lalu ia kembali berdoa, "Tuhan ambilah nyawa saya!"

Padang kian mencekam. Malam pun dating, menutup cerahnya hari, sendirian dari tumpukan reruntuhan bangunan rumahnya. Namun ia merasa detak Jantungnya masih normal tetapi sulit untuk bernafas sangat tersiksa sekali. Lalu ia merubah doa nya dan berkata "Tuhan kalau saya hidup saya akan menjadi hambamu yang supranatural," tegas Jemat Gereja GBI Nafiri Allah ini.

Tak lama setelah berdoa, terdengar mamanya dan kakak lelakinya datang ke rumah untuk melihat keadaan keluarga dan meolong sebisa mungkin. Mamanya selamat dari gempa karena tiap pukul 4 sore dia ke toko bantu Kokonya (kakak kandung). Dilihat rumahberlantai tiga telah rata tanah, mereka berpikir bahwa sudah tidak ada keluarga yang masih hidup di rumah itu. Mama dan Kokonya pun pergi meninggalkan rumah itu karena gempa 9 *Skala Richter* (SR) berpotensi tsunami sehingga penduduk sekitar harus mengungsi kedataran yang lebih tinggi. "Tuhan tolong. MukjizatMu, terjadilah," pasrahnya.

Pertolongan Tuhan

Tuhan Yesus itu dasyat, Puji Tuhan! Walapun terjepit, kondisinya sangat baik. Tiba-tiba di telapak tangan kirinya ada batu kecil sebesar kelingking dan bisa terpegang. Ia lalu memegang batu dan mulai meraba-raba di bawa tumpukan beton. Ada besi menusuk dadanya. Dengan menggunakan batu, ia ketukkan ke besi tersebut sambil teriak minta tolong.

Sang Paman yang masih berada di sekitar rumah mendengar terikan dan pukulan batu ke besi di balik reruntuhan bangunan. "Kamu masih hidup?" tanya sang Paman. "Masih, tolong saya," jawab Yetti. "Saya tidak bisa bernafas."

Kemudian pamannya menanyakan anak dan suami bagaimana? Ia terdiam karena susah bernafas dan bicara. Lalu sang paman mencoba membantu mengeluarkannya dari dalam reruntuhan. Namun terkendala karena suara batu dan terikan bergema sehingga sulit mencari tempat yang pasti dari reruntuhan tersebut.

Setelah dua jam berlangsung, malam itu semakin mencekam. Hujan lebat menerjang Padang. Kondisi tubuh sudah tak memungkinkan untuk sang paman menolongnya. Ia hanya merasa seperti ada Tuhan disebelahnya. Dengan kondisi yang tidak memungkinkan ia masih bertahan dan tidak merasakan sakit. Tuhan Yesus memberikan nafas baginya. Sebab pamannya sudah tak bisa lagi membantu. Ia tetap berdoa meminta tolong.

"Kemudian Tuhan menjawab doanya. Tuhan datang melalui seorang tukang becak. Puji Tuhan pukul 06.00 pagi saya bisa ditemukan. Puji Tuhan saya bisa diangkat dan segera dilarikan ke tenda darurat," ceritanya lagi. Badannya kaku keras seperti batu, menggigil kedinginan. Kehabisan darah. Namun bukan dengan cara itu dia meninggal. Ada rencana indah dari Tuhan ke depan buatnya."Dari bawah sampai atas saya sudah hidup itu suatu mujizat dari Tuhan. Puji bagi-Nya!" seru Yetti.

Cuci darah

Akibat tertimpa reruntuhan bangunan rumahnya, ginjal Yetti mengalami kerusakan sehingga harus menjalani cuci darah selamanya di RS Singapura. Pinggang belakang tertimpa beton karena itu yang sampai ke ginjal. Dan lebih ironis lagi, ia harus kehilangan tangan kirinya, 2 orang yang dicintai, suami dan putri bungsunya akibat tertimpa bangunan. Tapi ia percaya mereka telah berada di Surga.

"Puji Tuhan hari ini Tuhan Yesus sudah pulihkan segala penyakitku. Ia telah memberikanku ginjal yang baru," katanya.

Mengutip Yesaya 53: 1-5, Yetti terus meyakini kasih Tuhan dan kesembuah bukan untuk ia saja melainkan siapa pun berseru kepada-Nya. Juga bahwa pertolongan itu datang tepat waktu.

✍Andreas Pamakayo

Jello Christoper,

BELAJAR PENCAK SILAT DARI MAMA

JELLO Christoper (11 tahun), anak kelahiran 20 Oktober 2002 ini telah memenangi juara saat pertandingan tingkat anak Sekolah Dasar (SD) se-Cibubur di Gedung Kemenpora Cibubur/Gedung POPKI membawa nama SD Tiranus kelas 4A - Pondok Kopi. Prestasinya tak pelak dipengaruhi oleh prestasi Ibundanya,Marina Martin (mantan Atlet Pencak Silat Nasional Indonesia). Marina telah menjuari berbagai pertandingan baik dalam mau pun luar negri. Kini ia melatih silat bagi anak usia dini dan warga masyarakat sekitar rumahnya.

Jello mengaku sangat ingin mengalahkan mamanya dan menjadi pe-silat terbaik di Indonesia. Dengan terus giat berlatih ia yakin dapat menjadi juara seperti mamanya dahulu. "Aku belajar silat karena aku ingin mengejar mama juga," kata penyuka sepak bola ini di Pondok Kopi, Jakarta Timur, Minggu (21/4/2013).

Ia pun mengungkapkan, saat pertama berlatih Pencak Silat ia masih duduk di kelas 1 SD. Walapun awalnya masih takut namun melihat mamanya berani, ia kini tak pernah takut lagi. Terlihat dalam rekaman video saat bertanding, gerakannya yang cepat dapat menjatuhkan lawan dengan tepat sasaran tak heran jika mamanya menurunkan ilmunya kepada sang anak.

"Awalnya takut dalam berlatih maupun *fight* (berkelahi). Namun lama-kelamaan berani karena melihat mama berani. Belajar silat *nggak* terlalu capek, dan masih mau bertanding lagi," tutur Jello yang bercita-cita menjadi seorang Polisi. Menurut Marina, usia dini merupakan fase belajar pencak silat yang pas. Usia 8 hingga 10 tahun, merupakan usia yang paling-gampang membentuk gerakan. Seminggu dua kali Jello berlatih. Dan kemudian mengikuti pertandingan-pertandingan, mulai dari tingkat antar perguruan, lalu se-Jakarta Timur dan kemudian naik ke tingkat DKI Jakarta. Kalau menang, baru masuk ke Kerjurnas.

Selain ingin seperti mamanya, Jello pun berharap agar bisa menggantikan mama meneruskan budaya khas di Indonesia yakni Pencak Silat. Supaya tidak kalah dengan budaya impor dari negara lain. Karena menurutnya Pencak Silat kini per-tandingannya sudah ke tingkat dunia. "Apa salahnya sebagai anak bangsa yang baik dapat membawa budaya beladiri khas Indonesia dan memperkenalkannya ke penjuru dunia," tegasnya.

Bagaimana cucu, anak, dan warga sekitar dapat belajar silat membantu mengembangkan dan mencari bibit atlet penerus supaya silat jangan vakum. Jangan budaya asing meracuni budaya kita. Sebab kita merdeka juga karena silat.

Pelayanan Gereja

Anak bungsu dari tiga bersaudara ini pun aktif dalam pelayanan di Gereja. Selain mengikuti sekolah Minggu, ia juga sering membacakan Kitab Emas di gereja. "Biasanya baca ayat emas dari Alkitab. Ayat yang paling disuka Ma-tius 9 Ayat 5: "Berbahagialah orang yang membawa damai karena mereka disebut anak-anak Allah," jelas jemaat GKP Effata, Cakung, ini.

Andreas Pamakayo

Hermann Josis Mokalu (Yosi)
Bentuk Band Rohani

Hermann Josis Mokalu atau yang lebih dikenal dengan nama Yosi adalah personel grup musik asal Bandung, Project Pop. Pria kelahiran Jakarta, 27 November 1970 ini bergabung di Project Pop sejak tahun 1995. Yosi menikah dengan Aprilla Iryani Fahani Faisal, pada tanggal 11 November 2005 di Seminyak, Bali. Di tahun 2008, lulusan Fisip Universitas Parahyangan Bandung ini melanjutkan ke jenjang S2 di PPM Cikini, Jakarta, mengambil jurusan Manajemen Strategi.

Selain menyanyi, Yosi juga merambah dunia akting. Film perdananya *Medley.* Dalam film yang juga dibintangi oleh Rachel Maryam itu Yosi langsung mendapat peran utama. Saat ini ia sedang melakukan promo singgel Project Pop berjudul *"Gara-gara Kahitna/kita pun punya cerita cinta".* Itulah se-penggal lirik lagu terbaru dari Project Pop yang tak pernah kehabisan ide kreatif untuk membuat lagu yang unik dan lucu. Memang kesemua anggota Project Pop mengidolakan band Kahitna hingga terangkumlah lagu tersebut.

Menurut Yosi, ide untuk membuat lagu bisa datang dari mana saja. Lagu rap berjudul KPK VS Polri misalnya muncul setelah mendengar berita radio tentang kasus korupsi simulator Surat izin Mengemudi (SIM). "Lagu itu dibuat karena saya masih mempunyai hati sama negara ini, konsennya soal korupsi," katanya sambil menambahkan bahwa bukan hanya soal korupsi saja yang menjadi penyakit manahun yang bisa menghantarkan bangsa ke jurang kegagalan. Sebut misalnya pengangguran, narkoba dan dekadensi moral. "Tapi untuk membenahinya memang tidak semudah membalik telapak tangan. Semua komponen bangsa harus berjuang bersama," katanya saat dihubungi REFORMATA di Jakarta, Kamis (18/4/2013).

Setiap warga negara, menurut Yosi, harus menyumbangkan sesuatu untuk mengatasi persoalan bangsa ini. Tentu, sesuai dengan potensi dan kesempatan yang disediakan. "Sebagai seniman vokal, ya kita sumbangkan dalam bentuk lagu dan video klip," katanya.

Dalam waktu dekat ini, Yosi akan mengeluarkan album berjudul *'Bajak Lagu'.* "Itu lebih merupakan sindiran halus kepada para pembajak yang sudah menjadi budaya seperti korupsi," tegasnya.

Kebiasaan "membajak", kata Yosi, merupakan implikasi dari kebiasaan menempuh jalan pintas dan mau serba gratis. "Hari gini siapa *sih* yang *ngga* mau gratis? Membajak itu suatu yang gratis, tapi melanggar hukum," tambah pria kelahiran Bandung ini. Ia meminta agar pemerintah dan pihak-pihak yang berwewenang dapat menindak hal itu karena bisa memangkas keinginan berkreasi dari insan musik.

Buat lagu rohani

Jemaat Jakarta Praise Community Church (JPCC) ini memiliki keinginan yang kuat untuk membuat lagu rohani. Bahkan ia sempat membentuk sebuah band rohani yang berbeda dari band rohani sebelumnya. Bahasa sendiri dibuat sekuler agar dapat memberikan dampak bagi para pendengar dan generasi muda Kristiani. "Tapi itu belum jalan, karena belum ada waktu," katanya.

Andreas Pamakayo

Mengapresiasi Sikap Kritis Jemaat
Dari Buletin ke Buletin

SEJAK dulu pendeta ini mengaku juru bicara (jubir) surga. Tertulis di salah satu Buletin GTI sebagai berikut: *Tuhan Yesus memberi saya predikat: "Pariadji, kamu juru bicaraku dari sorga." Bila saya berdusta, saya Pdt. Pariadji, hari ini harus dilempar ke neraka."*

Tak heran kalau pengakuan yang diulang terus-menerus ini membuat jemaat terkesima dan tak berani meragukan kebenarannya. Jika "jubir surga" ini bermakna kiasan, kita mungkin bisa menerimanya. Siapa pun yang membawa kabar baik tentang hidup kekal di surga toh bisa disebut sebagai jubir surga. Tapi kalau itu bukan kiasan, dalam arti Pariadji adalah seorang yang ekstra istimewa, memang wajar jadi pertanyaan. Ia juga sering mengatakan sejak muda punya falsafah hidup ingin bertemu orang yang korbannya lebih besar dari dia. Pariadji juga mengatakan: *Bila di dunia ada seorang yang masih hidup, prinsip hidupnya korban lebih besar dari hamba untuk sesama dan Kerajaan Sorga, hamba siap turun dari mimbar.*

Kali lain Pariadji menyamakan falsafah hidup dengan nazar. Simak berikut ini. *Tuhan Yesus mendengar doa saya dengan penuh kasih yang mendalam dan berkata: "Hari ini kamu telah penuhi nazarmu, yaitu ingin bertemu dengan orang yang korbannya lebih dari kamu untuk sesama manusia dan Kerajaan Sorga."* Nazar atau keinginan? Bukankah nazar itu sebentuk janji kepada Tuhan?

Pariadji juga menulis bahwa Tuhan Yesus pernah berkata: *"Pariadji, kamu se-roh dengan Aku karena siap korban untuk orang-orang lain. Hanya orang-orang yang se-roh dengan Tuhan Yesus, dengan roh martir, akan akrab dengan Tuhan.* Apa maksudnya se-roh dengan Yesus? Kalau roh yang dimaksud itu Roh Kudus, bukankah semua orang percaya juga diberi Roh Kudus? Tapi mengapa Pariadji terkesan menekankan diri se-roh?

Pariadji juga mengajarkan kesuksesan materialistik. Ia sering menulis di buletinnya: *Apa pun yang hamba pegang harus the best dan the biggest di bidangnya. Dalam karir hamba selalu berhasil sebagai the best dan the biggest di bidangnya.*

Hanna Gad

Maka, tak heran kalau istilah "roh majikan" juga kerap berembus dari mimbar GTI. Apa maksudnya? Apakah semua jemaatnya berada di posisi top dalam pekerjaannya? Kalau ada yang bekerja sebagai supir atau satpam, apakah mereka salah? Padahal faktanya, tak semua yang dikerjakan berhasil.

Ada lagi istilah "generasi eksekutif". Kalau ini khusus untuk orang muda. Apakah mereka semua harus menjadi eksekutif? Bukankah jenis pekerjaan begitu banyaknya? Kalau ini soal lembaga, adakah yang salah jika anak-anak muda bekerja di lembaga-lembaga legislatif, yudikatif, dan lembaga-lembaga lain yang bukan-eksekutif? Tentang hal itu, Pariadji pernah berkata begini. *"Hamba-Nya menjelaskan melalui Perjamuan Kudus ada kuasa yang tiada taranya. Dengan kuasa-Nya Tuhan mampu menyiapkan anak-anak-Nya bukan hanya dalam tingkatan manager, tetapi lebih dari itu, yaitu tingkatan direktur ke atas."* Apakah kalau orang percaya hanya bekerja sebagai staf biasa, mereka salah? Jangankan direktur, posisi manajer pun tak mampu diraih, apakah lantas itu bisa disalahkan?

Pariadji juga kerap berkata; *Hamba berani berdiri di mimbar sebagai Gembala Sidang, karena perintah-Mu tertulis di langit. Di mana jari-jari Allah dengan SK (Surat Keputusan) tertulis di langit, bagaikan tulisan api di langit:"Pariadji, Kuangkat kamu sebagai Gembala Sidang Yerusalem baru, yaitu warga Sorga, seperti Kaisar Koresh," yang diperintah untuk membangun Bait Allah.*

Pariadji juga mengaku pernah melihat setan-setan di neraka sedang menyiksa para penghuni neraka. Soal itu ia menulis begini. *"Bila Anda melihat alam roh saat ini akan sedih, betapa tidak, Anda akan melihat orang-orang mati, orang-orang masuk alam roh, di mana mereka yang tidak terdaftar sebagai warga Kerajaan Sorga akan diterkam, dicabik-cabik, dikejar-kejar dan dijarah setan-setan, sangat mengerikan."*

Sementara Wahyu 20:10, mencatat: "Dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya."

Neraka pun disebut Pariadji sebagai tempat wisata. Dia berkata: *Engkau menghibur hamba berwisata melihat alam roh, bahkan melihat orang-orang yang dihukum di api neraka karena tidak dilepaskan dari kutuk-kutuk.* Ck-ck-ck... terhibur melihat orang-orang yang disiksa di neraka?

Pariadji adalah tipikal hamba Tuhan yang suka bersumpah, seperti: *"Kalau saya berdusta, dilempar dari mimbar."* Kali lain ia menulis: *"Bila tangan saya belum pernah digandeng Tuhan Yesus ke surga, saya harus dilempar ke neraka."*

Ada banyak hal yang tidak lazim dari diri Pariadji. Tapi, tak mungkin satu persatu dibahas di sini. Pariadji juga kerap berkata "ia dipaksa Tuhan untuk melayani, ia diajar Yesus langsung, dan lain sebagainya".

Terkait itulah kita patut mengapresiasi sikap kritis jemaat dari berbagai gereja yang menyatakan pendapatnya dari sudut pandang kristiani.

Daniel Johnson

Hanna Gad, dari Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) EL Gibor Sindulang I, Manado, Sulawesi Utara, berkata begini kepada REFORMATA. "Tahun 2005 saya pernah satu kali mengikuti ibadah di GTI Kelapa Gading dan mengikuti Perjamuan Kudus yang dipimpin Pariadji. Tapi waktu itu yang berkhotbah Pdt Gilbert Lumoindong, jadi saya hanya pernah mendengar khotbah Pariadji melalui televisi, mendengar doa kutuknya melalui media sosial. Saya tidak sering membaca Buletin GTI karena pasti infonya selalu sama. Saya mengkritisi ajaran Pariadji sama sekali bukan karena saya *nggak* suka sama Pariadji, tapi saya mengkritisi ajaran Pariadji karena hanya mau belajar melakukan Firman Tuhan saja. Memang *sih* Alkitab sudah memberitahukan bahwa di hari-hari terakhir akan ada penyesatan, tapi itu tak boleh dipahami oleh kita yang sudah mengerti kebenaran untuk kita *keep silent* supaya semua aman dan tak ada perbantahan, lalu menyarankan doakan saja supaya bertobat. Bila demikian Rasul Paulus pasti tak akan menuliskan pesan-pesan ini kepada jemaat Tuhan, misalnya "Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik" (1 Tes 5:21). Juga dalam Yakobus 5:19-20, Efesus 5:11, Titus 1:9, Roma 10:2-3, dan Kol 2:8. Memang, saya tak akan pernah bisa membuat seorang pun mengubah pola pikirnya yang salah. Tapi setidaknya saya sudah berusaha melakukan bagian saya, yakni menyampaikan kebenaran.

Sementara Daniel Johnson, jemaat Gereja Kristen Jakarta (GKJ) Jembatan Lima, Jakarta, bertutur begini. "Jujur saya belum pernah ke GTI. Saya mendengar khotbah Pariadji hanya dari acara Mujizat di *TVRI,* dan dari mama saya yang beberapa kali pernah ke GTI. Saya juga tak terlalu sering membaca Buletin GTI. Jika mama saya ke GTI dan membawa pulang buletin, terkadang saya baca. Saya juga membacanya dari media sosial. Saya hanya mengkritisi pengajaran Pariadji/GTI yang saya rasa kurang pas, yang dipaksakan untuk dicocokkan dengan teologi mereka: Minyak dan Anggur. Saya sendiri tak pernah menganggap GTI itu sesat atau bagian dari aliran sesat. Yang saya harapkan agar jemaat GTI bisa lebih kritis dan dapat menyeleksi mana perkataan yang sesuai dengan Alkitab dan mana yang bukan. Bahkan walaupun perkataan itu berasal dari seorang gembala, minta hikmat Tuhan. Saya harap umat lebih banyak membaca dan merenungkan Alkitab, ketimbang membaca dan merenungkan buletinnya saja. Sebenarnya letak kekurangan pas nya, adalah banyak menggunakan ayat Alkitab yang konteksnya tak ada hubungannya langsung dengan minyak urapan atau pun anggur perjamuan.

Seperti contohnya Perumpamaan 5 Gadis Bodoh, malah dikaitkan dengan minyak urapan. Padahal konteksnya jelas soal hidup beriman yang dipenuhi Roh Kudus, pungkas Daniel Johnson.

Begitulah pendapat dari dua warga gereja, yang bukan gereja Pariadji maupun gereja Josua Tumakaka. Mereka berupaya mengkritisi sesuai ajaran Alkitab untuk menguji segala sesuatu. Kiranya ini menjadi berkat bagi kita semua dalam rangka membangun iman Kristen yang murni, yang berpusat pada pemberitaan Yesus Kristus Tuhan kita (Kisah 24:14-16, 1 Korintus 15:1-8, 1 Timotius 1:5,18, 1 Petrus 3:6.

Akhirnya, ada banyak kesaksian pribadi, tapi semuanya berpulang kepada kedewasaan iman umat kristiani.

Tim RedaksiReformata

Aristo Pariaji, Wakil Gembala Sidang Gereja Tiberias Indonesia

"Kita Tidak Boleh Kompromi terhadap Iblis!"

BANYAK tudingan diarahkan ke GTI sebagai perekayasa video kerasukan Nyi Roro Kidul (NRK) di kolam babtisan Tiberias. "Kami tegaskan bahwa kesaksian itu benar, bukan rekayasa," kata Wakil Gembala Sidang GTI Pendeta Aristo Pariaji. Tapi ia dengan tegas menolak bila pihaknya yang menayangkannya ke *youtube*, apalagi untuk mendiskreditkan Pdt. Josua Tumakaka.

Kepada REFORMATA ia bicara banyak hal seputar pemberitaan menyangkut video NRK dan kontroversi susulannya. Berikut petikannya:

Sudah beredar dua video youtube tentang Nyi Roro Kidul di kolam babtisan Tiberias. Terkesan, intinya sama yaitu untuk mendiskreditkan Pendeta Josua Tumakaka (JT). Banyak pihak yang menduga bahwa kesaksian itu dengan sengaja disiarkan oleh pihak GTI untuk terus menyudutkan JT. Apakah benar dugaan tersebut? Apakah benar bahwa GTI berada di balik penyiaran tersebut?

Secara institusi kami tidak pernah meminta atau memerintahkan untuk menyiarkannya dalam format *youtube.* Itu lebih merupakan inisiatif dari anggota jemaat atau mungkin juga pengerja gereja kami. Tapi, sekali lagi, itu bukan atas instruksi dari pimpinan Gereja Tiberias Indonesia (GTI), apalagi oleh bapak gembala.

Gembala Sidang diperintahkan Tuhan untuk menghancurkan kuasa iblis dan roh-roh jahat lewat kuasa Tuhan Yesus. Itulah panggilan beliau. Gembala Sidang selalu tekankan bahwa kita mengasihi jiwa-jiwa, tapi harus menolak iblis dan segala perbuatannya. Gembala Sidang menerima mandat dari Tuhan dengan melihat tulisan di langit bahwa tugasnya adalah menghancurkan kuasa iblis dengan sakramen alkitabiah, diperlengkapi dengan kuasa kesembuhan ilahi dan mujizat.

Kita bersyukur untuk beberapa kesaksian belakangan ini, mengenai bayi-bayi yang mati dalam kandungan namun akhirnya dinyatakan hidup karena mujizat, yang adalah peneguhan panggilan Tuhan atas Gembala Sidang.

Namun, Gembala Sidang selalu menegaskan bahwa ia sangat menghormati dan menghargai semua karunia di dalam gereja, karena gereja dikaruniai dengan karunia yang berbeda-beda. Gembala menegaskan kita harus menerima perbedaan dan toleransi perbedaan tersebut. Tapi kita tidak boleh kompromi terhadap iblis. Itu prinsip beliau.

Ada yang menganggap isi dari kesaksian yang ditayangkan itu juga sebenarnya sebuah rekayasa dalam rangka menjelek-jelekkan pendeta Josua Tumakaka?

Kami tegaskan bahwa kesaksian itu benar, bukan rekayasa. Setiap acara pembabtisan di kolam babtisan Tiberias memang biasa didokumentasikan. Hasil dokumentasi itulah, barangkali, yang ditayangkan di *youtube* seperti yang Anda katakan tadi.

Soal motivasi penayangan ke khalayak ramai, lewat media *youtube* dan sejenisnya, saya tidak tahu persis. Tapi barangkali dilatari oleh keinginan jemaat atau mungkin juga pengerja gereja untuk mewartakan sesuatu yang menurut mereka benar.

Gembala Sidang diberi mandat oleh Tuhan untuk menghancurkan kuasa iblis dan roh-roh jahat, bukan manusia atau pribadi manapun. Menurut beberapa dokumen yang berhubungan dengan sejarah gereja, terdapat bukti bahwa dalam sakramen baptisan gereja Ortodoks atau gereja Koptik terdapat fenomena pelepasan dari kuasa roh-roh jahat. Peperangan kita bukan melawan darah dan daging, tapi penghulu-penghulu, roh-roh jahat di udara (Efesus 6:12).

Sekali lagi, kita mengasihi jiwa-jiwa, tapi tidak kompromi terhadap iIblis, seperti yang kerap ditegaskan Gembala Sidang kami.

Pandangan umum melihat bahwa penayangan itu bisa menurunkan pesan mulia dari Injil yaitu perdamaian, saling memaafkan dan kabar gembira. Orang jadinya melihat bahwa yang dipropagandakan oleh GTI hanyalah urusan Nyi Roro Kidul. Bagaimana tanggapan Anda?

Ketika sebuah materi penyiaran ditonton khalayak umum, tanggapan yang diberikan tentu saja beragam. Di samping yang mengkritik, tentu ada yang mendukungnya. Ada banyak jemaat yangkembali kepada kebenaran setelah mereka menonton penayangan itu.

Secara kebetulan isu yang lagi hangat itu adalah mengenai fenomena jemaat kerasukan Roh jahat. Kehadiran isu itu tidak sama sekali berarti bahwa kita hanya mengurus soal Roh jahat tersebut. *Toh,* setiap kesempatan kita terus mewartakan Kasih Kristus dan kabar gembira yang terwujud juga dalam berbagai macam penyembuhan.

Tapi sekali lagi kami tegaskan bahwa beredarnya isu atau kontroversi seputar kerasukan Roh jahat itu bukan bermula dari GTI sebagai institusi, tapi mungkin orang per orang. Bahkan mungkin disiarkan oleh pihak lain.

Dalam sebuah wawancara, Pdt. Romy Matulessy, yang mengatasnamakan PR Tiberias menyatakan bahwa pemberitaan REFORMATA seputar youtube Nyi Roro Kidul karena "kebencian" Pemimpin Umum REFORMATA terhadap GTI. Apakah pernyataan itu mewakili lembaga (GTI) atau pribadi Pdt. Romy semata?

Pdt. Romy adalah pejabat Gereja Tiberias Indonesia yang setia, dan kakak saya dalam pelayanan di Tiberias. Namun, setiap pejabat institusi juga punya pendapat pribadi masing-masing yang terpisah dari jabatan tersebut. Ketika mengatakan hal tersebut, jelas itu pendapat pribadi beliau, dan tidak mewakili institusi. Pdt. Romy adalah seorang hamba Tuhan yang bijak dan, saya dengar Pdt. Romy akan mengirim surat kepada REFORMATA langsung untuk menjelaskan duduk persoalan hal ini.

Sekali lagi saya tekankan panggilan Gereja Tiberias Indonesia dan visi Gembala Sidang sebagaimana dimandatkan oleh Tuhan adalah menghancurkan kuasa Iblis dan roh-roh jahat dengan kuasa Tuhan Yesus lewat berbagai sakramen, seperti sakramen Perjamuan Kudus, Minyak Urapan, dan juga Baptisan.

Seperti yang saya katakan sebelumnya, apa yang kita kerjakan dalam pelayanan bisa menjadi kontroversi dan obyek perdebatan. Orang-orang Farisi dan ahli Taurat mengkritik apa yang Maria lakukan ketika mengurapi kaki Yesus dengan minyak narwastu. Yudas mengkritik hal tersebut sebagai pemborosan. Tapi Yesus membela Maria. Yohanes Pembaptis disebut kerasukan setan karena tidak makan, Tuhan Yesus disebut pelahap dan peminum karena Ia makan. Tapi hikmat dibenarkan oleh perbuatan-Nya (Matius 11:19).

Di sini kita melihat pelayanan Tuhan Yesus dan Yohanes Pembaptis pun menjadi sumber kontroversi. Gembala Sidang sungguh-sungguh dalam pelayanannya dan tidak takut menjadi kontroversi. Tidak takut disalahmengerti. Beliau lebih peduli penghakiman Tuhan daripada penghakiman publik.

✍ *Paul Maku Goru*

Pendeta GTI Mengoreksi "Spektrum"

Mengaku tidak menyebutkan nama, Pdt. Romy Matulessy bantah menyebut nama Pdt. Bigman Sirait membenci Tiberias.

Pdt. Romy

DALAM surat elektroniknya tertanggal 23 April 2013 yang ditujukan kepada redaksi REFORMATA, Pdt. Romy Matulessy mengaku bahwa dirinya tidak pernah menyebutkan nama Pdt. Bigman Sirait, Pemimpin Umum REFORMATA, sebagai pendeta yang sudah lama tidak suka dengan Gereja Tiberias Indonesia. "Pada saat saya menyampaikan, saya tidak menyebutkan nama pribadi seseorang. Yang menyebutkan nama seseorang adalah redaksi *Spektrum* yang terbukti dengan adanya tulisan *red* dalam tanda kurung," tulisnya.

Ia juga menjelaskan bahwa pernyataan yang dikutip *Spektrum* bukan atas nama lembaga, tapi atas nama pribadi. "Pernyataan tersebut mewakili diri saya pribadi, bukan mewakili institusi," tulisnya lagi.

Memang dalam edisi 32 Tahun 2013, *Spekrum* membuat berita yang potensial memancing konflik antar pendeta. Di bawah judul "Usai Tikam Tiberias,*Reformata* Kena Musibah", *Spektrum* dengan jelas menulis bahwa Pdt. Romy adalah staf Humas Tiberias. Juga dituliskan bahwa Pdt. Bigman Sirait berada di balik pemberitaan REFORMATA yang dianggap berat sebelah. "Bagi kami, pemberitaan REFORMATA benar-benar menikam kami dari belakang, karena motifnya menulis sudah didasari kebencian luar biasa. Saya sudah lama tahu bahwa pendeta itu (Bigman Sirait, *red)* sejak lama tidak suka gereja kami. Saya prihatin saja. *Kok* ada hamba Tuhan masih punya niat buruk terhadap gereja lain. Sebagai hamba Tuhan, mestinya dia memiliki kasih dan bersahabat dengan semua orang."

Direkayasa *Spektrum*?

Bila Pdt. Romy menolak sebagai pihak yang menyebutkan nama Pdt. Bigman sebagai seorang yang membenci GTI, maka apakah mungkin isi berita itu direkayasa oleh *Spektrum*? Apakah pemberitaan itu merupakan bukti ekspresi kebencian *Spektrum* pada REFORMATA dan Pdt. Bigman Sirait?

"Apakah *Spektrum* yang salah kutip?"

"Mungkin salah penafsiran," jawab Pdt. Romy. Dalam surat yang sama, Pdt. Romy juga mengajak sesama umat Kristen untuk hidup di dalam kasih Kristus, apalagi bila berbicara dalam kapasitasnya sebagai hamba Tuhan. "Di Tiberias, Gembala Sidang mengajarkan kami untuk menghormati setiap gereja dan setiap hamba Tuhan lain, sehingga adalah wajar jika saya menghormati setiap hamba Tuhan, termasuk Pdt. Bigman Sirait," tegasnya.

Ia juga mengajak semua pihak untuk saling mengasihi dan mengampuni, juga saling memaafkan karena di dalam Yesus kita bersaudara. "Marilah kita saling mendukung demi tercapainya pertobatan jiwa-jiwa sebagaimana Amanat Agung Tuhan Yesus yg tercantum dalam Matius 28:19-20," ajaknya.

Wawancara dengan Pdt. Romy, menyingkap banyak kebenaran, bahwa kesalah pahaman yang muncul adalah akibat peredaksian majalah Spektrum. Ini seharusnya menjadi pelajaran bersama betapa pentingnya menjujung tinggi kehati-hatian dalam pemberitaan, agar tak menimbulkan kekisruhan didalam kehidupan umat, seperti yang juga dikatakan Pdt. Romy. Dan, yang terutama dalam semua media Kristen, yaitu prinsip kebenaran sebagai orang percaya. Mari kita junjung tinggi kebenaran diatas segalanya, dan jangan pernah memperjualbelikannya.

Akhirnya, seperti kata Alkitab; Bibir yang mengatakan kebenaran tetap untuk selama-lamanya, tetapi lidah dusta untuk sekejab mata (Amsal 12:19)

✍ ***Tim Redaksi** Reformata*

Ir. Henry Arie Pongrekun, Melesat Karena Jejaring yang Kuat

OLAHRAGA tidak hanya memberikan kesegaran fisik, tapi juga penguatan jejaring yang merupakan salah satu pilar sukses. Hal ini dialami pula oleh Ir. Henry Arie Pongrekun, owner sekaligus Dirut PT. Ara Cipta Griya dan PT. Global Nusantara Technical Services ini. Ia mengaku mendapatkan banyak kemajuan dalam berusaha karena memiliki jejaring yang kuat. "Tanpa jaringan, kita tidak bisa berbuat banyak," kata pria kelahiran Bandung, 15 Agustus 1959 ini.

Olahraga, terutama golf, menguatkan komunitas jejaringnya itu. "Perkawanan di bidang golf itu membuat kita cepat mengenal satu dengan yang lain," kata suami dari Farniente R. Patandung ini. Untuk bermain golf, dibutuhkan sekitar 4 hingga 5 jam. "During the time itu adalah pertemanan dalam suatu hobi yang sama. Golf itu adalah olahraga yang membuat kawan gampang melihat kepribadian seseorang. Orang itu jujur apa tidak, pemarah atau tidak, bisa tertangkap di sana. Bahkan kadar iman seseorang bisa dilihat dari permainan golf. Jadi kita mampu cepat berkawan sama orang dan orang bisa juga percaya pada kita," jelas ayah dari Rifano, Bima dan Felly tentang manfaat olahraga yang sudah digemarinya sejak tahun 1995 ini. Ia mengakui bahwa pertemanan membantunya dalam pekerjaan dan proyek-proyeknya.

Faktor keluarga, menurut Arie, juga turut menguatkan jejaring. "Sifatnya menyambung. Kalau orang ingin melihat kita lebih dalam, dia bisa bereferensi pada keluarga kita. Kalau keluarga kita yang lebih dulu tampil di publik sungguh terbukti tinggi integritasnya, maka kepercayaan mereka pada kita pun akan makin kuat," jelas putra dari tokoh pendidikan dan juga tokoh kristen Ir. John Pongrekun ini. Ketika Fakultas Teknik dibuka di Universitas Hasanuddin, Makasar pada 8 September 1960, Ir. John Pongrekunlah yang didaulat sebagai Ketuanya.

Etos dan keahlian kerja

Arie mengaku sangat dipengaruhi oleh ayahnya. Bahkan pilihan profesinya pun dipengaruhi oleh jejak sang ayah. Dalam umur satu tahun, ayahnya hijrah ke Makasar untuk mendirikan Fakultas Teknik di Universitas Hasanuddin. "Sebagai dosen, penghasilan kecil, jadi dia menyambi jadi kontraktor," cerita Arie juga mengikuti jejak orangtua, kuliah di Fakultas Teknik jurusan Arsitekur di Universitas yang sama.

Tamat kuliah tahun 1987, Arie langsung ke Jakarta. Tahun 1988, ia bekerja di bagian desain sebuah perusahaan konstruksi, PT. Ciria Jasa. Setahun kemudian, ia pindah ke sebuah perusahaan Jepang Sumitomo Construction hingga tahun 1993. "Di sini saya banyak belajar budaya kerja, juga budaya mutu atau kualitas. Tetapi yang sangat disayangkan bahwa pada perusahaan Jepang tersebut tidak terjadi suatu transfer ilmu. Mereka pelit," kata Arie.

Ia kemudian masuk ke Kontraktor nasional PT. Tatamulia Nusantara Indah, sebuah perusahaan konstruksi Indonesia. Di situ, ia sudah dipercaya memegang peranan penting, tepatnya sebagai Chief Engineer. "Saya banyak belajar tentang dunia konstruksi justru di perusahaan Indonesia ini," katanya.

Ketika etos dan keahlian kerja telah diperoleh melalui perjalanan yang lumayan panjang, ia mulai berikhtiar merintis usaha sendiri. "Kalau terus begini, paling tinggi saya akan menjadi Project Manager, tapi tetap sebagai anak buah. Saya harus coba jalan sendiri," katanya ketika masih berusia 31 tahun.

Sekitar tahun 1996, ia memulai usaha sendiri di bidang konstruksi menara seluler. "Kebetulan waktu itu Perusahaan Telekomunikasi Seluler besar TELKOMSEL baru memulai pembangunan perluasan jaringan ke seluruh Indonesia," katanya. Walaupun sempat terjadi krisis di tahun 1997-1998, bisnis ini terus booming hingga tahun 2009. Sadar bahwa bidang ini tidak akan booming sepanjang masa, sejak tahun 2005, bersama seorang berkebangsaan Inggris, ia mendirikan PT. Global Nusantara Technical Services yang beroperasi di Balikpapan dan bergerak dalam bidang safety. "Kita training orang yang akan bekerja di landang minyak. Ketika orang mau berkerja di ladang minyak, ia harus diperlengkapi dengan berbagai macam sertifikat tentang keamanan dan keselamatan kerja," jelasnya.

Di dalam menjalankan roda perusahaannya, ia mengaku senantiasa menerapkan etos kerja dengan standart kualitas yang tinggi. "Dengan begitu orang yakin bahwa kita memang punya kompetensi, komitmen dan kualitas sehingga terus dipercaya.

Makin luas berperan

Hidup itu ibarat lilin yang harus terus bercahaya menyinari sekitar. "Saya harus terus berguna bagi orang lain," ia menyebut motto hidupnya. Peran setiap orang, kata Arie, harus makin luas lingkupnya. Dan proses itu sudah menyata dalam perjalanan hidupnya. Dimulai dari keluarga hingga masyarakat luas.

Setelah menghidupi dan bermanfaat bagi keluarga, ia membangun usaha yang berarti bermanfaat bagi karyawan. Perannya makin luas dengan aktif sebagai gereja. Lalu, ia juga dipercaya dan menjalankan perannya sebagai Ketua Ikatan Keluarga Masyarakat Toraja se-Jabodetabek atau yg biasa disingkat menjadi IKAT. Dan kini, ia masuk dalam lingkup peran yang lebih luas dengan masuk dalam PERINDO (Persatuan Indonesia) yang diinisiasi oleh Bapak Hary Tanoesudibyo, sebuah organisasi masyarakat. Di sana dia bisa berperan lebih luas lagi tanpa tersekat kotak agama dan etnis.

Untuk lebih luas berperan lagi, Arie pun masuk dalam daftar Caleg dari PKPI (Partai Keadilan Persatuan Indonesia). "Sejak SMA, sebenarnya saya sudah tertarik dengan dunia perpolitikan. Paling tidak dengan terus mengikuti berita politik melalui media massa. Kebetulan ayah saya 'kan tokoh Parkindo (Partai Kristen Indonesia). Saya sering mengurus pembuatan bendera partai," cerita Arie. "Motivasi politik saya adalah agar bisa lebih kuat mengabdi kepada negara Indonesia yang plural ini," tukasnya.

Paul Maku Goru

Thomas A Kempis, Mistikus Kristen 1379-1471

"Imitasi Kristus"

"Buat apa kamu bicarakan rahasia Allah Tritunggal dengan kata-kata canggih kalau kamu tidak rendah hati, sehingga menyebabkan kemurkaan Allah? Alasan-alasan yang serba rumit tidak membuat orang jadi kudus serta berkebajikan, sedangkan hidup yang baik membuat ia disayangi Allah."

PERNYATAAN Thomas A Kempis, mistikus kristen yang terkenal sejak abad pertengahan ini menempelak keras para teolog dan pemikir. Di bukunya yang laris, "Imitasi Yesus", Thomas mengkristisi kegemaran orang terlibat dalam diskursus teologi, dengan pemikiran dan istilah yang rumit-rumit, namun tak sedikitpun dihidupi. Pada buku yang tergolong buku klasik yang pada akhir abad ke-15 saja sudah mengalami cetakan ulang ke-99, sekarang melampaui cetakan ke-2000, pemilik nama asli Thomas Hemerken ini mencurahkan kegundahannya menyikapi keganjilan berteologi dan beriman. Tak sedikitpun maksud untuk melukai satu atau sekelompok pihak tertentu. Tema utama dari bukunya jelas, yakni mawas diri dan kerendahan hati, menyangkal diri dan disiplin, menerima nasib sebagaimana adanya dan mempercayakan diri kepada Allah dan mengasihi-Nya.

Lahir di Kempen (dekat Koln) pada tahun 1379, Thomas Hemerken menyandang imbuhan nama di belakangnya "kempis". Hidup dan lahir dari keluarga miskin tak membuatnya patah arang dan minder, apalagi mengutuki Tuhan. Sulitnya hidup dilalui Thomas dengan sabar dan *nrimo.* Hidup membiara kemudian menjadi pilihan orang muda yang prihatin ini. Bergabung dengan Gerakan Kehidupan Bersama yang dirintis oleh Geert Groote, imam kaya raya di Utrecht, yang sudah bertobat dari kehidupan duniawi menjadi penandanya.

Gerakan yang diikuti oleh Thomas kelak berkembang pesat, beralih menjadi gerakan yang dikenal dengan Gerakan Devosi Modern (GDM). Kurang tepat jika GDM disebut gerakan modern, Karen *an-sich* gerakan ini lebih tradisional daripada modern. Pertobatan, kehidupan Kristen praktis dan kesa lehan, meditasi (merenungkan hidup dan kematian Yesus Kristus), serta sering mengadakan komuni, menjadi titik berat GDM.

Tahun 1399 menjadi awal kebangkitan diri seorang Thomas. Dia bergabung dengan balai pengikut Peraturan Augustinus di Bukit Santa Agnes dekat Zwolle, suatu cabang dari Windesheim yang didirikan tahun 1398. Di sinilah Thomas kemudian menetap sampai ia meninggal pada tahun 1471. Biara Bukit Santa Agnes dekat Zwolle menjadi saksi bisu bagaimana Thomas A Kempis memanfaatkan waktunya dengan menulis, berkhotbah, menyalin naskah dan konselor atau penasihat rohani. Di tempat sama banyak karya yang dihasilkan dari buahpikirnya. Satu diantaranya adalah "Imitatio Christi" atau Imitasi Kristus, yang berarti mengikuti contoh Kristus.

Dilihat dari judulnya "Imitasi Kristus", orang akan segera beranggapan bahwa buku ini berisi tentang dogmatika kristologi. Tidak, sama sekali tidak. Seperti telah disinggung sebelumnya, buku ini justru berisi tentang bagaimana mawas diri dan kerendahan hati. Pandangan yang dikemukakan di buku ini adalah pandangan-pandangan kerohanian Kristen umum.

"Imitatio Christi" adalah curahan hati dan paparan pergumulan spiritualitas Thomas. Di sini ia banyak memberi nasihat yang menyejukkan hati kepada para pembacanya. Kasih Allah sangat penting bagi kehidupan manusia. Kempis menulis, Seandainya kamu menghafal seluruh Alkitab dan tulisan para cendekiawan, apa gunanya bagimu bila tidak disertai dengan kasih karunia Allah?

THOMAS A KEMPIS.

Tidak itu saja, Thomas juga mengingatkan kepada para pembaca agar memahami orang lain dengan kesabaran dan berusaha untuk memperbaiki diri. Thomas mendorong orang agar bersabar menghadapi kekurangan dan kelemahan orang lain. Sebab, bukan tidak mungkin kita pun mempunyai banyak kesalahan yang harus ditanggung orang lain. "Bila kamu tidak mampu mengubah dirimu menjadi orang yang kamu inginkan, bagaimana kamu dapat bertemu dengan orang yang cocok dengan kamu? Kita mengharapkan kesempurnaan pada orang lain, tetapi kita sendiri tidak memperbaiki kelemahan-kelemahan kita, tulis Thomas mengajak pembacanya realistis menyikapi persoalan.

Realistis, bagi Thomas adalah kata kunci penting, dengan realistis orang seharusnya tidak hanya getol menerima sukacita, damai sejahtera, melainkan juga mau menderita demi Kristus. «Belakangan ini pengikut Kristus banyak yang ingin mendapat penghiburan, tetapi sedikit yang siap menghadapi cobaan-cobaan hidup; semua orang mau bergembira bersama Kristus tetapi hanya sedikit orang yang rela menderita demi Dia," demikian tulis Thomas A Kempis dalam bukunya, sebelum dia meninggal pada tahun 1471.

✍Slawi

Resensi CD

Syair Jujur dan Warna Baru

Album	**: Yang terindah**
Artis	**: Inside**
Distributor	**: Blessing Music**

"Seringkali ku merasa terlena dengan talenta yang Kau berikan. Tanpa sadar ku mencuri kemuliaan yang seharusnya hanya untuk-Mu."

Begitulah nukilan syair lagu "Seharusnya" dari Inside Band. Sebuah pengakuan dosa yang jujur dari orang yang diberkati banyak talenta oleh Allah, namun terlalu berbangga diri. Alih-alih mengucap syukur di setiap momen dan kesempatan untuk memuliakan Allah, justru kemuliaan itu dicuri bagi diri. Hal seperti ini boleh jadi pengalaman dan pergumulan empat anak muda yang tergabung dalam Inside Band, yang kemudian dituangkan dalam lagu. Tapi tidak berarti orang lain tidak pernah mengalaminya. Lagu dalam album Inside "Yang Terindah" ini tidak saja mengingatkan banyak orang, tapi juga mendorong mereka untuk kembali kepada alur benar dalam pelayanan dan memuliakan Tuhan.

Sepuluh lagu Inside yang ada di album terbarunya ini bertemakan tentang bagaimana Allah itu sungguh baik, untuk itu kebesaran Tuhan patut disanjung dan puji. Tajuk lagu 'Yang Terindah' terlebih kental dengan nuansa pengagungan ini. Warna baru yang dibawakan Inside niscaya dapat memberkati dan enak dinikmati oleh para pecinta lagu-lagu rohani di Indonesia. Blessing Music telah menyuguhkannya kehadapan Anda.

✍Slawi

Sekolah Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STT RII)

Pendidikan Teologi untuk Perdamaian Dunia

SEKOLAH Tinggi Teologi Reformed Injili Indonesia (STT RII) dan Persetia mengadakan konsultasi nasional pendidikan teologi di Indonesia dengan tema 'Peran Pendidikan Teologi untuk Perdamaian dalam Masyarakat dan Bangsa' berlangsung di Wisma Samadi dari 15-19 April 2013.

"Sudah waktunya sekolah teologi berkumpul dan sudah waktunya teologi menentukan arah kedepan. Persetia selalu menerapkan bagaimana teologi dilakukan secara kontekstual dan masalah perdamaian selalu relefan bagi masyarakat kita. Serta bagaimana gereja dan sekolah teologi bisa memikirkan bersama dan mengambil peranan nyata dalam masyarakat," terang Emil Salim, Ketua Panitia STT RII di Wisma Samadi Klender, Jakarta Timur, Senin (15/4/2013).

Program ini diadakan sebagai bagian dari Yubelium Persetia, STT RII sendiri sebagai panitia pelaksana. Lebih lanjut Emil mengatakan, acara ini sendiri akan dilakukan persentasi dari berbagai sekolah (denominasi) mengenai visi pendidikan teologi masing-masing, kemudian akan ada satu diskusi khusus bagaimana penyusunan kurikulum yang kontekstual dan kaitannya dengan kontribusi perdamaian dunia.

"Karena itu kita mengambil tema terpenting, seperti memikirkan kurikulum secara kontekstual, terkait dalam perdamaian. Dan merupakan satu upaya untuk berkumpul bersama dalam arti kesatuan dalam Tubuh Kristus di berbagai elemen masyarakat yang berbeda-beda. Masalah beda agama juga masalah sosial dan perbedaan yang lainnya," katanya.

Persetia membuat acara ini bertujuan untuk bagaimana draft atau arah pendidikan teologi yang lebih efektif, lebih kontekstual khususnya di dalam perubahan yang terjadi dalam Undang-undang (UU) pendidikan. Memang masih banyak pertanyaan tetang UU Pendidikan. Acara ini juga untuk membicarakan lagi bagaimana kita bisa melihat apa yang ditawarkan oleh Pemerintah dan Leglistatif. Bagaimana sekolah teologi memberikan pendapat. Secara umum masih banyak perrtanyaan akan diskusikan.

Sementara itu, Ketua STT RII Pendeta Yakub B. Susabda, mengatakan pendidikan teologi sebagai salah satu pertanggung-jawaban iman Kristiani terus menurus diijinkan Allah dalam Tuhan Yesus Kristus untuk berada dalam kondisi critical dan crucial

"Critical oleh karena naturnya 'of crisis, di mana satu tindakan nyata yang segera sangat dibutuhkan, dan crucial oleh karena 'severity' dari kondisinya," tegas Yakub.

Andreas Pamakayo

Paskah Nasional IX di Surabaya

Inisiasi Warga Gereja

PERTEMUAN dan doa persiapan Paskah Nasional IX akan diadakan di Surabaya pada tanggal 25-26 April disertai temu raya gerejawi dengan mengadakan Paskah bersama sehati se-iman.

Menurut Dewan Pembina Shephard Supit, Paskah Nasional kali ini trendnya menaik sejak tahun 2005 lalu di Monas Jakarta. Paskah nasional juga bukan plat merah, dalam arti bukan program pemerintah, melainkan inisiasi warga gereja, dan sejauh ini momentum Paskah direspon oleh banyak gereja lainnya.

"Sejak tahun 2005 kita terus melibatkan rohaniawan, pemerintah, usahawan, dan aktivis. Minimal ini merupakan sesuatu gerakan awal untuk terjadinya persatuan dalam Tubuh Kristus. Paskah Nasional diadakan di Surabaya, karena itu berdasarkan kesepakatan warga gereja saat paskah sebelumnya," katanya di Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta Pusat, (19/4/2013).

Paskah Nasional telah dilakukan 6 kali tiap tahunnya berturut-turut di Jakarta, yang ke tujuh di Papua, yang ke delapan di Bandung, dan ke- sembilan ini di Surabaya.

"Tiap tahun akan ada agenda ke ibu kota lainnya, karena ini sudah merupakan agenda tiap tahun dari kesepakatan tiap warga gereja," terangnya.

Untuk tahun berikutnya Paskah Nasional akan ditentukan oleh tiap perserta yang ikut ke Surabaya. Sudah ada daerah yang didoakan sebagai tempat Paskah Nasional berikutnya yaitu, di Manado, Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Lebih lajut Shephard mengatakan, tahun ini acaranya berupa temu konsultasi pimpinan gereja Kristen, kemudian disertai dengan temu raya warga gereja, dan ini baru pertama kali dalam Paskah Nasional. Bertujuan untuk mencoba menyambungkan semua persepsi, menyikapi isu yang berkembang dari mulai masalah sosial, politik, dan budaya.

"Tiga sasaran yang ingin kita capai dalam Paskah Nasional ke-IX, Indonesia Cerdas, Indonesia Berdaya, dan Indonesia Berdaulat," tukas Shephard.

Oleh karena itu ia berharap semoga ini dapat menggores sejarah sembilan kali tiap tahun secara terus menerus dirayakan. Belum pernah ada acara yang sifatnya nasional dan secara terus menerus atas inisasi warga gereja. Melalui kegiatan ini dapat mempererat kesatuan Tubuh Kristus, serta bagaimana gereja terimplementasi kepada hal-hal yang menjadi kebutuhan rakyat pada umumnya jadi gereja mendarat kepada masyarakat yang membutuhkan, gereja diharapkan menjadi solusi untuk hal-hal yang terjadi, dan gereja membantu terciptanya keberadapan yang lebih baik untuk bangsa Indonesia.

Andreas Pamakayo

Iman yang Merangkul Bumi

PERINTAH untuk mewartakan khabar gembira tidak hanya ditujukan kepada manusia, tapi kepada segala makhluk, termasuk tumbuh-tumbuhan, bahkan cacing-cacing. Demikian penegasan pastor Andang L. Binawan, SJ, koordinator Hidup Bersih dan Sehat, Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). "Dalam Markus 16: 15 ditegaskan bahwa kegembiraan itu bagi segala makhluk, bukan hanya manusia," tegasnya.

Implementasi dari perintah itu adalah dengan memelihara lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah. "Sampah organik perlu diberikan sebagai 'injil' bagi bumi seperti cacing dan sebagainya. Sementara yang anorganik sebagai 'injil' bagi para pemulung," katanya dalam seminar Lingkungan Hidup yang diselenggarakan oleh Penerbit dan Toko Rohani OBOR bekerja sama dengan STF Driyarkara, Jakarta. Seminar yang dihadiri oleh ratusan anggota Seksi Lingkungan Hidup Paroki se-KAJ dan pemerhati lingkungan hidup ini mengusung tema "Mempertanggungjawabkan Iman di Hadapan Persoalan Ekologi."

Selain Andang, seminar yang dimoderatori pastor Agustinus S. Himawan, Pr ini menghadirkan pula pastor Adrianus Sunarko OFM sebagai pembicara. Pastor Adrianus sendiri lebih mengulas tentang pandangan teologis tentang masalah ekologi yang termuat dalam buku "Iman yang Merangkul Bumi".

Acara ditutup dengan sharing dari komunitas penggiat lingkungan hidup GROPESH.

Andreas Pamakayo

PASKAH ALUMNI SMAN 3 JAKARTA
Perayaan Paskah Ouikumene "Amazing"

PERSEKUTUAN Ouikumene alumni SMA Negeri 3 Jakarta kembali mengelar perayaan paskah. Perayaan yang dilaksanakan pada Jumat, 12/04, di Gedung Pertemuan GPIB Effatha Jalan Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perayaan ini dimeriahkan; Agape Choir, James Benjamin 387 n friends - Pianis Lola Tobing 391, Sisca 388, PS Siswa SMA 3, para guru dan alumni.

Pelayan Firman Pendeta Imanuel Kristo, Pendeta dari Gereja Kristen Indonesia Gunung Shari. Hadir sekitar 200 orang dari berbagai angkatan alumni SMA 3 Jakarta, mulai dari angkatan 1972 hingga yang termuda angkatan 2005.

Ketua Panitia Paima Siregar mengatakan, acara ini untuk membangun kebersamaan kita"Tujuan kita mengadakan acara ini, selain untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, juga memang ingin menjalin silaturahmi dengan para alumni," ujarnya. "Acara tahun ini lebih ramai jika dibandingkan tahun lalu, dan angkatan alumninya juga lebih beragam."

Acara dimulai dengan acara ramah-tamah, kemudian dilanjutkan dengan ibadah dan perayaan Paskah oleh Pendeta Imanuel Kristo. Dengan mengangkat tema Amazing (Yesaya 53:1-5), Pendeta Imanuel terlihat begitu bersemangat membawakan khotbah, dan sesekali ia menyelipkan guyonan segar yang disambut tawa para jemaat.

Tak hanya itu, dalam acara ini para jemaat pun disuguhi penampilan Agape Choir. Kedatangan vocal group Persekutuan Pemuda Wilayah II Jemaat GKI Kebayoran Baru ini memang begitu menghibur para jemaat yang hadir, dengan begitu syahdunya mereka membawakan lagu puji-pujian bagi Tuhan. Para alumni juga memberikan bantuan kepada guru yang pernah membimbing mereka saat bersekolah dahulu.

✍Hotman

Forum Rohaniwan Se-Jabodetabek
Bertemu Ketua MPR

MARAKNYA penutupan rumah ibadah yang dilakukan kelompok intoleran, juga oleh aparat karena tekanan massa intoleran. Hal ini mengundang keprihatinan sekitar 300 rohaniawan, pendeta dari beragam denominasi gereja yang menamakan diri Forum Rohaniwan se-Jabodetabek.

"Kami lahir atas keprihatinan terhadap kebebasan beragama, utamanya di Bekasi, Bogor, Depok dan Tangerang. Aksi ini adalah keprihatinan akan maraknya diskriminasi dan intoleransi pada kelompok minoritas belakangan ini," ujar Pendeta Erwin Marbun, Koordinator Forum Rohaniwan Se-Jabodetabek, saat memimpin aksi di depan kantor DPR, Senin, (8/4).

Aksi pendeta ini juga didampingi oleh perwakilan dari kelompok Syiah dan Ahmadiyah. Aksi dimulai pukul 10.00 WIB, berjalan kaki dari pintu 7 Gelora Senayan Jakarta menuju Gedung DPR/MPR, dengan didampingi oleh Banser NU. Selesai mengelar aksi damai tersebut Forum Rohaniwan Se-Jabodetabek diterima Taufiq Kiemas, Ketua MPR RI. Taufiq didampingi wakil ketua MPR dari Gerindra, PDIP, Golkar, PKS, dan Hanura.

Turut hadir juga dalam pertemuan itu tokoh-tokoh gereja; Sekjend HKBP Pendeta Mori Sihombing, Ketua Umum PGLII Dr. Nus Reimas, Ketua Umum Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) Pendeta A.A. Yewangoe, dari Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) Romo Guido Suprapto.

Pendeta Dr. A.A. Yewanggoe mengatakan ada radikalisme yang menguat di Indonesia, yang mengancam bangsa. Banyak kelompok intoleran, atas nama agama. Negara sering kali absen. Dia tidak bertindak nyata. Ini mengundang keruntuhan bangsa. Ada yang sakit di bangsa ini. Sakitnya ini harus diobati, ujarnya.

Dari GKI Yasmin diwakili Pendeta Ujang Tanusaputra. Dia mengatakan GKI Yasmin sudah punya IMB, putusan MA, rekomendasi wajib ombudsman. Tapi masih disegel. Mohon agar jaminan kebebasan beragama dan beribadah harus ditegakkan. Jangan negara diperintah kelompok intoleran, dan jangan diserahkan pada kelompok intoleran yang melampaui konstitusi Indonesia. Romo Suprapto dari KWI menambahkan "KWI dukung penegakkan hak konstitusi soal kebebasan beribadah. Kami bagian sepenuhnya dari bangsa ini, bukan anak tiri. Berhak untuk dapat perlindungan yang sama."

Seruan HKBP

Sekjen HKBP, Pendeta Mori Sihombing menyampaikan hasil sinode majelis HKBP, menilai ada eskalasi kekerasan yang meningkat dari kelompok intoleran di negara ini. Pertama, agar umat berdoa agar Tuhan beri ketegasan pada Presiden, agar kerukunan dan kesejahteraan di Indonesia terus diperjuangkan. Kedua, sangat menyesalkan tindakan perusakan rumah ibadah, juga pengangkangan terhadap putusan MA soal GKI Yasmin, juga menyesalkan tindakan intoleransi pada Ahmadiyah, menyesalkan tindakan yang menyingkirkan minoritas. Ketiga, HKBP akan turut bergumul tentang intoeransi ini agar pada waktunya Presiden lebih tegas.

Namun, di tengah forum itu, Dewi Kanti dari Juru Bicara Komunitas Sunda Wiwitan mengatakan turut prihatin dengan kondisi yang dialami saudara-saudara kami Kristen, terkhusus HKBP. Karena itu dia juga menitipkan pesan, "Mohon juga teman-teman kami penghayat, Parmalim tidak mendapat diskriminasi," ujarnya.

Setelah mendengarkan semua harapan dan permohonan dari kaum rohaniawan, Taufiq Kiemas berjanji, setelah reses akan mengundang Presiden, dan lembaga-lembaga negara lainnya untuk membicarakan hal ini. Sebagaimana harapan Forum Rohaniwan Se-Jabodetabek, mendesak MPR agar memastikan agar pemerintah menjamin kebebasan beragama dan beribadah, agar pemerintah melaksanakan putusan MA dalam kasus GKI Yasmin dan HKBP Filadelfia, HKBP Setu dan memfasilitasi pemberian IMB rumah ibadah lainnya. Agar MPR mendesak pemerintah mereview keberadaan Peraturan Bersama Menteri (PBM) 2006 tentang pendirian rumah ibadah yang ternyata menjadi sumber persoalan diskriminasi.

✍Hotman

Drama Musikal Bahtera Nuh Memukau Penonton

GEMURUH tepuk tangan membahana. Sorak penonton memenuhi ruangan yang mampu menampung hingga 10.120 orang itu. Sabtu, (30/03) lalu, Sentul International Convention Center (SICC) dipadati ribuan pengunjung hendak menyaksikan Pagelaran akbar Drama Musikal Bahtera Nuh.

Kisah Nabi Nuh dengan Bahteranya memang bukan lagi hal asing. Selain sering diperdengarkan dalam banyak pengajaran, sejarah diselamatkannya keluarga dan beberapa orang percaya ini juga kerap dikisahkan dalam pelbagai media. Justru di situlah letak tantangannya, membawakan sesuatu yang biasa menjadi luar biasa. Kisah dan peristiwa sama yang dibawakan dalam nuansa drama, nyanyi, dan tari menghasilkan suguhan indah dan nan menarik. Anak-anak hingga dewasa antusias mengikuti setiap adegan. Riuh-rendah tepuk tangan dan sorak-sorai menjadi penandanya. Meski sudah hapal alur ceritanya, kejutan-kejutan baru dalam Drama Musikal Bahtera Nuh menyita perhatian para pengunjung.

Tampilan Drama Musikal Bahtera Nuh pada akhir maret lalu itu merupakan pagelaran ke-3 kalinya. Berbeda dari dua pagelaran sebelumnya, kali ini para pemain musik dan drama membawakan secara live semua dialog serta nyanyian yang ada. Disamping melibatkan lebih banyak personil: 100 pemain dan dancer, live band, 40 stage crew. Hal menarik lain, pagelaran Musikal yang disutradarai oleh Welyar Kauntu ini juga melibatkan 60 Satwa pendukung dari Taman Safari Indonesia.

Kami berharap melalui musik, suasana, serta nilai-nilai yang baik dalam Pagelaran Drama Musikal Bahtera Nuh ini, setiap kita yang menyaksikannya baik anak-anak maupun dewasa, akan mendapatkan sebuah pengalaman yang luar biasa dan tidak terlupakan, demikian harapam pantia penyelenggara.

✍Slawi

Betty Julinar Sitorus

Sosok Perempuan Pejuang Pembangunan Gereja

WAHID Institut sejak tahun 2009 menunjukkan peningkatan kekerasan agama. Kasus pelanggaran, penutupan rumah ibadah malah juga sering dilakukan aparat negara. Tak jauh-jauh, Satpol PP, yang beberapa waktu lalu membongkar paksa gereja HKBP Setu. "Banyak kasus penutupan ibadah dilakukan atas tekanan massa terhadap pemerintah daerah. Olehnya kita harus cerdas, kita harus berani melawan segala ketidakadilan," ujar Betty Sitorus.

Dia sosok perempuan di balik pendirian gereja HKBP Cinere, tatkala HKBP Cinere membangun, mendapat tekanan dari pemerintah kota Depok. Seperti diketahui, HKBP Cinere, Pangkalan Jati berdiri pada tahun 1980. Pada awal berdirinya, jemaatnya berjumlah kurang lebih 11 kepala keluarga, yang tinggal di Kompleks Hankam, Kompleks TNI AL Pangkalan Jati dan Perumahan BPK Gandul. Kebaktian hari minggu pada mulanya diselenggarakan di rumah salah seorang anggota jemaat. Tetapi, ketika hendak membangun gedung gereja, proses izinnya berbelit-belit. Lama sekali dikeluarkan. Yang lucu setelah surat IMB juga keluar malah dilarang dibangun.

Apa alasan pencabutan IMB oleh walikota waktu itu? Adalah karena masih dalam masa tenang pemilihan walikota. Sebenarnya berawal dari tanggal 27 Maret 2009, Walikota Depok Nur Mahmudi Ismail menyatakan mencabut IMB Tempat Ibadah atas nama HKBP Pangakalan Jati Gandul yang beralamat di Jalan Puri Pesanggarahan IV Kav NT-24 Kelurahan Cinere Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat. Padahal, sebelumnya HKBP telah mendapatkan IMB yang diterbitkan Pemerintah Kabupaten Bogor dengan Nomor 453.2/229/TKB/1998 tanggal 13 Juni 1998.

Betty mengatakan, dasar pencabutan IMB itu melanggar konsitusi. Bagi Betty, itu bukan alasan. "Kita harus berani berjuang untuk melawan kesemena-menaan aparat terhadap gereja," katanya. Hakikat yang kita mau tunjukkan adalah bahwa perempuan bukan makhluk yang lebih lemah? Bagi dia, semangat untuk tetap tabah dalam berjuang mendirikan dan memenuhi semua prasyarat yang dibutuhkan, itu perlu. Karena itu dia tak jengah, bersama jemaat lain terutama perempuan bergerak dengan inisiatif melakukan pendekatan terhadap semua warga. Sebelumnya, Gereja HKBP Cinere, yang berada di Jalan Bandung, Perumahan Cinere Indah, di awal-awalnya mendapat penolakan. Sesungguhnya bukan dari warga perumahan, tetapi di luar perumahan. "Kita heran, malah ketika kita bertemu dengan lurah dan camat kita temukan bahwa warga yang demo itu bukan dari wilayah Cinere."

Penutupan gereja ini sempat menjadi berita nasional. Ketika sang walikota mencabut izin, Betty dan timnya sebagai panitia pembangunan membawa ke pengadilan dan menang di tingkat PTUN, Bandung. "Bagi kami, jemaat Gereja HKBP Cinere, ini merupakan awal yang bagus, meskipun para oknum yang tidak setuju juga tidak kalah ngotot ingin mengajukan banding. Kami pantang menyerah dan terus akan memperjuangkan keadilan sampai titik darah penghabisan," tegas ibu tiga anak, ini.

Perempuan kelahiran Pemalang Siantar, 11 Juli 1954 ini bernama lengkap Betty Julinar Sitorus. Namun pendidikan yang ditempuhnya tahun 1959 hingga 1960 TK Katolik-Salatiga, Jawa Tengah. Pendidikan Sekolah Dasar Kristen Paulus, Bandung. Juga Sekolah Menengah Pertama Kristen I Bahureksa, Bandung. Sekolah menengah atas di sekolah Kristen Dago, Bandung. Sekolah Menengah Atas PSKD I, Jakarta Pusat. Sementara sarjana dia raih dua disiplin ilmu. Pertama, 1974 hingga 1975 menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Jakarta. Dilanjutkan tahun 1976-1982 mengambil S1 jurusan Antropologi Universitas Indonesia, Jakarta.

Betty terus mengasah diri dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar di antaranya: pernah mengikuti training Rahasia Sejarah Penebusan Yang Tersembunyi, Juli 2011. Di tahun yang sama mengikuti seminar dari Haggai Institut. Tahun 2012, dia mengikuti Confreence Universal Peace Federation (UPF) di Thailand selama 3 hari. Anggota dari Ambasador for Peace Interreligious and Internasional Federation for World Peace. Selain itu dia juga pernah mengikuti Organizing Commitee for Peace on Inovative Approach to Peace Leadership dan Good Governance yang berkerja sama dengan UPF dan Departemen Agama.

"Awalnya kita dilarang membangun padahal sudah mendapat izin. Sebagai ketua panitia, saya yang langsung menyurati dan mendatangi kantor walikota. Dua kali kita surati tetapi tidak diberikan kesempatan bertemu, malah setelah surat kedua itu, IMB dicabut. Bagi kami ini penghinaan, ini benar-benar tidak masuk akal," jelas Ketua I Panitia Pembangunan HKBP Cinere, ini.

"Kami membuat tim doa. Lalu, kami awali dari tiga perempuan memulai mendatangi warga perihal permohonan tanda tangan warga. Hampir semua merespon menandatangani, karena kita dengan baik-baik menjelasakan kita mendirikan gereja. Memang ada yang
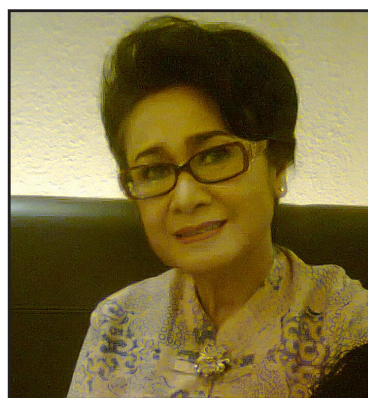
tidak mau, tapi tidak banyak," ujarnya. Dia masih ingat penjagaan ketat aparat tersebut dikarenakan ada aksi massa terhadap pembangunan Gereja HKBP Cinere.

Awal keterpanggilannya menjadi panitia pembangunan, tatkala keluarganya pindah dari Rawamangun ke Cinere. Gereja yang sekarang berdiri hanya sepelemparan batu dari rumahnya. "Awalnya, sejak baru pindah dari Rawamangun, saya melihat dari rumah saya, di tanah yang sekarang gereja berdiri. Dan, memang setelah dilihat di peta perumahan nama gereja itu sudah ada di master planperumahan. Saya sudah melihat penglihatan, kelak akan berdiri gereja di sana. Itulah awalnya saya merasa terpanggil."

Terjun pelayanan

Memulai karier menjadi Pemimpin Redaksi "Bulletin IKA" Antropologi Universitas Indonesia. Pernah menjadi assisten dosen untuk mata kuliah Antropologi. Sembari pengurus Pengurus PKK Kelurahan, di Rawamangun. Karena fasih berbahasa Inggris membawanya menjadi Pengajar di Lembaga Pendidikan Bahasa Inggris untuk anak-anak tingkat SD dan SMP. Pengalaman kerjanya bukan hanya itu, dia juga Ikut serta dalam Pameran "The International Furniture dan Handy Craft Exhibition, yang diadakan yang diadakan di Messe Frankfurt, Jerman dan ke Ambiente Frankfurt, Jerman.

Keterlibatannya di dalam organisasi membawanya pada pengenalan terhadap pentingnya kepedulian itu ditumbuhkan. Keterlibatannya dalam pelayanan sosial sudah dimulainya sejak muda. "Saya suka berbagi, ikut organisasi. Karena itu di sanalah kita banyak bertemu dan share dan berbagi dengan orang lain," katanya lagi. Keterlibatannya dari pelayanan di zending HKBP Resort, Jakarta Selatan. Kemudian, dia juga ikut membantu dan mendidik anak-anak yatim piatu Yayasan Pintu Elok di daerah Pamulang, Serpong, Tangerang Selatan. Juga di Perempuan Untuk Perdamaian sebagai anggota.

Tak hanya itu, dia juga menjadi aktivis. Karena itu, dia juga terlibat di Forum Komunikasi Putra Putri Purnawirawan TNI Angkatan 45 (FKPP TNI Angkatan 45), Kompleks Siliwangi, Jakarta. Di organisasi ini dia bertindak sebagai pengurus. Lalu juga ikut juga berkecimpung di Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Komunitas Si Jabrik Kayu Manis, Jakarta. "LSM ini menangani anak-anak dari keluarga ekonomi lemah. Bertindak sebagai Pelatih dan Kontributor materi pendidikan."

Dia juga tetapi aktif melayani di alumninya, aktif di angkatan Kekerabatan Antropologi di Universitas Indonesia (IKA-UI). Di Yayasan Forum Kajian Antropologi Indonesia (FKAI). Selain itu, ia juga aktivis Sosial dalam Gereja HKBP Ressort, Jakarta Selatan sejak tahun 2002 hingga sekarang ini. Betty, juga aktif memberikan konsultan untuk penyembuhan penyakit kanker. Pelayanan ini sudah dia kerjakan sejak tahun 2005 hingga sekarang.

Di gereja Betty melayani sebagai penatua HKBP, Pangkalan Jati, Cinere, Jakarta Selatan, sejak tahun 2004 hingga sekarang. Selain menjadi penatua, dia adalah Wakil Ketua I Panitia Pembangunan Gereja HKBP Cinere, sejak tahun 2007 hingga sekarang. Dan pernah menjadi ketua Panitia Penyelenggara, pada Februari 2011 lalu saar pementasan "Drama Musikal" HKBP Cinere di Taman Ismail Marzuki (TIM) Cikini, Jakarta Pusat. "Orang-orang yang berjuang untuk satu cita-cita, apapun itu, termasuk dalam mendirikan rumah ibadah harus ada orang yang mau berkorban. Berani mengorbankan kehidupannya untuk cita-cita mulia," ujar anggota Forum Komunikasi Kristiani (FKK) Cinere, ini.

Hotman J. Lumban Gaol
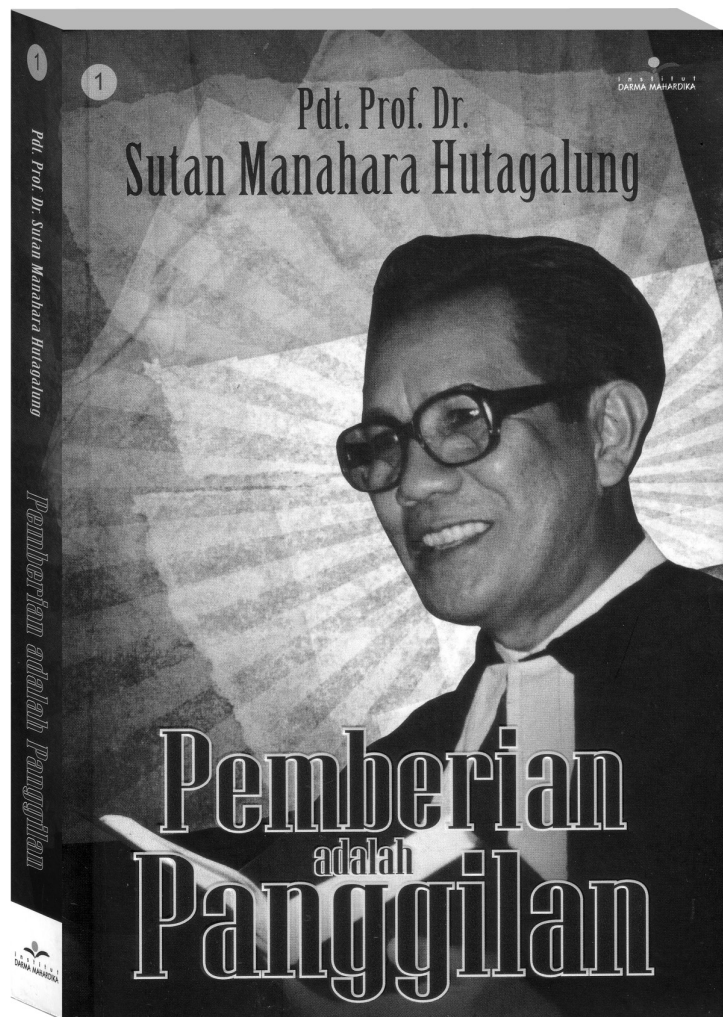
Refleksi Etis Teologis Soal Kehidupan

Judul Buku : Pemberian adalah Panggilan
Penulis : Pdt.Prof.Dr. Sutan Manahara Hutagalung
Editor : Rainy MP. Hutabarat dan P. Hasundungan Sirait
Penerbit : Institut Darma Mahardika
Cetakan : 1
Tahun : 2013

ORANG batak pada umumnya mengabadikan memori spiritual tentang orang tua dan leluhurnya dengan cara membangun tambak, simin atau tugu. Tulisan yang disusun dalam buku ini adalah bentuk berbeda dari Tugu yang maknanya tidak berbeda. "Pemberian adalah Panggilan" buku pertama berisi kumpulan tulisan ini adalah tugu abadi Pdt.Prof.Dr. Sutan Manahara Hutagalung. Selain sebagai pengingat bagi cucu-cicit dan keturunan selanjutnya, seri dua kitab yang ditulisnya ini menjadi bekal sekaligus bahan didikan bagi mereka. Tidak itu saja memberikan penerangan bagi jalan banyak orang untuk menyelidik persoalan-persoalan spiritualitas dan sosial.

Setebal 348 halaman, buku ini berisi 37 judul berbeda yang ditulis pada tahun 1970-an. Tiga dasawarsa tentu saja bukan waktu yang singkat. Apalagi dengan jaman yang sudah jauh berbeda, tidak sedikit perubahan-perubahan sosial yang terjadi, terbayang banyak gap yang akan muncul. Hal ini diakui Rainy MP Hutabarat, editor buku ini. Merelevansikan dengan konteks kekinian menjadi tantangan tersendiri bagi tim editor.

Ada tiga tema penting di dalam buku ini yang niscaya dapat menjadi berkat bagi pembaca sekalian. Pertama tentang "Etika Hidup, penatalayanan dan kepemimpinan", mengulas perihal koneksitas dan imperative (perintah, keharusan) etis dari hal yang disuguhkan. Pemberian adalah panggilan, adalah satu contohnya. Dalam konteks ini "lidah" sebagai pemberian Allah memiliki imperatif teologis dan etis sebagai sarana penting untuk memuji Allah; menyampaikan penghiburan; penguatan bagi yang putus asa; kehangatan bagi yang kesepian dan seterusnya. Penatalayanan dan kepemimpinan juga tidak dapat dilepaskan dari imperative etis ini.

Kedua, "Pendamaian oleh Allah sebagai dasar perdamaian dan keadilan di antara manusia". Mengurai perihal bagaimana Allah telah terlebih dahulu mengasihi dan mendamaikan Diri-Nya dengan manusia, untuk itu orang pentig meresponi hal ini dengan menegakkan perdamaian dan keadilan dalam hidup. Ketiga, Hidup sebagai Ungkapan Syukur. Sebuah ekspresi penulis buku dalam menyikapi hidup dengan segala persoalannya. Benar, ada banyak persoalan dan masalah yang membuat diri ini gentar. Namun belajar untuk tidak takut adalah langkah awal penting dalam menyikapinya.

Menggali ulang pemikiran Pdt.Prof. Dr. Sutan Manahara Hutagalung adalah upaya penting yang niscaya berdampak besar. Karena kejelian berpikir dan refleksi teologisnya dalam menyikapi konteks sosial di masanya niscaya memberikan sesuatu yang berharga bagi konteks kekinian. Tidak saja dokumen-dokumen sejarah penting yang akan didapat, tapi juga bagaimana pergumulan-pergumulan yang mewarnai di setiap moment-moment penting yang dilalui. Membaca buku ini Anda akan mendapatkan limpahan informasi dan wawasan dan refleksi penting. ✍ ***Slawi***
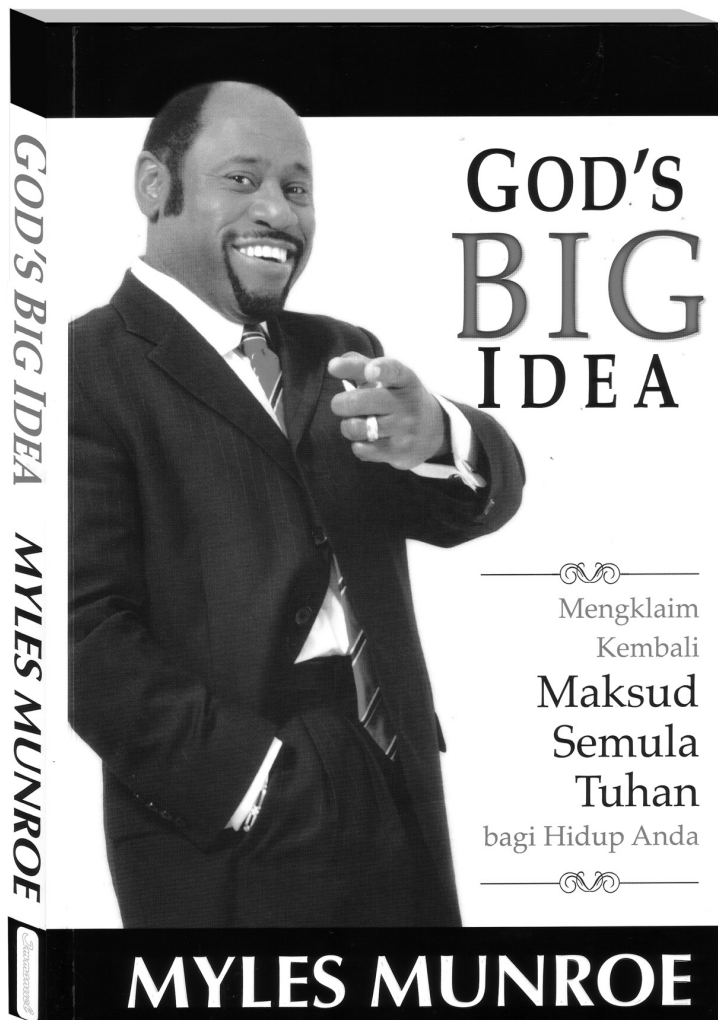
Kembali ke Maksud Awal

Judul Buku : "God's Big Idea"
Penulis : Myles Munro
Penerbit : Immanuel Publishing
Cetakan : 1
Tahun : 2013

KEMBALILAH kepada "Ide" mula-mula! Demikian yang Myles Munro, penulis, guru, dan mentor kepemimpinan sampaikan dalam buku ini. Berisi tentang sebuah ide besar yang pernah Allah pencipta bumi perkenalkan Allah kepada bumi. Namun ide itu telah lama tersembunyi paska kejatuhan manusia dalam dosa.

Ide ini bermula dalam pikiran dan hati sang pencipta, merupakan motivasi dan maksud untuk penciptaan alam semesta, terkhusus species manusia. Myles Munro di buku ini menyebutnya sebagai "Ide Besar". Sesuai dengan namanya, tentu saja lebih unggul dari banyak ide-ide, banyak gagasan dan isme-isme yang ada di dunia ini. Berbeda sama sekali dari imperialisme, monarki, sosialisme, komunisme, demokrasi, dan kediktatoran. Isme-isme seperti itu bagi Munro sesungguhnya tidak lebih dari ide yang mati, karena berasal dari sumber yang mati, orang-orang yang telah lama mati. Mati nuraninya, mati spiritual dan rohaninya. Kendati berasal dari kebijakan dan hikmat manusia, *toh* semua adalah kesia-sian belaka.

"Ide Besar" bukanlah ide baru, karena memang sudah sejak semula. Ide besar ini adalah ideology yang menjadi dasar dari pemerintahan pertama dan mula-mula yang dibentuk bumi. Ide ini adalah cita-cita ilahi, visi surgawi, dan maksud kekal Allah. Ada banyak orang "mati" yang coba menggali kebenaran ini, mencoba mengerti maksud dari ide ini, tapi *toh* jauh dari interpretasi yang dekat dengan kebenaran sejati.

Buku "God's Big Idea" ini niscaya dapat menjadi penuntun dalam memberikan gambaran yang lebih terang tentang sebuah ide besar. Termasuk kaitan dan korelasinya dengan fenomena ganjil, aneh dan *nyeleneh* yang terjadi di bumi ini. Buku yang merupakan rangkaian seri tulisan Myles Munro mengenai kerajaan Allah. Di buku ini Anda akan menemukan banyak dorongan, tuntutan dan tarikan kepada maksud Tuhan dan tujuan hidup terutama manusia hidup di bumi. Bermula dari rekonstruksi Taman Eden, tentang Kerajaan Allah yang menyejarah. Melihat prinsip-prinsip penting di kisah itu dan menarik pesan penting dari dalamnya agar tidak saja dapat melihat dengan kebenaran maksud yang sesungguhnya, tapi juga memperoleh makna untuk diinternalisasi, dibatinkan ke dalam diri sebagai modal laku sejati.

✍ *Slawi*

Berkat dan Kutuk

Pdt. Simon Stevi Lie, M Div.

DISKUSi perihal berkat dan kutuk selalu hangat dibicarakan dalam kehidupan, entah orang itu religius atau sekuler. Paradigma berpikir dibangun sedemikian untuk merumuskan sekaligus menjelaskan: "Apa itu, Mengapa demikian dan Bagaimana caranya untuk mendapatkan berkat dan terhindar dari kutuk?" Sederhananya, berkat adalah hal yang mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi umat manusia karena mereka memercayai sosok yang melampaui diri mereka dan adanya pribadi yang universal sebagai sumber kehidupan yang mereka sepakati.

Sementara kutuk adalah kebalikannya. Dengan paradigma ini, manusia membangun kehidupannya. Mereka merancang masa depan dan menetapkan prioritas untuk meraih sukses sebagai wujud keberhasilan yang diidamkan setiap orang. Dan model kehidupan dengan kondisi sukses ini, disebut dengan kehidupan yang diberkati. Sementara kondisi yang sebaliknya adalah tanda adanya kutuk dalam kehidupan manusia. Benarkah pandangan perihal berkat dan kutuk seperti ungkapan di atas?

Apa yang tertera dalam Kitab Imamat pasal 26 menjadi gamblang untuk memahami perihal berkat dan kutuk. Ayat 1-13 berbicara tentang apa itu berkat. Dan ayat 14-46 berbicara tentang apa itu kutuk. Sejatinya, hidup yang penuh berkat berkait dengan sebuah hubungan personal yang berisi: Kehormatan, peraturan dan ketaatan yang diatur oleh Pemilik kehidupan. Sebuah kehidupan yang mengakar kepada persekutuan di dalam Tuhan yang memiliki kita. Tuhan yang posisinya di atas diri umat dan semesta berjanji akan memberkati dan menyertai mereka yang setia kepada ketetapan-Nya. Dan siapapun yang bersikap menolak apa yang Dia bangun, bukan hanya kehidupannya tidak sukses; tetapi dia akan mengalami penderitaan tujuh kali lipat. Itulah kutuk!

Ringkasnya, kata berkat yang akar Ibraninya *'barak'* [kata kerja] dalam Kejadian 12:2-3 mengisahkan perjanjian Tuhan dengan Abraham [sebagai bapa orang percaya] dapat diartikan dengan: Memberkati, memuji, menghormati, bertelut juga mengutuk dan menghujat. Penjelasan akar kata ini terkesan membingungkan. Namun jika pemahaman dari Imamat pasal 26 tentang tata cara kehidupan Israel sebagai umat Tuhan yang telah dibebaskan dari perbudakan Mesir [gambaran dosa dan dunia tanpa Tuhan] dipahami; maka istilah *'barak'* yang punya makna ambivalen justru mengingatkan siapapun yang mengaku sebagai umat Tuhan untuk hidup waspada dan hati-hati. Mungkin kisah kehidupan umat masih fokus kepada Dia, namun motif hatinya sudah beralih. Sebagai contoh: Tidak ada yang salah dengan kekayaan dan kesehatan selama isu ini sekedar sarana untuk berperan menjadi Terang Kristus. Namun, jika mereka rajin beribadah dan melayani atas nama Kristus karena ingin kehidupannya berlimpah harta dan sehat [teologi sukses mengusung ide ini]; hal ini pasti salah!

Kehidupan yang egois dan narsis sedang diusung atas nama Tuhan. Mereka beribadah bukan untuk memuliakan dan menyenangkan hati Tuhan sebagai wujud syukur bahwa Dia sudah mengampuni dan mendamaikan umat-Nya di Golgota. Jadi jangan kaget dan bingung kalau banyak model kehidupan umat yang sekedar memperlihatkan hal-hal ritual dan seremonial mingguan yang bombastis ketimbang hal-hal spiritual dan relasi personal harian yang skeptis dan apatis. Siapakah yang sedang mencari kehendak Tuhan dan mau tetap hidup dengan setia dan taat meski berat?

Mendalami istilah Ibrani perihal berkat *[berakah,* bentuk kata bendanya], sepatutnya orang percaya ingat bahwa [1] Kehidupan umat entah itu muncul sebagai berkat atau kutuk tidak pernah terlepas dari respon atas ikatan perjanjian antara Tuhan dan manusia. [2] Hal yang berkait dengan motif perlu lebih diperhatikan ketimbang tujuan dalam upaya meraih hasil. [3] Pengkondisian model kehidupan "percaya-taat" merupakan cara Tuhan membentuk umat-Nya dalam kehidupan yang penuh syukur mengingat kehormatan manusia yang telah dipulihkan Tuhan di atas salib. Jadi hidup yang diberkati dan menjadi berkat adalah hidup yang menanggapi undangan Tuhan selaku umat. Dan hidup yang mengabaikan peringatan-Nya merupakan penghujatan yang berujung pada kehidupan yang penuh azab dan nista. Itulah kutuk yang sejatinya dapat dihindari karena Tuhan telah menjelaskannya kepada umat.

Hidup sebagai umat perjanjian Tuhan sepatutnya peka dan peduli kepada apa yang difirmankan-Nya. Firman Tuhan merupakan nafas kehidupan yang mendatangkan manfaat: [1] Untuk mengajar mereka status dan posisi baru di hadapan Tuhan dan sesama. [2] Untuk menyatakan kesalahan karena perilaku dan sikap yang tidak sesuai dengan rencana-Nya. [3] untuk memperbaiki kelakuan agar mampu menggenapkan rencana-Nya. [4] Untuk mendidik orang dalam kebenaran hukum-Nya yang mengikat bahwa barangsiapa yang percaya dan taat akan mendapatkan berkat dan barangsiapa yang menolaknya akan mendapatkan kutuk. Jadi hal penting yang patut dicermati berkait dengan berkat dan kutuk adalah perihal motif hati yang dapat kita ubah dan latih: "Apakah manusia rindu untuk memahami dan menggenapkan rencana-Nya seperti yang tertulis dalam Kitab Suci?" Sementara apa yang diidamkan manusia entah berkat atau kutuk merupakan konsekuensi dari motif hati yang mau belajar mercercayai-Nya dan taat menggenapkannya atau kebalikannya.

Orang yang diberkati lebih peduli kepada pembekalan diri untuk menjadi saluran berkat-Nya kepada sesama ketimbang memerhatikan upah untuk apa yang telah-sedang-akan dikerjakannya. Soli Deo Gloria.

Pendeta di Jemaat GKI Agape, Jl Raya Kelapa Nias PB-1 No. 1 Jakarta 14250

Berita Luar Negeri

"Post Christianity" Meningkat di Amerika

SEMENTARA kebanyakan orang Amerika menyebut diri mereka sebagai orang Kristen, sebuah studi yang dirilis Senin, 20/4 lalu oleh Barna Grup, menunjukkan tren berbeda. Boleh saja orang menyebut diri Kristen, tapi realitasnya, seperti dirilis Barna Group, banyak orang justru masuk dalam kategori "Post Christianity", yakni orang atau kelompok yang sudah tidak lagi berakar pada asas dan prinsip penting dalam Kristen, meskipun secara social mereka berada dan berasal dari lingkungan di mana-mana banyak orang Kristen.

Umat yang berasal dan berada di daerah kantong Kristen tidak menjamin bahwa mereka juga penganut kristiani yang taat. Kecenderungan peningkatan orang dalam kategori "Post Christianity" justru meningkat tajam. Menurut penelitian Barna, berdasarkan analisis data dari hampir 43.000 responden yang diwawancarai selama beberapa tahun terakhir, lebih 70 persen orang dewasa Amerika memang mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen. Namun 63 persen orang diantaranya masuk dalam peringkat "rendah" pada skala "Post Christianity". Sementara 28 persen dianggap "cukup" dan sembilan persen dianggap "sangat" "Post Christianity".

David Kinnaman, presiden Barna Group, menjelaskan tujuan mencoba mengukur tingkat "Post Christianity", seperti dilansir ChristianPost dari laman Barna.org, menyebut: hal ini dilakukan untuk melihat seberapa luas wilayah wilayah yang terdampak sekularisasi. Meskipun orientasi iman masih sama, Kristen, dari hasil temuan Barna Group, pemahaman iman mereka nyatanya hanya kulitnya saja.

Meningkatnya mereka yang masuk dalam "Post Christianity" diperjelas dengan metrik satuan sistem pengukuran persentase orang yang belum berdoa kepada Tuhan pada tahun lalu (18 persen). Mereka yang belum membaca Alkitab pada minggu terakhir (57 persen). Orang yang tidak menganggap iman merupakan hal penting dalam kehidupan mereka (13 persen). Dan orang yang belum pernah ke gereja setahun lalu (33 persen).

Ada banyak tanggapan terhadap study tentang meluasnya dampak sekularisasi dan tingginya angka generasi "Post Christianity". Apapun itu, generasi sudah tidak lagi berakar pada asas dan prinsip penting dalam Kristen, meskipun secara social mereka berada dan berasal dari lingkungan di mana banyak orang Kristen, tentu saja tidak bisa dianggap remeh. Orang tidak bisa sambil lalu, karena tidak hanya di Amerika dan Eropa, di Indonesia potensi "Post Christianity" juga menggejala di generasi masa kini.

✍ ***Slawi***

Pematung Gambarkan Yesus Seperti Gelandangan

BANYAK karya seni, baik lukis maupun patung yang menampilkan sosok Yesus, tapi interpretasi pematung asal Kanada ini benar-benar tak lazim.

Jika para seniman lain menggambarkan Yesus dengan penekanan kepada kasih-Nya kepada anak-anak, bagaimana mujizat-Nya yang hebat, atau penderitaan-Nya yang sempurna, Timothy Schmalz justru menginterpretasi Yesus dalam rupa seorang gelandangan.

Seluruh tubuh dari muka hingga mata kaki ditutup selimut, dengan luka stigmata di mata kaki tampak jelas, dalam posisi miring, Yesus digambarkan tengah berbaring di sebuah bangku panjang, layaknya banyak gelandangan yang sedang tidur di taman-taman kota.

Bukan tanpa tujuan, menampilkan Yesus sebagai seorang tunawisma, tentu saja kontras dengan banyak gambaran Kristus yang biasa dilihat orang Kristen. Namuan, seperti disampaikan Timothy kepada christianpost.com, gambaran "Yesus gelandangan/ Tunawisma" dimaksudkan untuk mengingatkan umat Kristen, bahwa gambar Yesus juga ada pada diri orang, terutama mereka yang terpinggirkan dalam masyarakat - orang miskin dan tunawisma. *"...Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." Matius 25:40.*

Meskipun banyak orang Kristen tidak nyaman dengan penggambaran itu, namun bagi Timothy patung yang dia buat merupakan representasi (tafsir) yang realistis. Lebih lanjut dia berbicara, bahwa seni harus berhubungan dengan orang. Penggambaran Anak manusia dalam rupa gelandangan merupakan cara yang paling otentik untuk mengabarkan kebenaran Yesus Kristus, papar Timothy. Slawi/ CP

Kelemahan Diri, Potensi Melayani

Pdt. Bigman Sirait
Follow @bigmansirait

SAAT ini sulit ditemui ada orang di jalanan membagi traktat mewartakan bahwa Kristus juru selamat dunia. Tak mudah juga dijumpai mereka yang melakukan pelayanan penginjilan pribadi. Seolah-olah Injil Allah itu tidak lagi ada yang berminat untuk mewartakan, memasyurkannya lagi.

Diselamatkan bukan untuk berdiam diri. Sebuah perintah yang lugas, jelas dan tegas dalam hidup keberimanan. Diselamatkan adalah untuk bekerja di ladang-nya, mewartakan dan memasyurkan Injil-Nya, bahkan berani menderita di ladang pemberitaan, di manapun, kemanapun dan kapanpun.

Kesukaan dalam Penderitaan

"Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat"

Bukan maksud Paulus untuk menunjukkan diri lebih hebat karena melengkapi apa yang kurang pada Yesus. Di sini Paulus hendak menunjukkan kepada jemaat Kolose bahwa apa yang dialaminya (penderitaan) merupakan kesukaan bagi dirinya. Sebuah kesukaan para Pemberita Injil yang diperkenankan untuk menderita, justru lantaran apa yang diberitakannya, sebagai bagian dari melengkapi tubuh Kristus, pekerjaan Kristus. Namun saat ini hampir mustahil ditemui kebanggan semacam ini.

Realita yang sering ditemui di lapangan justru berkata sebaliknya. Tidak sedikit orang dalam pelayanan yang terjebak dalam hasrat untuk menikmati sesuatu, mendapatkan hasil tertentu dari pelayanan. Pelayanan mana yang dapat memberi kenikmatan; pelayanan mana yang dapat memberi orang gengsi dan kenikmatan. Pelayanan yang membuat dia terkenal, itu yang akan dipilih.

Pengalaman juga membuktikan, bahwa ada banyak orang yang ingin terjun di dunia pelayanan, pertanyaan yang sering diajukan justru bukan soal pelayanan itu sendiri, tetapi bagaimana nasib masa depannya kelak jika dia ada di pelayanan. *"Melayani sih melayani, tapi kita kan butuh uang untuk hidup",* begitulah dalih yang biasa terdengar. Seolah terlampau sulit membedakan, apakah uang yang membuat orang itu hidup, atau Tuhan yang memberi dan membuat orang hidup. Jika Tuhan yang membuat hidup, maka Dia akan memberikannya. Sebaliknya, jika uang yang memberi hidup, maka hampir dipastikan orang itu tidak memerlukan Tuhan. Ironi besar.

Apa yang dikatakan Paulus mempelak banyak orang, tanpa terkecuali hamba Tuhan. Jika Yesus sendiri rela dan sudah menjalani penderitaan "sempurna". Jika Yesus saja menderita begitu hebatnya karena tugas yang dijalani, masakan hanya karena gangguan kecil saja orang lantas mengeluh dan berhenti? Tidak. Bagi Paulus, penderitaan justru menjadi bumbu, bagian sukacita dalam melayani. Konsep seperti ini berbeda sama sekali dengan banyak dinamika pelayanan yang ditemui. Orang begitu getol melayani, tapi juga sekaligus ingin menjadi pusat perhatian, menjadi orang yang paling penting. Akan tersinggung berat ketika rasa diri kurang dihargai.

Sikap seperti itu sesungguhnya tak lebih dari sikap pecundang. Sebagai seorang Kristen, sudah seharusnya orang belajar menjadi pribadi tangguh yang berani bertarung. Person yang mungkin saja terlupakan dan terabaikan. Orang bahkan enggan memandang apa yang dikerjakan, apalagi hendak memuji. Meski begitu tetap melakukan apa yang Tuhan mau adalah hal yang paling perlu. Itulah penderitaan, itulah kesukaan sejati.

Bersukacita Menjadi Pelayan

Sukacita menarik lain yang Paulus katakan dalam konteks memasyurkan Injil, adalah kesukacitaan ketika memberitakan Injil bukan seperti orang yang penting. Tidak seperti pengkhotbah hebat. Tetapi menempatkan diri sebagai seorang pelayan dalam memberitakan Injil. Ini adalah penyangkalan diri seorang Paulus yang sesungguhnya hebat. Bagaimana tidak, sebelumnya Paulus adalah seorang yang terpandang. Orang yang terdidik. Si genius yang hebat, murid guru terkenal Gamaliel. Akan tetapi, setelah masuk dalam dunia pelayanan, Paulus justru menanggalkan gengsi besar itu. Paulus justru melepaskan seluruh hal yang semestinya menjadi kebahagiaan dan kebanggan itu, lalu memosisikan diri sebagai pelayan orang yang tak jarang membuat jengkel dirinya. Surat kepada orang Galatia, misalnya, mencerminkan perasaan hatinya perihal iman mereka yang kurang tegar. Meskipun demikian tak satupun surat dituliskan Paulus untuk mengekspresikan kekecewaan diri bahwa dia tidak mendapat perhatian yang baik. Tidak, itu tidak penting bagi Paulus. Paulus justru seringkali kecewa dan marah besar ketika jemaat tidak setia kepada Tuhan. Jangankan sekadar kejengkelan, penjara bagi Paulus pun bukan masalah besar. Bahkan dari balik terali besi Paulus tetap menyemangati umat, melukiskan betapa cinta dan kasihnya yang luar biasa terhadap banyak jiwa yang dibina.

Contoh Paulus ini mengajak orang di kekinian untuk kembali berkaca melihat diri: Apakah sudah benar motivasi dan hasrat diri ketika melayani? Apakah benar kita ini layak disebut hamba Tuhan? Apakah betul kita ini adalah anak-anak tuhan? Apakah benar kita telah sungguh memasyurkan Injil-Nya?

Hidup berpusat pada diri, bukan pada Injil, menunjukkan dengan gamblang, bahwa sebenarnya orang Kristen kini jauh dari memasyurkan Injil-Nya. Terhadap orang-orang seperti ini Paulus seolah berkata: "Bersukacitalah ketika memberitakan Injil-Nya". Karena orang yang bersukacita ketika memberitakan Injil tidak akan pernah berhenti melakoni. Tidak akan ada hal yang pernah bisa membuat berdiam diri. Jangankan halangan kecil, penderitaan pun dianggap Paulus sebagai sebuah kesukacitaan, apalagi sukacita itu sendiri. Tidak ada hal apapun yang dapat membuat Paulus berhenti menginjil. Tidak juga penyakit. Duri dalam daging di diri Paulus pun justru membuat dia makin kuat memasyurkan Injil. "Dalam kelemahanku, nyatalah kekuatan-Mu".

Tidak mudah menerjemahkan perkataan Paulus tersebut. Tidak gampang. Tetapi sesungguhnya sangat sederhana. Misalnya, ketika orang menginginkan berkhotbah atau mengajar dengan baik, mengasilkan yang bermutu, maka yang penting dilakukan adalah investasi waktu untuk persiapan secara baik dan benar. Capek, sudah barang tentu. Sebab tidak mungkin sesuatu yang bermutu itu murah harganya. Pasti mahal. Kalimat-kalimat Paulus, pernyataan-pernyataan dia tidak asal keluar dalam tulisan. Tetapi dari pergumulan yang mendalam menikmati pemeliharaan Tuhan. Kendati hal dimaksud ada dalam kesakitan, ada dalam penderitaan. Pemeliharaan Tuhan tidak melulu berupa kesukaan, tapi boleh jadi justru duri dalam kehidupan.

Semangat memasyurkan Injil yang benar adalah semangat yang terus-menerus berkobar. Sehingga tidak ada satu pun ruang dalam kehidupan yang dapat menghentikannya. Tidak penderitaan, tidak pula sakit penyakit. Sebab, entah penderitaan, entah penyakit, duri di kehidupan, adalah bagian dari pemeliharaan Tuhan untuk memantik gairah orang semakin dekat padanya. Semakin getol dalam pewartaan dan memasyurkan Injil-Nya.

Kondisi apapun, baik itu kebisuan, kebutaan, cacat, bahkan ketika orang tidak bisa bergerak karena lumpuh, hanya mulut yang dapat berkata-kata, potensi itu pun bisa dimanfaatkan untuk mencerminkan kesukaan besar memasyurkan Injil-Nya. Bahkan di ujung kehidupan, di kalimat perpisahaan menuju kematian pun masih dapat dipakai untuk menguatkan orang lain. Bukankah seperti ini bisa diibaratkan sebagai pemenang luar biasa yang sedang menuju di akhir lintasan pertandingan?

(disarikan oleh Slawi)

BGA (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

Mazmur 104:19-35

Merespons Karya Allah dengan Tepat

Mazmur 104 merupakan Mazmur Pujian yang membesarkan nama Allah karena Dia adalah Pencipta alam semesta serta Sumber Hidup dari segala makhuk hidup ciptaan-Nya. Termasuk di dalamnya manusia. Yang membedakan manusia dari segala ciptaan lainnya ialah manusia bisa merenungkan kehidupan tersebut, merefleksikan dan meresponsnya dengan tepat, sebagaimana mazmur ini digubah.

Apa saja yang Anda baca?
1. Apa yang pemazmur yakini tentang kehidupan di dalam dunia ini, termasuk di dalamnya manusia (19-23; 24-30)?
2. Apa yang hendak pemazmur lakukan ketika ia merefleksikan karya Tuhan dalam ciptaan-Nya (31-35)?

Apa pesan yang Anda dapat?
1. Apa yang membedakan manusia sebagai gambar Allah dari makhluk ciptaan Tuhan lainnya di muka bumi ini?
2. Bagaimana perbedaan itu nampak sebagaimana terungkap dari pemazmur?

Apa respons Anda?
1. Bagaimana Anda merespons karya Tuhan dalam hidup ini sebagai gambar Allah?

(oleh Hans Wuysang; Bandingkan hasil renungan Anda dengan SH 5 Mei 2013)

ADA tiga dimensi alam ciptaan yang menggambarkan keagungan Allah, Sang Khalik. Pertama, dimensi ruang yang menjadi wadah semua makhluk ciptaan hadir menjalani hidup. Kedua, dimensi kehidupan itu sendiri. Hidup berasal dari Allah, Sumber Hidup. Ketiga, dimensi waktu. Hidup bukan hanya suatu keadaan, tetapi suatu perjalanan. Bagi manusia hidup memiliki tujuan karena waktu yang dijalaninya tidak berhenti saat kematian, tetapi diteruskan dalam kekekalan. Manusia diciptakan untuk mencapai tujuannya yaitu memuliakan Allah. Caranya, dengan mendayagunakan kehidupan untuk mengelola dan mengembangkan hidup di ruang yang telah diberikan kepadanya.

Ayat 1-9 dn 10-18 memberi alasan memuji Tuhan karena karya penciptaan-Nya dalam dimensi ruang. Bagian ketiga memaparkan dimensi waktu (19-23) dan dimensi kehidupan, secara khusus pada puncak ciptaan-Nya, manusia (27-30).

Bagi sebagian makhluk ciptaan, dimensi waktu seperti sebuah siklus, lingkaran musim. Setiap makhluk menjalani kehidupan berdasarkan hukum alam yang mengatur mereka. Namun, bagi manusia, siklus musim tidak berarti kehidupan berjalan statis. Dengan dimensi kekekaln, manusia melihat waktu secara linear, bertujuan. Siklus musim merupakan kesempatan untuk membangun dunia ini dengan kehidupan yang memuliakan Tuhan.

Mazmur ini ditutup dengan peringatan kepada manusia yang merespons salah. Pertama,orang yang tidak mensyukuri kebaikan Allah, yang telah memberi hidup dan memercayakan mereka pengelolaan atas ciptaan-Nya, dengan cara merusak atau memanipulasinya bagi kepentingan sendiri. Kedua, orang yang masa bodoh dan malas, sehingga menghabiskan hidup dan waktu seperti makhluk ciptaan lain yang memang tidak memiliki dimensi kekekalan. Semoga kita bukan orang-orang yang demikian.

(Ditulis oleh Hans Wuysang, diambil dari renungan tanggal 5 Mei 2013 di Santapan Harian edisi Mei-Juni 2013 terbitan Scripture Union Indonesia)

1 - 31 Mei 2013

1. 1Korintus 7:17-40	9. Lukas 24:50-53	17. 1Korintus 15:1-11	25. Keluaran 2:11-22
2. 1Korintus 8:1-13	10. 1Korintus 11:17-34	18. 1Korintus 15:12-34	26. Mazmur 105:12-22
3. 1Korintus 9:1-12a	11. 1Korintus 12:1-11	19. Yohanes 15:26-16:15	27. Keluaran 2:23-3:10
4. 1Korintus 9:12b-27	12. Mazmur 105:1-11	20. 1Korintus 15:35-58	28. Keluaran 3:11-22
5. Mazmur 104:19-35	13. 1Korintus 12:12-31	21. 1Korintus 16:1-9	29. Keluaran 4:1-17
6. 1Korintus 10:1-13	14. 1Korintus 13:1-13	22. 1Korintus 16:10-24	30. Keluaran 4:18-31
7. 1Korintus 10:14-11:1	15. 1Korintus 14:1-25	23. Keluaran 1:1-22	31. Keluaran 5:1-24
8. 1Korintus 11:2-16	16. 1Korintus 14:26-40	24. Keluaran 2:1-10	

Memaknai Makna Babtisan Kudus

Pdt. Bigman Sirait

Follow @bigmansirait

BABTISAN Kudus dalam iman Kristen, menunjuk jelas keterikatan umat dengan Yesus Kristus dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Roma 6:3-4 dan Kolose 2:9-12 menggambarkan dengan jelas bahwa dalam baptisan, orang percaya terikatmenyatu dengan kematian dan kebangkitan Kristus. Itu berarti kita telah mati terhadap dosa, karena Kristus telah menyucikan kita dengan darah-Nya, di dalam kematian-Nya. Sebaliknya, kita dihidupkan dalam kebangkitan-Nya, dimana kita hidup oleh dan untuk Dia. Jadi, baptisan dengan jelas menunjuk kepada kesatuan orang percaya dengan Yesus Kristus, dan tindakan iman orang percaya di dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus (Matius 28:19).

Dalam Kolose 2:11, dengan jelas Paulus mengatakan bahwa orang percaya telah disunat, bukan dengan sunat oleh manusia, melainkan dengan sunat Kristus. Dan sunat oleh Kristus menunjuk kepada baptisan (ayat 12). Ini sangat menarik, bagaimana Paulus membuat paralel antara sunat dan baptisan. Sunat dengan segera mengingatkan kita pada perjanjian Allah dengan Abraham. Allah adalah pembuat janji, dan Abraham penerima janji Allah (Kejadian 17:2-9). Dan, legalitas perjanjian itu adalah sunat terhadap semua keturunan, maupun milik Abraham, para pekerja, yang berumur 8 hari (ayat 10-14). Pada waktu itu di rumah Abraham ada banyak yang berusia lebih dari 8 hari, bahkan sudah tua seperti Abraham sendiri (99 tahun). Mereka yang tua adalah generasi pertama. Begitulah semua mereka disunat, mulai dari anak berusia 8 hari dan semua yang ada di rumah Abraham. Sunat, adalah tanda perjanjian atas inisiatif Allah sepenuhnya, dan tindakan iman orang percaya.

Sunat, melekat pada tiap keturunan Abraham yaitu bangsa Israel, yang wajib menyunatkan anak mereka ketika berusia 8 hari. Apakah anak-anak ini mengerti? Jelas jawabannya: Tidak! Tapi jangan lupa, ini bukan keputusan diri pribadi, melainkan tuntutan Allah, inisiatif Allah. Anak diikatkan dalam perjanjian Allah. Ini luar biasa, anak memperoleh kasih karunia Allah. Dan, Alkitab mencatat: Barangsiapa yang lalai menyunat anaknya akan digugat Allah. Musa di dalam pelariannya di Midian pernah teledor menyunatkan anaknya, dan hampir saja dia mati oleh murka Allah (Keluaran 4:24-26). Perhatikan, betapa seriusnya Allah dengan janji-Nya kepada orang yang diperkenan-Nya.

Namun, dalam perjalanan waktu, kita juga mengerti, bahwa ternyata banyak orang Israel yang disunat ternyata tegar tengkuk. Untuk itu Musa pernah mengatakan, bahwa sunat yang ritual seharusnya diikuti dengan tindakan spiritual, yaitu menyunat hati (Ulangan 10:16). Karena itulah, setiap orangtua Israel diwajibkan mengajarkan anak-anak mereka akan kebenaran Firman Tuhan (Ulangan 6:4-9), sehingga kelak anak-anak itu menjadi orang dewasa yang beriman teguh. Itu sebab orangtua bertanggungjawab penuh atas keberimanan anak-anak mereka. Orangtua yang beriman tidak boleh lalai dalam mendidik anak-anaknya, sehingga menjadi anak yang hormat dan tunduk pada Firman Tuhan.

Dengan sunat inilah baptisan disejajarkan, dan hal ini ditekankan oleh Petrus dalam Kisah 2:37-39. Para orangtua dituntut bertobat, percaya kepada Yesus Kristus, dan memberi diri mereka dibaptis. Yang tua dibaptis sebagai generasi pertama, sama seperti Abraham dan orang dewasa lainnya yang ada di rumahnya. Anak-anak mereka mewarisi iman yang benar. "Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu, dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita!" (Ayat 39). Maka, sangat jelas bahwa anak-anak orang beriman adalah pewaris janji Allah, dan itu sebab mereka dibaptiskan dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus. Ingat, janji adalah inisiatif Allah pemberi anugerah, dan bukan keunggulan pikir manusia. Ini bukan soal rasional, tapi tindakan iman.

Dalam hal ini diperlukan sikap iman yang konsisten. Seringkali, jika berbicara penebusan dosa, orang berkata ini kasih karunia bagi kita yang tidak layak. Jika tidak layak, lalu alasan rasional apa orang meyakini bahwa dia sudah diselamatkan? Iman! Itulah jawabannya. Sayangnya, ketika soal dibaptis, maka alasan rasional dikemukakan, dan iman diabaikan. Tak ada satu manusia pun di kolong langit ini, baik para nabi, maupun rasul, yang bisa memahami Allah sepenuhnya. Yohanes berkata kasih yang sangat besar, Paulus bersaksi aku yang hina mendapat kasih karunia-Nya. Semua dipanggil oleh Tuhan. Tidak ada yang dengan kesadaran diri menawarkan diri kepada Tuhan. Semua karena kasih-Nya.

Lalu, kata baptis itu sendiri apa artinya? Dalam pemakaian bahasa Yunani sehari-hari, paling tidak ada 7 arti. Sementara yang dipakai dalam Alkitab, paling tidak *baptiso* (Yunani), baptis (Indonesia); diterjemahkan sebagai : Membersihkan (Markus 7:4), Membasuh (Lukas 11:38), Mencelupkan, Menenggelamkan, (Matius 26:23), Memerciki (Ibrani 9:10,19,21). Dan, dalam PL, padanannya adalah upacara pentahiran, diperciki, atau dari air pancur (dari atas ke bawah). Semua arti ini amat sangat jelas di dalam Alkitab. Dalam 2 peristiwa pembaptisan, baik Matius 3:16, Yesus keluar dari air, bukan dari dalam air (tenggelam), dalam kata Yunaninya sangat jelas memakai kata depan apo, dan bukan ek. Begitu juga dalam Kisah 8:38, Filipus dan Sida-sida itu keluar dari air, menunjuk keduanya, dan jelas tidak mungkin keduanya menenggelamkan diri (yang dibaptis dan yang membaptis). Maka, jika kita menelusuri cara baptis, tidak akan menemukan contoh prakteknya, melainkan memahami kemungkinannya. Karena itu, membenturkan cara baptisan percik atau selam, sungguh tidak bijak.

Sudah waktunya gereja untuk semakin dewasa, tak memperdebatkan lagi apa yang tidak esensial, yang terbukti telah menjadi pemecah belah gereja, yang mustinya menjadi satu. Semua orang percaya harus dibaptis, itu jelas sekali: Ya! Itu adalah tanda keterikatan kepada janji Allah. Soal cara, mau percik ataupun selam, biarlah masing-masing mempertanggungjawabkannya secara Alkitabiah, bukan membenturkannya, sehingga membingungkan umat. Para pemimpin gereja harus bertanggungjawab sepenuhnya atas penggembalaan umat, untuk menjadikan gereja satu Tubuh Kristus, bukan terpecah. Namun yang pasti, biarlah masing-masing denominasi menghormati baptisan, dalam nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus, jangan menumpang tindihkannya dengan melakukan pengulangan. Hormatilah nama, yang di dalamnya orang percaya dibaptis. Kecuali, cara baptis gereja telah menjadi yang lebih penting dari nama Bapa, dan Anak, dan Roh Kudus.

Benang merah penyelamatan di dalam Alkitab harus kita selusuri dengan teliti, dan luar biasa, tampak jelas sejak PL hingga PB. Dalam sunat, perjanjian Allah ditandai dengan tertumpahnya darah orang yang disunat, yang masuk ke dalam perjanjian Allah. Dan, jika kelak sudah dewasa, dia jatuh ke dalam dosa, maka darah domba akan tertumpah sebagai penebus dosanya. Dan kini, di dalam PB, bukan lagi darah karena sunat, atau darah domba, melainkan darah Yesus Kristus penggenap janji Allah. Itu sebab dikatakan kita disunat oleh sunat Kristus, yaitu dibaptis dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Ya, karena dalam kematian-Nya, darah-Nya tertumpah bukan lagi darah manusia karena sunat. Betapa luar biasanya pemeliharaan Allah atas hidup kita. Dan betapa dahsyatnya kebenaran Alkitab yang amat sangat presisi itu. Tugas kita sebagai gereja adalah menggali dan memahaminya dengan benar.

Akhirnya, gereja itu adalah satu, karena satu Tubuh, yaitu Tubuh Kristus, itulah hakekatnya. Sementara denominasi gereja adalah organisasi yang masing-masing harus tunduk kepada kebenaran Alkitab, dan terus berjalan saling melengkapi. Kiranya, semakin hari, kita semua, semakin dewasa dalam iman percaya, dan terus belajar memahami perbedaan yang ada sebagai keunikan untuk saling melengkapi. Kecuali perbedaan yang prinsipil yang harus untuk diperdebatkan, yaitu soal apakah ada keselamatan di luar Yesus Kristus. Kita sepakat Yohanes 14:6, keluar dari situ gereja harus digugat.

Selamat memahami makna indah Baptisan Kudus dalam karya agung Yesus Kristus.

Hotman J. Lumban Gaol

Entrepreneur

KEMISKINAN ibarat lingkaran setan. Ia membuat orang tidak mampu membutuhi kehidupannya, pendidikannya. Ini problem yang menahun, dialami oleh penduduk dunia di jagat ini. Hampir semua negara, khususnya negara-negara sedang berkembang masalah kemiskinan ini selalu mendera. Sulitnya mengatasi masalah kemiskinan turut memperkeruh keadaan, hingga kemiskinan seolah menjadi suatu masalah yang tak kunjung menemui solusi.

Indonesia, negara yang terus-menerus berjuang mengatasi masalah kemiskinan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memerangi kemiskinan, di antaranya pemberian bantuan materil seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Nyatanya, hal itu bukan menolong, malah BLT bermetamorfose menjadi bantuan langsung tewas. Karena itu, pemerintah mestinya memberikan kail daripada ikan—artinya, harus benar-benar mempersiapkan semangat kemadirian pada seluruh elemen bangsa. Sehingga rakyat bisa berkembang dan memiliki daya saing, mandiri.

Apa yang harus dilakukan? Jiwa entrepreneur harus terus digelorakan. Ini modal sosial yang dapat dikembangkan, dan dijadikan kekuatan dalam membangun ekonomi Indonesia. Solusinya membangun jiwa entrepreneur sebanyak-banyaknya. Sudah terbukti tangguh. Itu sebabnya semangat entrepreneur sekarang ini semakin gencar disuarakan oleh pemerintah. Tak hanya pemerintah, oleh lembaga, perusahaan swasta pun menangkap sinyal ini untuk terus didengung-dengungkan.

Entrepreneur intinya adalah spirit. Berani mengerakkan usaha, bisa mengatur diri sendiri, dengan kata lain mampu mandiri.Seorang entrepreneur tidak boleh cepat mengeluh, apalagi putus asa karena usahanya gagal. Bagi mereka yang menghidupi semangatini pasti menyadari, mengalami ada fluktuatif, naik-turun, kemunduran demi kemajuan. Memiliki spirit yang membangun kemandirian usaha: harga diri, kemauan, ketekunan, keuletan, bertindak dan berpikir secara rasional.

Entrepreneur, tentu dimulai dengan kemampuan personal. Insan entrepreneur mesti menghadapi situasi yang di dalamnya dia harus berani mengambil keputusan. Di sinilah seorang entrepreneur diuji ketahanannya. Ciputra, seorang yang menamakan diri entrepreneur, yang hari-hari belakangan ini gencar jua menyuarakan hal itu. Seorang entreprenur adalah seorang yang mampu membangun. Roh entreprenur secara umum dia redefinisikan sebagai jiwa, kombinasi model mental dan emosi.

Sebagai salah satu pencetus dan motor penggerak entrepreneurship di Indonesia, Ciputra melalui Universitas Ciputramengkhususkan diri pada pengajaran kewirausahaan, entrepreneur. Kerinduan dan keinginan Ciputra untuk menyebarkan virus entrepreneur hingga ke semua lapisan masyarakat di Indonesia. Agar, Indonesia memiliki minimal 2 per sen entrepreneur. Hal itu bisa mengubah masa depan bangsa untuk lebih baik.

Jalan yang sama, semangat entrepreneur itu kini juga disebarkan CEO MNC Group, Hary Tanoesoedibjo. Dia juga tidak kenal lelahmenyampaikan kuliah umum dalam seminar bertema "Membangun Budaya Kewirausahaan" di Kampus-Kampus. Dalam kesempatan, di depan ratusan mahasiswa, dosen, dan karyawan satu kampus besar di Bandung, baru-baru ini, Harry menyampaikan pengalamannya dalam membangun capital media terbesar di Indonesia, kini.

Saat ini, kata Harry, nilai saham MNC Group mencapai Rp15 triliun. Padahal, pada 2002 nilai sahamnya sangat kecil. Seiring kesuksesan MNC Group, anak perusahaannya pun terus berkembang, di antaranya 40 stasiun televisi dan 32 radio. Ingin meningkatkan perekonomian dalam negeri, pun memberikan kiat sukses kepada para peserta yang hadir dalam kesempatan tersebut.

Bagaimana dia bisa menjadi seorang entrepreneur? Intinya, bagi Hary, entrepreneur adalah cara, dengan fokus denganmemperbaiki diri. "Kita tahu risiko terbesar ada dalam diri kita sendiri. Misalnya, malas, tidak punya *fighting spirit,* tidak disiplin."Menurutnya, diri sendiri yang memutuskan untuk mengatur waktu. Misalnya, bangun tidur jam berapa dan tidur kembali jam berapa. Selama melek, yang memutuskan mengisi hari adalah diri kita sendiri. "Jadi musuh terbesar sebenarnya adalah diri kita sendiri. Yang tak disiplin harus disiplin, yang malas jadi tak malas, hingga punya *fighting spirit*," ujarnya.

Di gereja para hamba Tuhan juga perlu memiliki semangat entrepreneur, ujar Dr Yakob Tomatala. "Entrepreneur rohani itu adalah rahasia membangun diri menjadi pemimpin mandiri. Melihat usaha sebagai ibadah; bersikap altruis menghargai manusia di atas materi; memberi dan merumuskan pelayanan kepada sebanyak mungkin orang," ujar Tomatala. "Berjiwa entrepreneur itu harus berjiwa memikirkan kebutuhan orang banyak, bukan kebutuhan diri yang utama."

Ini usaha untuk mewujudkan panggilan melayani, dalam arti yang lengkap di mana seluruh potensi kehidupan, potensi jasmani maupun rohani digerak-upayakan untuk melayani pekerjaan Tuhan. Disini pelayanan tidak dibatasi dalam lingkup tembok gereja saja. Artinya pelayanan bukan hanya kegiatan ritual, serimonial, kebaktian rutin atau kegiatan-kegiatan yang bersifat gerejani, tapi pelayanan juga membuka lowongan kerja untuk orang lain.

Lalu, apakah entrepreneur merupakan pangilan melayani? Terlalu banyak orang memisahkan antara bisnis dan kerohanian. Dengan anggapan bahwa hal rohani itu suci sementara bisnis adalah masalah sekuler yang seringkali bergerak di area yang berbeda. Maka kadang kala menjadi abu-abu, samar. Perlu pola pikir berubah, yang diperlukan untuk menyebarkan jiwa entrepreneur menuju kemandirian.

Dari perspektif Kristen, melihat para entrepreneur bukan hanya secara pribadi, tetapi dia juga dapat memakai perusahaannya untuk menjadi alat yang luar biasa di tangan Tuhan untuk melaksanakan kehendak dan rencana-Nya. Nyatanya, banyak yang anti, apriori terhadap jiwa entrepreneur. Memang, agak tipis membedakan berjiwa entrepreneur untuk kemaslahatan umat, atau bisnis untuk kepentingan sendiri.

Faktanya, banyak hamba Tuhan menjadikan konsep melayani persis menjalankan bisnis konvensional. Misalnya, menyewa tempat di mal misalnya, lalu mengundang pengkotbah yang terkenal. Mempromosikan kebaktian ala bisnis demi pulus untuk lebih banyak. Inilah bisnis yang bertopeng melayani Tuhan. Inilah yang seringkali membuat kata melayani ini menjadi kabur.

Sesungguhnya, jika diletakkan pada etalase yang benar, seluruh kegiatan termasuk usaha, bisnis, adalah ibadah bagi Tuhan. Mestinya jangan didikotomikan. Melayani di gereja dan di luar gereja sama saja, asal titik sentralnya Tuhan. Disinilah peran motif di balik pencapaian itu. Sebab, mengingat daya tarik bisnis dapat mengganggu gerak lajunya pelayanan. Makanya harus dilihat apa motivasi terdalam dari setiap orang yang mau terjun berbisnis. Sebab berjiwa entrepreneur mesti berjiwa pelayan.

Dan, cirinya terus berinovasi juga adaptif. Tak kalah penting dimensi lain seperti *skill sales* dan *marketing*, manajemen, bahkan *mind-set* berwirausaha juga kerap menjadi hambatan. Apalagi di era digital juga telah memungkinkan orang-orang mengelola usaha lebih mobile, untuk terlibat dalam usaha produktif dari rumah, tanpa perlu bekerja di pusat kota. Semangat itu muncul dari perkembangan kemajuan teknologi, pengetahuan, dan ini membawa banyak orang meningkat secara ekonomi. Manakala seorang entrepreneur akan berani menghadapi tantangan. Berus aha, memberangus kemiskinan demi kehidupan yang lebih baik, itulah keentrepeneuran.

Ketika ABG Doyan Nongkrong di Mall

BERPAKAIAN serba ketat, jilbab gaul atau memakai jeans yang sengaja dikumal-kumalkan mereka menghabiskan waktunya di mall. Ada juga yang berlagak model. Mereka berlenggak-lenggok bagai peragawati, memamerkan kemolekan tubuh dan model pakaian.

"Buat *gue* pergi ke mall ya untuk belanja sekalian cuci mata. Sambil melihat cowok-cowok yang cakep," kata Ratna (16) saat ditemui di sebuah ball di bilangan Bekasi, Kamis (5/4/2013) silam.

Memang ada banyak motif ABG ke mall. Ada yang sekadar menghibur diri, bersenang-senang. Ada juga yang ke mall karena ingin menikmati jajanan gratis. Ada lagi yang ingin mencukupi kebutuhannya, terutama hasrat akan kemewahan. Untuk yang terakhir ini, sasaran mereka adalah om-om. Mereka harus bersedia entah sebagai teman makan-minum, teman ngobrol, teman belanja, atau yang paling parah, teman tidur. Secara moral, hal itu tentu tidak bisa dibenarkan.

Tak mau ke kamar

Santy (18), mahasisiwi perguruaan tinggi Jakarta mengaku pernah diajak om-om. "Gue pernah ngalamin diajak om-om jalan-jalan ke mall. Tapi guwe samatemen waktu itu. Makan, nonton film sampai karokean bareng. Semua dibiayai sama si om. Gue mau karena guwe lihat itu om manis juga, jadi ngga siteng (malu) kalau jalan sama dia. Tapi kalau sampai diajak ke kamar ya nggak mau ah," cerita Santy sambil tersenyum tipis.

Kebiasaan nongkrong di mall, menurut Santy terjadi, salah satunya, karena orang tuanya terlampau sibuk dengan pekerjaan mereka. Akibatnya, ia sering keluar rumah untuk dapat berkumpul bersama teman-temannya. Dan untuk memenuhi keinginannya untuk kumpul sama teman-teman itu, ia sering juga berbohong sama orang tuanya. "Saya memang sering berbohong sama orang tua," akunya.

Karena merasa dikekang dengan segudang aturan, ia mengaku sering berbohong dengan mengatakan kalau dia menginap di rumah teman atau mengerjakan tugas kuliah. "Padahal *guwe* nongkrong dari sore di mall. Abis itu cabut ke salah satu club hiburan malam di daerah Jakarta selatan," ujar Santy dengan santai.

Tidak produktif

Kebiasaan nongkrong di mall, bila sekadar refreshing memang bagus. Tapi, menurut sosiolog UI Dr. Paulus Wirotomo, hal itu tidak membawa manfaatnya bagi masa depan yang bersangkutan. "ABG seharusnya sadar bahwa waktu luang mereka bisa mereka isi dengan kegiatan lain, selain ke mall, seperti kegelanggang remaja, tempat olah raga, sanggar-sanggar kesenian agar lebih meningkatkan bakat mereka," katanya.

Kini ABG malah terjebak untuk akhirnya mengkomsumsi apa-apa yang mereka kurang butuhkan karena godaan-godaan di mall.

Sebagai akibat lanjut, demikian Paulus, ABG pun kehilangan budaya khas Indonesia. Untuk mengantisipasi hal ini, Paulus meminta agar mall juga menggelar acara-acara yang kental nuansa keindonesiaannya sehingga ABG tidak hanya terpengaruh oleh budaya Barat.

Peran keluarga

Masih menurut Paulus, keluarga menduduki peran sentral dalam mendampingi ABG agar tidak membuang-buang masa mudanya untuk hal-hal yang kurang produktif. Apalagi, bila kesempatan untuk jatuh dalam "dosa" terbuka lebar.

Minimal, orang tua musti memberikan bekal nilai moral kepada anak-anaknya tentang mana yang baik dan yang buruk, sehingga ketika digodai, ia mampu menepisnya. Selain bekal nilai, orang tua juga perlu menciptakan "rumah" sebagai tempat yang nyaman untuk tumbuh kembang ABG. "Bila tidak, maka ABG akan mencari kenyamanan di luar rumah," tukasnya.

Sementara menuru dosen psikologi Universitas Kristen Indonesia Theresia, orang tua harus peka pada gejolak dan dinamika psikologis ABG yang memang sedang memasuki musim pancaroba. "Orang tua harus punya kepekaan pada dinamika psikologis anak, terutama harus mengetahui kalau anak sedang dalam keadaan sulit. Orang tua harus selalu memberi nasehat dengan contoh-contoh. Sehingga pada waktu anak tidak berada dengan orang tua, anak mengingat nasehat yang diberikan orang tua. Dan ini membuat anak mengerem tingkah laku anak yang jelek," ujarnya.

Ditambahkan, nasihat yang baik akan menolong anak ketika menghadapi pilihan-pilihan sulit dalam mengarungi masa remajanya. "Anak akan selalu teringat perkataan ayah dan ibu, itu sudah merupakan *stimulus* (peransang) anak untuk tidak melakukan prilaku yang kurang baik. Jika anak bertukar pikaran dengan orang tua maka akan ada jalan keluar."

Pengoperan nilai itu sejatinya dilakukan dalam suasana akrab dan dialogis. Sayangnya, demikian Theresia, orang tua sekarang merasa diri lebih hebat, lebih pintar, mempunyai pengalaman yang lebih banyak. "Padahal garam yang dimakan anak-anak sekarang beda dengan orang tua dulu. Dunia sudah berbeda jadi orang tua harus cepat menerima informasi," tukasnya.

Ia berharap agar orang tua sungguh-sungguh dapat menjadi teman bagi anak-anaknya, terutama yang berada dalam usia ABG. "Anak pasti betah di rumah bila dia merasa ada temannya di rumah," tegas Theresia.

Andreas Pamakayo

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 3.000,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.500,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 4.000,-/mmk

Untuk pemasangan iklan,
silakan hubungi Bagian Iklan :
Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229, Fax:(021) 3924231
HP: 0811991086

ALKITAB ELEKTRONIK

Jual NEW iPad,BB,Tab,all NEW Gagdet Terima Jasa Install Bible + Lagu Rohani Paket Memory.SMS: 02193216178/ ptags@hotmail.com.

BUKU

Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org, E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

KONSULTASI

Anda punya mslh dng pajak pribadi, pajak prshan (SPT masa PPN, PPh, Badan) Hub Simon: 0815.1881.791. email: kkpsimon@gmail.com

CD KHOTBAH

Dptkan segera CD dan DVD Khotbah Pdt. Bigman Sirait, utk info dan pemesanan telp 021- 3924229

LOWONGAN

Dibthkan: spg, adm, kurir, supir. syrt max usia 27, min smu, kristen,trtanam di grj lokal.kirim CV lengkp: plaza segitiga atrium lt.2 no.243-244, Jakpus

LOWONGAN

Membutuhkan guru bid.studi bhs ing, agama sth/pak mtk, science, olahraga, komputer. pengalaman min 2 thn, kristiani, lulusan PGSD, max 29,penampilan menarik&sopan,suka&cinta anak, memiliki karakter & pribadi yg baik. kirim: aletheiakids@hotmail.com

LES PRIVAT

Susah belajar Mat/Fis/ Kim/? cm160rb/ bln SMU/SMP/SD. Bimbel pintar Mat/ Fis/Kim "MSC" JL batutopas 57 pulomas Jaktim.T.3664-9212/2367-3169

Dengarkan RAS Radio " Reformata Audio Streaming "
Ketik url di Browser Blackberry Anda :
http://38.96.175.20:5688 HIGH
http://reformata.com:8000 LOW

Terus Maju Memimpin..........
Kini REFORMATA hadir setiap hari
dengan BERITA terkini, www.reformata.com
m.reformata.com

http://www.youtube.com/reformatachannel
Free Download Lebih dari 500 khotbah, 600 Moment Inspirasi, bersama Pdt. Bigman Sirait

TABLOID
REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan